

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

RATNATUS SA'IDAH

07110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2011**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL SMA KHADIJAH SURABAYA
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

RATNATUS SA'IDAH

07110023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL SMA KHADIJAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**Ratnatus Sa'idah
07110023**

Telah Disetujui

Pada tanggal 08 April 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Ali. M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIONAL SMA KHADIJAH SURABAYA

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ratnatus Sa'idah (07110023)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
05 April 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Nur Ali. M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Sekretaris Sidang
Abdul Ghofur. M.Ag
NIP. 19730415 20050 1 004

: _____

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali. M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Dr. H. Nur Ali. M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ratnatus Sa'idah

Malang, 08 April 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratnatus Sa'idah

NIM : 07110023

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali. M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ratnatus Sa'idah
NIM : 07110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya"

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 Maret 2011

Pembuat Pernyataan,

Ratnatus Sa'idah
NIM. 07110023

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya:

“... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

(Q.S. Ar-ra'du : 11)¹

¹ Al-Qur'an Digital20.----- Al-Qur'an & Terjemahnya. Rajab 1424 September 2003. Website : <http://geocities.com/al-qur'an indo>.

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a Dan Rasa Syukur Yang Teramat Dalam, Penulis

Mempersembahkan Karya Ini Kepada:

Ayah H. M. Sohib dan Ibu Hj. Nur Ro'aitul Chasanah

Dari beliaulah penulis peroleh sebuah arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu tertanam dalam sanubari. Terimakasih atas segalanya semoga Allah Subhanahu Wata'ala memberikan Rahman dan Rahim-Nya.

Seluruh Saudara Dan Famili Terdekat

Motivasi, dukungan, dan perhatian kalian semua yang selalu membuat penulis menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas bekat limpahan Rahmat, Rahim dan Hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan dan senantiasa menganjurkan kepada kita untuk selalu menuntut ilmu, seiring dengan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari akan bantuan berbagai pihak baik berupa motivasi, dukungan, kritik, saran, serta do’a, sehingga penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya disertai dengan do’a yang tulus ikhlas kepada semua pihak yang telah berpartisipasi selama proses penulisan skripsi ini, semoga Allah *Subhanahu Wata’ala* melimpahkan Rahman dan Rahim-Nya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang.

2. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Nur Ali. M.Pd, selaku pembimbing skripsi, beliau telah banyak memberikan kritik, saran, motivasi serta tidak segan menerima segala kekurangan penulis selama proses pembimbingan yang sangat mendukung untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, beliau juga telah banyak memberikan banyak wawasan keilmuan dan arti penting sebuah pendidikan dan kehidupan kedepannya, yang sangat bermakna bagi penulis.
3. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen Wali, yang telah memberikan kritik, saran serta inspirasi dalam menemukan gagasan serta ide-ide penelitian baru.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan layanan administrasi selama proses penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi.

6. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. Suwito, MM, selaku Kepala SMA Khadijah Surabaya, beliau telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
7. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh tenaga pengajar, seluruh staf tata usaha SMA Khadijah Surabaya serta seluruh pengurus yayasan Khadijah Surabaya, yang telah memberikan waktu dan menjadi sumber data penulis selama proses penelitian. keramah-tamahan dan kesediaan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang penulis ajukan serta kemudahan pemberian dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian dan sangat memperlancar pelaksanaan pengumpulan data.
8. Penghargaan yang tak terhingga dan do'a tulus ikhlas juga penulis tujukan kepada kedua orang tua tercinta ayah H. M. Sohib dan Ibu Hj. Nur Ro'aitul Chasanah, semoga seluruh pengorbanan dan jerih payah beliau berdua yang berupa bantuan materi maupun dukungan moril selama penulis menempuh pendidikan, semoga mendapat ganjaran yang berlipat ganda dan sebagai amal jariyah disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*.
9. Penghargaan yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Saiful Anam, yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta bantuan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
10. Terakhir penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tanpa dukungan dan

berbagai informasi dari mereka sulit rasanya untuk penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga tali persaudaraan kita terus terjaga sampai waktu yang tidak terbatas.

Akhirnya berbagai kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan selama mengikuti pendidikan, maupun pada proses penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian pula penulis tidak merasa mampu membalas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis selain memanjatkan do'a, semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* melipat gandakan segala kebaikan itu dan senantiasa melimpah curahkan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 07 April 2011

Penulis

Ratnatus Sa'idah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRAC	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Ruang lingkup pembahasan.....	7
F. Definisi operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Kepala sekolah.....	13
2. Kualifikasi dan standar kompetensi kepala sekolah	15
4. Tugas dan fungsi kepala sekolah	17
C. Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian pendidikan agama	24
2. Dasar pendidikan agama	26
3. Tujuan pendidikan agama	28
4. Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah	30
5. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam	31
D. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	32
1. Pengertian rintisan sekolah bertaraf internasional	32
2. Landasan hukum rintisan sekolah bertaraf internasional.....	33
3. Tujuan program rintisan sekolah bertaraf internasional	34
4. Pelaksanaan kurikulum rintisan sekolah bertaraf internasional	36
5. Penjaminan Mutu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	38
E. Mutu Pendidikan agama Islam.....	45
1. Pengertian mutu pendidikan agama Islam	45
2. Kriteria mutu pendidikan agama Islam.....	46

3. Faktor pendukung mutu pendidikan agama Islam	48
F. Strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam.....	52
G. Mutu pendidikan dalam perspektif Islam	57
H. Problematika peningkatan mutu pendidikan agama Islam	63
BAB III METODELOGI PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	67
B. Kehadiran peneliti.....	69
C. Lokasi penelitian.....	69
D. Sumber data	70
E. Tehnik pengumpulan data.....	73
F. Analisis data	74
G. Pengecekan keabsahan temuan.....	77
H. Tahap-tahap penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Paparan Data.....	80
1. Sejarah berdirinya SMA Khadijah Surabaya.....	80
2. Visi dan misi SMA Khadijah Surabaya.....	81
3. Struktur organisasi SMA Khadijah Surabaya.....	83
4. Tenaga pendidik dan kependidikan	84
5. Keadaan peserta didik.....	85
6. Muatan lokal	88
7. Kegiatan ekstrakurikuler.....	89
8. Prestasi guru, sekolah dan siswa	90

9. Sarana prasarana dan layanan sekolah.....	91
B. Paparan Hasil Penelitian	93
1. Mutu pendidikan agama Islam	93
2. Strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam	120
3. Problematika peningkatan mutu pendidikan agama Islam	133
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	139
A. Mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.....	139
B. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya	142
C. Problematika peningkatan mutu pendidikan agama Islam	148
BAB VI PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : DIAGRAM PRESTASI SISWA.....	103
GAMBAR II : DIAGRAM SISWA YANG DITERIMA DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA.....	106
GAMBAR III : MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KHADIJAH SURABAYA	119
GAMBAR IV : STRATEGI KEPALA SEKOLAH SMA KHADIJAH SURABAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	133

DAFTAR TABEL

TABEL I	: KEADAAN PESERTA DIDIK	85
TABEL II	: EKSTRAKURIKULER	89
TABEL III	: RATA-RATA NILAI PAI SEMESTER GANJIL	113
TABEL IV	: RATA-RATA NILAI PAI SEMESTER GENAP	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMA Khadijah Surabaya
- Lampiran II : Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
- Lampiran III : Prestasi Guru
- Lampiran IV : Prestasi Siswa
- Lampiran V : Sarana dan Prasarana Sekolah
- Lampiran VI : Layanan Sekolah
- Lampiran VII : Data Siswa Yang Masuk Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta
- Lampiran VIII : Instrumen Penelitian
- Lampiran IX : Bukti Konsultasi
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XI : Surat Keterangan Dari Sekolah Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sa'idah, Ratnatus. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali. M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Agama Islam

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan agama Islam yang bermutu, oleh sebab itu peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Bentuk dari upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan merencanakan, menetapkan serta menjalankan strategi yang telah dirumuskan kaitannya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Dalam prakteknya, penelitian ini dilakukan di SMA Khadijah Surabaya dengan judul, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Sedangkan rumusan masalahnya yaitu: (1) Bagaimana mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya; (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya; (3) Bagaimana problematika yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan (verivikasi), pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara presistent observation (ketekunan pengamatan), teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, metode, serta ketekunan pengamatan, teknik peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi). Informan penelitian yaitu kepala sekolah, pengurus yayasan, wakil kepala sekolah bidang akademik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas, serta guru agama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya adalah bagus, hal ini dapat dilihat dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang melekat pada setiap siswa, prestasi yang banyak diraih siswa baik dalam tingkat akademik ataupun non akademik,

banyaknya lembaga pendidikan yang menjadikan SMA Khadijah Surabaya sebagai referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam, serta banyaknya peminat SMA Khadijah dari tahun ketahun. (2) strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya adalah dengan meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru, meningkatkan materi dan metode serta meningkatkan sarana pendidikan (3) problematika yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya diantaranya adalah kesulitan pengaturan waktu, kesulitan siswa dalam hal memahami materi ketika belajar, kesulitan SDM dalam menguasai IT yang belum sepenuhnya maksimal. untuk mengatasinya adalah dengan mencari waktu dan tempat yang representatif untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan akademik sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, memberikan pengarahan atau penjelasan secara mendalam kepada siswa, memberi contoh yang dapat difahami setiap siswa, memperhatikan kepribadian siswa, serta memberikan pelatihan IT bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada setiap bulannya.

ABSTRACT

Sa'idah, Ratnatus. Principal Strategies in Improving the Quality of Islamic Education standard international school in SMA Khadijah Surabaya. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali. M.Pd.

Keywords: Strategy Principal, Islamic Religious Education Quality

Along with the times changing the direction of progress, in an era of increasingly free competition like today, institutions are required to provide the quality of Islamic religious education of quality, therefore it is very necessary role of school principals in an effort to improve the quality of Islamic religious education . Form of efforts to improve the quality of Islamic religious education conducted by the school principal is to plan, establish and run a strategy that has been formulated to do in an attempt to improve the quality of Islamic religious education.

In practice, this study conducted in SMA Khadijah Surabaya with the title, the principal strategy to improve the quality of Islamic religious education at the international school stub SMA Khadijah Surabaya. This study aimed to find out who carried out the principal strategies in improving the quality of Islamic education. While the formulation of the problem are: (1) What is the quality of Islamic religious education at the international school stub SMA Khadijah Surabaya, (2) How is the principal strategy to improve the quality of Islamic religious education at the international school stub SMA Khadijah Surabaya, (3) How problematic that faced in improving the quality of Islamic religious education at the international school stub SMA Khadijah Surabaya.

This study used a qualitative descriptive method, while data collection is done by using interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, draw conclusions (verification), checking the validity of the findings done by presistent observation (persistence observations), triangulation techniques using a variety of sources, theories, methods, and the diligence of observation, techniques peerderieting (peer examination through discussion). Informant research is the principal, board of trustees, vice-principal academic, student field school vice principal, vice principal areas of infrastructure and facilities, public relations vice principals, and teachers of religion.

The findings showed that: (1) the quality of Islamic religious education in high school Khadijah Surabaya is good, this can be seen by internalization as religious values inherent in each student, which many accomplishments achieved by students in both academic and non academic level, many institutions education that makes SMA Khadijah Surabaya, as a reference in improving the quality of Islamic religious education, and the many enthusiasts SMA Khadijah from year to year. (2) strategy by the principal in improving the quality of religious education at SMA Khadijah Surabaya Islam is to improve the professionalism and the

welfare of teachers, improving the materials and methods and to improve educational facilities (3) problems faced by school principals in improving the quality of Islamic religious education in high school Khadijah Surabaya, such as time management difficulties, the difficulties of students in terms of understanding the material when learning, difficulty in mastering IT human resources that have not fully maximized. to cope is to find the time and place of the representative to carry out academic activities so as not to disrupt teaching and learning activities, provide guidance or explanation in depth to the students, give examples that can be understood each student, considering the personality of students, as well as providing IT training for educators and education personnel in each month.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam realita sejarah, sekolah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga sejak awal sekolah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community based education), akan tetapi hingga hari ini sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan klasik salah satunya adalah mengenai kualitas pendidikan agama Islam.

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih mengalami banyak kelemahan, kelemahan ini disebabkan karena terbatasnya waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, kesulitan guru dalam menggunakan metode yang dapat diterima siswa, minimnya pemahaman guru pendidikan agama Islam tentang penerapan kurikulum, kurangnya minat siswa terhadap pendidikan agama Islam, dan perekonomian yang rendah pada sebagian besar wali murid, sehingga kurang adanya dukungan dari keluarga kepada siswa dalam mempelajari dan melaksanakan pendidikan agama Islam.¹

Sehingga Praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya output pendidikan yang mengalami krisis moral dan akhlaq. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan

¹ Rohman Mayliyanti, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2006, hlm. 100-101

pengalaman. Sedangkan tuntutan akan pendidikan bermutu semakin hari semakin kuat.

Fenomena ini muncul seiring dengan kondisi kebutuhan masyarakat yang berkembang dengan cepat. Tingginya tuntutan tersebut telah direspon oleh sebagian kepala sekolah dengan sikap yang rasional dan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat secara luas. Sebagai pemimpin proses pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci keberhasilan suatu sekolah, karena itu kepala sekolah yang mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, disamping harus memenuhi kualifikasi dan standar akademik kepala sekolah yang dijabarkan dalam permendiknas no.13 tahun 2007 tentang kualifikasi kepala sekolah dan permendiknas no.16 tahun 2007 tentang standar akademik kepala sekolah.

Menurut undang-undang sisdiknas standar kualifikasi kepala sekolah dimaksud meliputi:²1) kualifikasi umum: (a) pendidikan minimum sarjana S1 atau diploma IV, (b) kepala sekolah setinggi-tingginya berusia 56 tahun, (c) Pengalaman mengajar SMA sekurang-kurangnya 5 tahun, (d) Pangkat serendah-rendahnya III/C bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. 2) kualifikasi khusus meliputi: (a) Berstatus sebagai guru SMA/MA, (b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA, (c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah. Berkenaan dengan standar kompetensi seseorang bisa diangkat menjadi kepala sekolah jika memiliki kompetensi sebagai berikut:³ (a) Kompetensi kepribadian, (b) Kompetensi manajerial, (c) Kompetensi kewirausahaan, (d) Kompetensi supervisi, (e) Kompetensi sosial.

² Eni Suharti, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 223-224

³ Ibid., hlm 225-22

Sesuai dengan harapan pemerintah sebagaimana yang disebutkan pada peraturan pemerintah tersebut diatas, kepala sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada disekolah untuk melakukan reorganisasi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang menjadi dambaan seluruh bangsa dan negara, hal ini dapat diwujudkan dengan merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang bagus, baik dari segi sumber daya manusianya, manajemen sekolahnya, kurikulumnya serta sarana atau fasilitas yang representatif .

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapainya. Mutu selalu dapat mengikuti dan mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Aspek utama yang diperlukan untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah, kurikulum, guru, materi, ketenagaan, serta sarana dan pra sarana.

Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa, lulusan yang banyak dicari masyarakat, nilai akhir belajar peserta didik, prosentase lulusan yang dicapai sekolah, serta kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Seiring dengan diberlakukannya undang-undang otonomi daerah dan sistem pendidikan terpusat (sentralistik) beralih kemodel desentralisasi, pemerintah berusaha untuk mengangkat keunggulan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional

Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.⁴

Langkah tersebut bertujuan untuk meraih puncak keunggulan hasil pendidikan dan mampu berdaya saing diforum internasional melalui penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional yang nantinya akan menjadi sekolah bertaraf internasional jika semua kriteria telah dicapai oleh suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan rintisan sekolah bertaraf internasional. Dengan adanya penyelenggaraan tersebut diharapkan mampu meningkatkan beberapa aspek keilmuan khususnya pada mata pelajaran agama Islam disamping mata pelajaran yang masuk dalam kategori ujian akhir nasional.

Upaya kongkrit tersebut sekaligus sebagai perwujudan dari amanat undang-undang sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tepatnya pada pasal 50 ayat (3) yaitu: pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.⁵

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena berkembang dan tidaknya suatu negara salah satu penyebabnya adalah dari kualitas pendidikan yang ada, sedangkan untuk mewujudkannya dibutuhkan kepala sekolah yang profesional, efektif, dan efisien dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pemimpin sekolah. Sehingga sampai saat ini masalah-masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dikaji, hal ini terbukti

⁴ <http://www.sekolahinternasional.com>, diakses 20 Januari 2011

⁵Eni Suharti, *Op. Cit* , hlm. 2-3

dengan banyaknya penelitian yang terkait dengan mutu pendidikan pada rintisan sekolah bertaraf internasional maupun sekolah bertaraf nternasional, salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Khurin'in Damayanti tentang mutu pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Malang yang merupakan rintisan sekolah bertaraf internasional, dalam hasil penelitiannya diungkapkan bahwa:

Mutu pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Malang cukup baik karena dapat dilihat dari input, proses, dan outputnya yaitu siswa yang mempunyai prestasi unggul, para Guru, Staf TU, Konselor, dan Administrator yang ahli dan juga didukung sarana dan prasarana yang lengkap, serta siswanya mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang baik, siswa lulusannya sebagian besar diterima di SMA Negeri Unggulan, bisa membaca al-Qur'an dan rutin melaksanakan shalat.⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang akademik, mengatakan bahwa saat ini SMA Khadijah Surabaya telah memenuhi kualifikasi sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional, sejak dikukuhkannya sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional awal tahun 2007, lembaga pendidikan yang berdiri dibawah yayasan taman pendidikan sosial dan Nahdlatul Ulama' ini telah menunjukkan beberapa perubahan dalam berbagai bidang salah satunya adalah SMA Khadijah Surabaya telah meraih sertifikat ISO 9001:2008 pada Juni 2009 disamping itu SMA Khadijah Surabaya juga telah banyak meraih berbagai prestasi baik ditingkat lokal ataupun nasional baik dalam bidang keagamaannya maupun pada bidang umumnya.⁷ Berangkat dari pandangan tersebut, penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang:

⁶ Khurin'in Damayanti, "*Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Malang*". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008, hlm. 117

⁷ Wawancara Dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, Selasa 06 Januari 2011, Pukul: 09.45 Di Ruang Waka Akademik

”Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya?
3. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
2. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
3. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Memberikan gambaran tentang strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
2. Memberi kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi departemen pendidikan nasional dan departemen agama dalam merumuskan kebijakan yang efektif bagi pengembangan mutu dan sumber daya pendidikan. adapun kontribusi praktisnya ditujukan pada para praktisi, pengamat, dan peminat manajemen pendidikan dalam usaha mengelola lembaga pendidikan yang bermutu.
3. Menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.
4. Memperkaya kajian teori manajemen pendidikan, terutama yang terkait dengan kepala sekolah, peningkatan mutu pendidikan agama Islam, pengembangan sumber daya pendidikan, dan sekolah.
5. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis atau konsep penelitian lain yang berkaitan dengan kajian ini sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan agama islam merupakan masalah yang mendasar dan urgen dalam dunia pendidikan, pembahasan masalah peningkatan mutu sangat kompleks sekali, maka dari itu untuk lebih mensistematiskan

pembahasan masalah ini agar tidak melebar terlalu jauh dari sasaran, maka peneliti mengambil inti pokok sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
 2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
 3. Problematika yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.
- Adapun dalam pembahasan ini apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Strategi Kepala Sekolah**, adalah cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai sesuatu, hal ini bisa diwujudkan dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.

- 2. Mutu Pendidikan Agama Islam,** adalah mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya yang dapat menghasilkan kualitas pendidikan agama Islam sebagaimana yang diinginkan.
- 3. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional,** adalah sekolah standar nasional yang menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing di tingkat internasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepala sekolah kaitannya dengan peningkatan mutu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian Siti Sa'adah (2005) dengan judul "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Man Purwosari Kediri". Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada usaha dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Purwoasri Kediri.
2. Khurun'in Damayanti (2008) dengan judul "Upaya kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Malang". Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMPN 1 Malang.
3. Zahrotul Munawwaroh (2008) dengan judul "Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MAN Malang 1)". Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel Orisinilitas Penelitian

NO	PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINILITAS
1.	Siti Sa'adah	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfokuskan Penelitian Pada Usaha kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan ▪ Memfokuskan penelitian pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh ▪ Penelitian Dilakukan Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwosari Kediri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfokuskan penelitian pada mutu pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ▪ Memfokuskan penelitian pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. ▪ Memfokuskan problematika yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. ▪ Mengambil subjek pada lembaga yang memiliki latar belakang sekolah islam dan berstatus sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional ▪ Fokus penelitian pada sekolah tingkat menengah atas (SMA)
2.	Khurun'in Damayanti	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfokuskan penelitian pada 	

			<p>peningkatan mutu pendidikan agama islam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Dilakukan Pada Jenjang Pendidikan sekolah menengah pertama (SMPN 1 Malang) 	
3.	Zahrotul Munawwaroh	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfokuskan penelitian pada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor yang mempengaruhi kinerja kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. ▪ Memfokuskan penelitian pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. ▪ Penelitian Dilakukan Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 	

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kata Kepala dapat diartikan "Ketua" atau "Pemimpin" dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan "Sekolah" adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai: "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran."⁸

Kata "memimpin" dari rumusan tersebut mengandung makna yang luas, yaitu "kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayaguna secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Studi Keberhasilan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu

⁸ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

lembaga sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Beberapa di antara Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁹

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan Kepala Sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan tersebut:

- a. Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala Sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Dengan uraian Koontz tersebut Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹⁰

⁹ Ibid., hlm. 82

¹⁰ Ibid., hlm. 104

Dari penjelasan di atas maka, bisa di simpulkan bahwasanya posisi Kepala Sekolah akan menentukan arah suatu lembaga, Kepala Sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah karena nantinya di harapkan Kepala Sekolah akan membawa spirit kerja guru serta kultur sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa.

2. Kualifikasi Dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Pimpinan sekolah atau yang akrab dengan sapaan kepala sekolah pada hakekat etimologisnya merupakan padanan dari School Principal, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagi segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dianggap penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah, pemimpin sekolah, dan sebagainya.

Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi umum dan khusus sebagaimana ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Berikut ini adalah kualifikasi kepala sekolah menengah atas atau madrasah aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:

- a. Sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- b. Pada waktu diangkat kepala sekolah setinggi-tingginya berusia 56 tahun
- c. Pengalaman mengajar SMA sekurang-kurangnya 5 tahun

- d. Pangkat serendah-rendahnya III/C bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- e. Berstatus sebagai guru SMA/MA;
- f. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
- g. Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah¹¹

Beberapa kualifikasi kepala sekolah diatas merupakan suatu ketentuan yang harus dimiliki bagi setiap kepala sekolah akan tetapi selain kualifikasi sebagaimana yang tersebut diatas, seorang kepala sekolah juga harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah:

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi manajerial
- c. Kompetensi kewirausahaan
- d. Kompetensi supervisi
- e. Kompetensi sosial¹²

Kualifikasi dan standar kompetensi sebagaimana yang disebutkan diatas merupakan salah satu ketentuan badan standar nasional pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap pimpinan sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yaitu, orang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.

¹¹ Eni Suharti, *loc.cit*, hlm. 223-224

¹² *Ibid.*, hlm. 225-227

3. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

a. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah terbagi menjadi tiga bagian diantaranya:

- 1) Membantu masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan

Dalam organisasi terdapat kelompok-kelompok orang bekerjasama. Masing-masing kelompok memiliki pandangan dan sikap yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat merusak harmoni atau keseimbangan situasi dalam organisasi. Untuk menciptakan keseimbangan situasi, maka perlu adanya pemimpin bagi kelompok-kelompok itu. Sekolah memerlukan pemimpin resmi yang mengenal posisi dari masing-masing kelompok, mengetahui hal-hal mana yang mereka setuju dan tidak mereka setuju dan dapat bekerjasama secara demokratis. Untuk itu diperlukan suatu tindakan untuk merumuskan tujuan pendidikan.

Adapun tindakan-tindakan kepala yang diperlukan untuk membantu perumusan tujuan pendidikan atau sekolah diantaranya:

- a) Memperjelas nilai-nilai dan pandangan-pandangan masyarakat terhadap pendidikan.
- b) Memberikan dasar rasional bagi persetujuan mengenai tujuan-tujuan operasional dan usaha-usaha untuk mencapainya.
- c) Mencari suatu dasar rasional bagi persetujuan peranan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dari masyarakat.

- d) Memperjelas peranan badan-badan diluar sekolah yang dapat diikuti sertakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³

Arah tujuan kerja perlu dirumuskan dengan jelas, usaha-usaha kooperatif diarahkan untuk mencapai mencapai tujuan tersebut. Hal ini bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini tergantung pada kepemimpinan dalam membina saling pengertian dan kerjasama, serta melaksanakan tindakan-tindakan untuk membantu masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.

- 2) Memperlancar proses belajar-mengajar kembangkan efektivitas yang lebih besar dalam mengajar.

Dalam rangka membina proses pengajaran, kepala sekolah berperan penting, kepala sekolah harus memiliki kompetensi untuk bergaul secara efektif dengan berbagai potensi didalam stafnya. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, segenap potensi staf hendaknya dikembangkan dan dimanfaatkan untuk membina mutu organisasi. Disamping itu setiap potensi dalam organisasi hendaknya dimanfaatkan untuk pertumbuhan profesional guru.

Memajukan pengajaran adalah suatu tugas yang sulit. Jenis-jenis aktivitas untuk memajukan pengajaran antara lain:

¹³ Wasty Soemanto Dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 19-21

- a) Berinisiatif atau mencari penjelasan secara terus menerus, mengusahakan penerimaan tujuan-tujuan pendidikan, serta usaha mencapai tujuan-tujuan itu.
- b) Memakai suatu konsep perubahan yang cocok.
- c) Membuat proses belajar menjadi pusat dari semua usaha organisasi.
- d) Membuat sarana yang memadai untuk perubahan institusional maupun individual.¹⁴

Kemajuan lembaga perlu diusahakan dengan membina dengan membina segenap anggota organisasi. Pembinaan hendaknya dilaksanakan secara kontinyu terhadap semua guru dan staf sekolah lainnya. Dalam usaha pembinaan, perlu diadakan “action research” untuk mencobakan ide-ide baru dalam praktek. Selain itu tugas pokok pimpinan sekolah adalah membangun unit organisasi yang produktif.

3) Membangun suatu unit organisasi yang produktif.

Untuk membangun suatu unit yang produktif maka fungsi kepemimpinan hendaknya diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas berikut:

- a) Mengusulkan dan mencari kesepakatan mengenai struktur organisasi dan menetapkan hubungan kerja fungsional yang

¹⁴ Ibid., hlm. 21-23

dituntut dari seluruh anggota staf untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah

- b) Mencari penjelasan dan penerimaan bersama peranan-peranan daripada individu-individu dan bagian-bagian kelompok dalam organisasi.
- c) Menjelaskan hubungan-hubungan kewibawaan atau wewenang, tanggung jawab dan kekuasaan diantara individu-individu dan bagian-bagian kelompok.
- d) Membuat ketentuan-ketentuan komunikasi yang memadai diseluruh antero sekolah dan badan-badan lain dalam masyarakat.
- e) Memberi penilaian secara kontinyu yang memadai.¹⁵

Membangun suatu unit organisasi yang produktif merupakan salah satu tugas kepala sekolah, pimpinan bukan saja menjalankan tugas-tugas administrasi secara intelejen, tetapi ia pun dituntut untuk membina hubungan-hubungan antara manusia yang harmonis. hal bekerjasama adalah sangat penting guna membangun suatu unit organisasi yang produktif.

- 4) Menciptakan suatu iklim bagi pertumbuhan dan munculnya kepemimpinan

Beberapa kondisi yang menunjang pertumbuhan profesional sekolah antara lain:

¹⁵ Ibid., hlm. 23-24

- a) Adanya perasaan guru-guru bahwa suasana kerja disekolah adalah kondusif atau menghasilkan kreativitas, eksperimentasi dan aktualisasi keterampilan dan bakat.
- b) Guru-guru yang mengalami kesulitan-kesulitan mengajar harus merasa bebas untuk meminta bantuan.
- c) Dukungan harus diberikan untuk menjamin integritas program pengajaran dan yang bekerja untuk memajukannya.
- d) Ketergantungan harus diletakkan pada kepemimpinan secara mendadak.
- e) Terasa sekali pemimpin itu sebagai orang-orang yang suka menolong.
- f) Koordinasi kantor pusat menggantikan kontrol kantor pusat.¹⁶

Kondisi-kondisi lingkungan mempengaruhi tingkah laku manusia. Kepala sekolah hendaknya peka terhadap kondisi-kondisi lingkungan kerja yang menguntungkan dan yang menghambat perkembangan kepemimpinan kelompok. Suasana dimana orang-orang dapat bertumbuh didalam jabatan, sangat tergantung pada tingkah laku para pemimpin resmi.

- 5) Menyediakan sumber-sumber yang memadai untuk efektivitas pengajaran.

Adapun jenis-jenis sumber yang diperlukan untuk mengembangkan organisasi adalah:

¹⁶ Ibid., hlm. 24

- a) Pengetahuan dan keterampilan profesional
- b) Keterampilan-keterampilan memelihara “human relations”
- c) Keterampilan-keterampilan organisasional
- d) Keterampilan-keterampilan konseptual
- e) Pelayanan-pelayanan khusus (kesehatan, kesejahteraan, jasmani, kesejahteraan jiwa, dan lain-lain).
- f) Sumber-sumber eksternal (dari institusi-institusi lain).¹⁷

Kepemimpinan tidak akan efektif apabila kelompok tidak menyadari potensi-potensi yang mereka miliki. Dilain pihak, organisasi tidak akan berkembang dengan baik tanpa sumber-sumber eksternal oleh sebab itu diperlukan sumber-sumber yang memadai untuk efektivitas pengajaran sebagaimana tersebut diatas.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Pada dasarnya fungsi kepala dapat dibagi menjadi dua macam diantaranya:

- 1) Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai¹⁸
 - a) Kepala berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu.

¹⁷ Ibid., hlm. 25

¹⁸ Soekarno Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 3

- b) Kepala sekolah berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberikan harapan baik.
- c) Kepala sekolah berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- d) Kepala sekolah berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok
- e) Kepala sekolah berfungsi memberikan dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
- f) Kepala sekolah berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.

Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai, memang harus direalisasikan oleh setiap Kepala sekolah guna mencapai tujuan yang ada, selain fungsi sebagaimana tersebut diatas Kepala sekolah juga memiliki fungsi yang bertalian dengan susana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan.

- 2) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan¹⁹
- a) Kepala sekolah berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok
 - b) Kepala sekolah berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan sehingga dapat dipupuk semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas
 - c) Kepala sekolah dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan bagian dari kelompok
 - d) Kepala sekolah dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin untuk memberi sumbangan kepada kelompok menuju pencapaian tujuan bersama.

Keberadaan Kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan sehingga bermutu atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dari bagaimana seorang kepala sekolah mampu memerankan fungsinya sebagai pimpinan sekolah.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak orang merancukan pengertian pendidikan agama islam dan pendidikan islam, kedua istilah tersebut dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan islam ternyata isinya terbatas pada

¹⁹ Ibid, hlm.4-5

pendidikan agama islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama islam justru yang dibahas didalamnya adalah tentang pendidikan islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa definisi pendidikan agama islam²⁰

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.²¹ Selain itu, pengertian pendidikan agama islam dalam buku Zakiyah Derajat yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, mendefinisikan pendidikan agama islam adalah, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²²

pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6

²¹ Ibid..

²² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

²³ Ibid., hlm. 132

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dasar pendidikan negara kita secara Yuridis Formal telah dirumuskan dalam: Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: “Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpendidikan agama Islam mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan di Indonesia adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang

²⁴ Eni Suharti, *loc.cit.*, hlm.225-227

pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini.

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.²⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dan dasar pendidikan agama Islam yang paling utama adalah Al-Qur'an dan sunnah, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

²⁵ Nana Masuri. *"Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di sma negeri 1 lawang"*, skripsi, fakultas tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 14-1

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: "Dan barang siapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (Q.s. Al-Ahzab: 71)²⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah, maka akan bahagia hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam secara umum dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan spiritual potensi tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang

²⁶ Al-Qur'an Digital20.----- Al-Qur'an & Terjemahnya. Rajab 1424 September 2003. Website : <http://geocities.com/al-qur'an indo>.

dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.²⁷

Secara khusus tujuan dari pendidikan agama islam pada tingkat SMA atau SMK adalah sebagai berikut:

- a. menumbuh kembangkan akidah melalui pembelajaran, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Dari beberapa tujuan sebagaimana tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁷ Marno, *desain pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMA, Ma, SMALB, SMK, dan MAK))*, tt, hlm. 1

²⁸ Ibid., hlm. 2

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut²⁹:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan

²⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *loc,cit* , hlm. 134-135

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Beberapa fungsi pendidikan agama islam sebagaimana tersebut diatas dapat diterapkan guna mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu, mencapai keseimbangan pertumbuhan diri kepribadian manusia muslim secara menyeluruh serta memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

5. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara nasional dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih meniti bertakan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.³⁰

Dengan demikian pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti ini diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, rasional, regional, maupun global.

D. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

1. Pengertian Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.³¹

Dalam ungkapan yang sederhana rintisan sekolah bertaraf internasional adalah sekolah yang mencetak siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi (tingkat internasional), sekaligus menguasai bahasa asing yaitu bahasa inggris dan bahasa arab yang memadai dan tentu saja akhlak yang baik dan benar pula.

³⁰ Muhaimin, *Loc.Cit*, hlm. 222

³¹ <http://www.sekolahinternasional.com>, *loc. cit*

2. Landasan Hukum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Penjaminan mutu sekolah atau madrasah bertaraf internasional berlandaskan pada:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 50 menyatakan bahwa:

Ayat (1) : pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab menteri

Ayat (2): pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standart nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional.

Ayat (3) : pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada semu ajenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

- b. Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 mengatur perencanaan pembangunan jangka panjang sebagai arah dan prioritas pembangunan secara menyeluruh yang akan dilakukan secara bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- c. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan pasal 61 ayat (1) menyatakan bahwa: pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-

kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional.

- d. Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 menyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa, perlu dikembangkan sekolah bertaraf internasional pada tingkat kabupaten atau kota melalui kerjasama yang konsisten antara pemerintah dengan pemerintah kabupaten atau kota yang bersangkutan untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit diseluruh indonesia.³²

Dasar hukum sebagaimana dirumuskan diatas adalah merupakan undang-undang yang melindungi pelaksanaan penjaminan mutu sekolah atau madrasah menuju sekolah atau madrasah yang bertaraf internasional serta mampu bersaing ditingkat internasional.

3. Tujuan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

a. Umum

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan amanat Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945, pasal 31 UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, PP No.19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), dan UU No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang menetapkan Tahapan Skala Prioritas Utama dalam Rencana Pembangunan Jangka

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Atau Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 3-4

Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

- 2) Memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional.
- 3) Menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.³³

b. Khusus

Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan berciri internasional. RSBI/SBI adalah sekolah yang berbudaya Indonesia, karena Kurikulumnya ditujukan untuk Pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- a) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- b) menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;
- c) memenuhi Standar Isi; dan
- d) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- a) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing;

³³ <http://www.sekolahinternasional.com>, *Op. cit*

- b) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan
- c) menerapkan standar kelulusan sekolah/ madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.³⁴

Beberapa tujuan diatas merupakan suatu bentuk usaha yang dirumuskan pemerintah sebagai suatu usaha dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

4. Pelaksanaan Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran RSBI menggunakan asas-asas sebagai berikut:

- a. Menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadaptasi kurikulum sekolah di Negara lain.
- b. Mengajarkan bahasa asing, terutama penggunaan bahasa Inggris, secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Metode pengajaran dwi bahasa ini dapat dilaksanakan dengan 2 kategori yakni Subtractive Bilingualism (beri penjelasan oleh penulis) dan Additive Bilingualism, yang menekankan pendekatan Dual Language.
- c. Pengajaran dengan pendekatan Dual Language menekankan perbedaan adanya Bahasa Akademis dan Bahasa Sosial yang pengaturan bahasa

³⁴ Ibid.,

pengantarnya dapat dialokasikan berdasarkan Subjek maupun Waktu (beri penjelasan oleh penulis).

- d. Menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik.
- e. Mengintegrasikan kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence) termasuk Emotional Intelligence dan Spiritual Intelligence ke dalam kurikulum.
- f. Mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai dan sikap serta perilaku (kepribadian).
- g. Mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan analitis, memiliki kemampuan belajar (learning how to learn) serta mampu mengambil keputusan dalam belajar. Penyusunan kurikulum ini didasarkan prinsip "Understanding by Design" yang menekankan pemahaman jangka panjang ("Enduring Understanding"). Pemahaman (Understanding) dilihat dari 6 aspek: Explain, Interpret, Apply, Perspective, Empathy, Self Knowledge.
- h. Kurikulum tingkatan satuan pendidikan dapat menggunakan sistem paket dan kredit semester.
- i. Dapat memberikan program magang untuk siswa SMA, MA dan SMK.
- j. Menekankan kemampuan pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.³⁵

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, oleh sebab itu untuk menjadikan lembaga pendidikan menuju sekolah bertaraf internasional

³⁵ Ibid.,

maka rintisan sekolah bertaraf internasional harus memenuhi standar kurikulum sebagaimana tersebut diatas.

5. Penjaminan Mutu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Penjaminan mutu pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional meliputi beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran RSBI

Terdapat pergeseran paradigma pendidikan dari mengajar ke membelajarkan. Mengajar lebih menekankan pada kegiatan guru dalam mentransformasikan ilmu atau materi kepada siswa, dan siswa hanya sebagai pendengar, sedangkan pembelajaran lebih menekankan pada proses kegiatan siswa yang aktif mencari, menemukan sekaligus mempresentasikan temuan belajarnya. Sekolah bertaraf Internasional diharapkan menerapkan azas-azas pembelajaran aktif yang mengakses 5 pilar pendidikan (religious awareness, learning to know, learning to do, learning to be, and learning how to live together) dalam pengelolaan pembelajaran dengan rincian seperti berikut:

- 1) Pendekatan yang digunakan berfokus pada siswa dengan merangsang rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik serta partisipasi siswa (inquiry, investigation) sehingga ide pembelajaran dapat datang dari siswa.
- 2) Siswa membangun pengetahuannya sendiri, bukan dibentuk oleh orang lain (constructivism).
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator, sehingga tercipta interaksi Guru-siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, terjadi komunikasi multi

arah, sikap guru terhadap siswa harus menimbulkan rasa nyaman, penyusunan kelas dapat dibuat dengan 2 macam pengelompokan seperti kelas dengan 1 kelompok umur (Single Age), Kelas dengan 2 kelompok umur (Multiage)

- 4) Pembelajaran melayani semua anak termasuk anak dengan kebutuhan khusus (special needs) secara terbatas (program inklusi), pendekatan yang digunakan menekankan adanya keragaman kompetensi, intelligence, agama, minat.
- 5) Menekankan pada pemahaman siswa bukan hafalan dan sekedar mengejar target pembelajaran maupun bahan ujian, tetapi berorientasi pada aktivitas dan proses.
- 6) Mengembangkan model-model pembelajaran yang konstruktif, inovatif seperti cooperative learning, pembelajaran berbasis masalah, dan contextual teaching and learning.
- 7) Memanfaatkan berbagai sumber belajar (lingkungan, nara sumber, dan penunjang belajar lainnya) tidak hanya dari guru
- 8) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa
- 9) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih (intelligent choice) seperti dalam pemilihan proyek yang akan dikerjakan, gaya belajar, cara menyelesaikan soal, minat dalam batasan tertentu. Dalam mengakomodasi keragaman, pengajaran materi dapat diberikan berbeda-beda, umumnya 3 tingkatan/macam, sesuai dengan kebutuhan siswa. Praktek yang umumnya disebut Differentiated Instruction ini

menyebabkan tugas yang diberikan kepada siswa juga dapat berbeda yang antara lain berupa Tiered Assignments serta tehnik diferensiasi lainnya. Untuk siswa berkebutuhan khusus (special needs) dapat dibuatkan program pembelajaran individu (Individual Educational Program/IEP)

- 10) Siklus pembelajaran dapat dimulai dari tahapan Exposure, Mini Lesson, Workshop dan Assessment. Siklus ini dapat berulang di setiap tahap sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 11) Menciptakan dan memelihara berbagai lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar seperti; penataan ruangan, materi pembelajaran, rasio guru siswa 1:12 sampai dengan 1:24.³⁶

b. Penjaminan Mutu Kompetensi Lulusan

- 1) Standar kelulusan menekankan pada semua aspek seperti spiritual, norma, sosial, emosional selain akademik.
- 2) Standar akademik menekankan pada pemahaman materi belajar, bukan pada pengumpulan nilai, yang harus didukung oleh berbagai bukti otentik
- 3) Kelulusan berdasarkan pada analisa individu yang menggunakan pertimbangan profesional guru dan sekolah.
- 4) Kualitas lulusan dipersiapkan mampu bersaing secara global baik dari segi pengetahuan maupun kompetensi berkomunikasi dengan tetap mempertahankan budaya Indonesia.

³⁶ Ibid.,

- 5) Terdapat standar minimal pendukung yang harus dipenuhi siswa yang dapat berupa; projek dan makalah/tulisan, Community Service project (pengabdian pada masyarakat), program magang untuk SMA, MA dan SMK, serta kehadiran
- 6) Kualitas lulusan yang dihasilkan dapat diterima di sekolah-sekolah Internasional di dunia berdasarkan: kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki siswa, tipe laporan standar internasional, benchmark standar Internasional, dapat bekerjasama dengan lembaga internasional.³⁷

c. Penjaminan Mutu Ketenagaan

- 1) Tenaga pendidik memiliki kualifikasi minimal S1, mampu berbahasa Inggris, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.
- 2) Seleksi tenaga pendidik dilakukan secara profesional oleh tenaga ahli dalam bidang sumber daya manusia (Human Resources Departement) yang dapat dilakukan dengan tahapan: wawancara awal, Class observation, Behavioral interview, Behavioral test, English test (TOEFL dan conversation), Micro teaching and discussion, Tes kesehatan.
- 3) Performance management dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai dasar untuk pengembangan SDM lebih lanjut dengan instrumen khusus berdasarkan standar Teaching Effectiveness.

³⁷ Ibid.,

- 4) Pengelolaan Sumber Daya Manusia berdasarkan Kompetensi (Competency-based Human Resources System).³⁸

d. Penjaminan Mutu Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan cara kerja otak dan standar internasional, terdiri dari ruangan beserta kelengkapannya, yaitu:

- 1) Ruang Belajar yang kondusif meliputi luas, pencahayaan, temperatur, tingkat kebisingan.
- 2) Tempat bermain
- 3) Laboratorium
- 4) Perpustakaan
- 5) Fasilitas olah raga
- 6) Fasilitas kesenian
- 7) Ruang Guru
- 8) Ruang konseling
- 9) Ruang pertemuan siswa
- 10) Ruang serbaguna
- 11) Kantin
- 12) Klinik
- 13) Ruang ibadah
- 14) Ruang kepala sekolah dan administrasi

³⁸ Ibid.,

- 15) Fasilitas internet di setiap ruang kelas dan WiFi di seluruh sekolah untuk memudahkan akses internet. Setiap siswa tingkatan SMA /SMK menggunakan laptop secara individu dalam mengerjakan tugas sekolah.
- 16) Ruang terapi untuk special needs
- 17) Toilet
- 18) Ruang khusus lainnya sesuai dengan kebutuhan.³⁹

e. Penjaminan Mutu Pembiayaan

- 1) Sumber dana diperoleh dari dana investasi pemilik dan pembayaran uang sekolah siswa untuk jenis sekolah swasta; serta dapat bervariasi dari sumber lainnya, pemerintah dan masyarakat untuk jenis sekolah negeri.
- 2) Pengalokasian dana dikategorikan ke dalam : Pengeluaran operasional rutin dan non rutin, pengeluaran investasi untuk pengembangan sekolah.
- 3) Pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional, transparan, efisien, akuntabel dengan diperiksa oleh akuntan publik.⁴⁰

f. Penjaminan Mutu Penilaian

- 1) Tujuan utama penilaian untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa secara individu dan berkesinambungan bukan untuk mengkategorikan siswa sehingga tidak membandingkan prestasi antar siswa.
- 2) Penilaian dilakukan dengan menggunakan prinsip Pedoman Acuan Kriteria (PAK) dengan memperhatikan aspek: otentik yang artinya

³⁹ Ibid.,

⁴⁰ Ibid.,

penilaian relevan sesuai dengan potensi masing-masing siswa dan relevan dengan dunia nyata. Keseimbangan dengan memperhatikan produk, proses dan progres.

- 3) Penilaian dilakukan sesuai dengan kriteria belajar yaitu kriteria produk, kriteria proses dan kriteria progress. Kriteria produk berfokus pada apa yang siswa tahu dan bisa lakukan pada saat tertentu. Kriteria proses berfokus pada bagaimana siswa mencapai performansi bukan pada hasil akhir. Kriteria progres berfokus pada tingkat pencapaian kinerja siswa yang dilihat melalui portofolio.
- 4) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran bukan dengan prestasi siswa lainnya
- 5) Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen seperti rubrik, observasi harian, performance task dan tes tertulis (paper and pencil)
- 6) Pembelajaran didasarkan atas pencapaian ketuntasan belajar siswa (mastery learning) maka laporan yang dikeluarkan sekolah dapat berupa: laporan narasi, laporan perkembangan siswa per individu yang diterima secara internasional.⁴¹

Beberapa penjaminan mutu sebagaimana yang disebutkan diatas merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan inti yaitu, menuju sekolah bertaraf internasional, dengan tujuan tersebut maka

⁴¹ Ibid.,

pendidikan di indonesia akan mengalami peningkatan sehingga mampu bersaing di tingkat internasional.

E. Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Pengertian mutu pendidikan agama islam, sebagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas, dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berprespektif islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran islam sering disebut sebagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrowi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan hati.⁴²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staff tata usaha, dan siswa. *kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. *ketiga*, memenuhi atau

⁴² Muhaimin, *Loc.Cit*, hlm. 201

tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. *Keempat*, Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.⁴³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan agama islam adalah, pendidikan yang mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan pada khususnya serta tujuan hidup pada umumnya yaitu, melahirkan pribadi-pribadi yang sesuai dengan al-qur'an dan As-sunnah.

2. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dikatakan bermutu apabila pendidikan mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai khalifah di muka bumi, oleh sebab itu dibawah ini akan disebutkan kriteria mutu pendidikan agama islam:

- a. Pendidikan yang menghasilkan lulusan yang meningkatkan daya belinya atau tingkat ekonominya dan juga tingkat kesehatannya.
- b. Pendidikan yang berfungsi mengembangkan watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

⁴³Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta:Bumi aksara, 2006), hlm. 53-54

berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, demokratis serta tanggung jawab.⁴⁴

Kriteria memang erat kaitannya dengan hasil yang akan dicapai nantinya, begitu juga dengan pendidikan ketika ingin menghasilkan kualitas pendidikan yang memuaskan maka sekolah harus mampu menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang baik, berkompotensi, serta memiliki fungsi dan peran dalam masyarakatnya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan janganlah mengabaikan input, proses dan output. Karena untuk mengetahui apakah pendidikan itu bermutu atau tidak dapat dilihat dari ketiga hal tersebut. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *pertama*, bisa menghasilkan output yang diharapkan sekolah, *kedua*, proses sekolah yang bermutu mempunyai sejumlah kriteria sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi
- b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat
- c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif
- e. Sekolah yang memiliki budaya mutu
- f. Sekolah yang mempunyai team work yang kompak, cerdas dan dinamis
- g. Sekolah yang memiliki kewenangan dan kemandirian

⁴⁴ Undang-Undang Sisdiknas Dan Wajib Belajar, (Bandung: Rhusty Publisher, 2009), hlm. 5

- h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat
- i. Sekolah yang memiliki keterbukaan (transparansi manajemen)
- j. Sekolah yang mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik)
- k. Sekolah yang responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan
- l. Sekolah yang memiliki akuntabilitas.

Ketiga, output pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses, sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.⁴⁵

Jika suatu sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan kompeten dan sesuai dengan harapan maka, suatu sistem pendidikan tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan yang bermutu akan tetapi justru sebaliknya ketika sekolah atau lembaga pendidikan tidak mampu menentukan kriteria yang akan dicapai maka, akan mendapati kesulitan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan hal ini akan melahirkan lulusan-lulusan yang kurang dan bahkan tidak berkualitas.

3. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan agama islam maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan pendidikan agama islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip

⁴⁵ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Departemen pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm.13-20

dan konsep islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama islam terdapat beberapa faktor yang saling terkait dan mempengaruhi diantaranya:

1. Kurikulum

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu dimasyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konsepsional maupun secara operasional. Secara konsepsional kurikulum pendidikan agama, islam dipandang didasarkan pada pengembangan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara kontinyu dalam kehidupan sehari-hari. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang sangat mendukung. Setting belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan setting belajar dikelas dengan pendekatan yang verbalistik.⁴⁶

b. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Loc, Cit.* hlm.180

kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan kreatifitasnya dalam mengelola pelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, dan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.⁴⁷

c. Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan, kriteria tersebut antara lain:⁴⁸

a. Valid

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya, pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

b. Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi harus selalu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

⁴⁷ Imam Hanafi, *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, Skripsi*, fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hlm. 21

⁴⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *op.cit.* hlm. 95-96

c. Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

e. Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

d. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat, metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi yang interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan

pengajaran disekolah. Dalam upaya meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan
- 2) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
- 3) Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana.
- 4) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan
- 5) Membangkitkan motivasi belajar

Beberapa faktor pendukung diatas merupakan salah satu usaha dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya, faktor diatas juga mununjang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan ketika beberapa faktor pendukung seperti yang disebutkan diatas mampu untuk direalisasikan dalam setiap proses pendidikan.

F. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan umat manusia, fungsi pendidikan tidak lain adalah sebagai salah satu alat pembudayaan manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan hidup manusia. Sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan akhirat. Untuk itulah maka pendidikan harus

benar-benar memiliki mutu bagi manusia. Adapun strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

a. Peningkatan Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru

Secara garis besar profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu:

Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah: 1) penataran, adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidangnya masing-masing⁴⁹, 2) kursus-kursus pendidikan, 3) memperbanyak membaca, 4) studi banding atau kunjungan ke sekolah lain.

Untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: 1) kebutuhan psikologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan harga diri, 5) kebutuhan aktualisasi diri⁵⁰

Peningkatan profesionalisme guru memang sangat menentukan perkembangan sistem pendidikan menuju pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu keprofesionalan seorang guru mutlak diperlukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang di inginkan, selain

⁴⁹ I. Djumur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung; CV.Illmu, 1975), hlm:115

⁵⁰ Ibrahim, Bafadal, *Supervisi Pendidikan: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), hlm: 64

peningkatan profesionalisme guru juga harus ada peningkatan dari segi materi sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

b. Peningkatan Materi

Adapun usaha yang mungkin dilakukan adalah:

- i. Menambah jam pelajaran
- ii. Pengorganisasian materi dengan baik dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Menjelaskan semua poin pelajaran yang ada.
 - 2) Tidak beralih dari poin satu ke poin yang lain kecuali para murid sudah memahaminya
 - 3) Tidak beralih dari pembahasan secara tiba-tiba
 - 4) Menjaga sisi-sisi positif yang ada pada murid, juga aktivitas dan semangatnya
 - 5) Beralih dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui, dari soal yang sederhana menuju soal yang susah, dan dari pelatihan menuju teori.
 - 6) Fokus dalam penyampaian pelajaran
 - 7) Perencanaan yang baik
 - 8) Semangat
 - 9) Logis dalam menjelaskan
 - 10) Memanfaatkan hal-hal yang bisa memompa semangat

11) Memiliki keterampilan yang matang dalam menyampaikan pelajaran.⁵¹

Peningkatan materi merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan pendidik dan peserta didik sehingga kompetensi keilmuan akan dapat dikuasai setiap peserta didik, akan tetapi dalam peningkatan materi juga dibutuhkan adanya peningkatan pemakaian metode sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

c. Peningkatan Pemakaian Metode

Dibawah ini digambarkan sinkronisasi antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati oleh guru, pelatih, dan instruktur dapat memilih metode apa yang paling tepat dengan mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya dan waktu.⁵²

NO	METODE	KEMAMPUAN YANG AKAN DICAPAI BERDASARKAN INDIKATOR
1	Ceramah	Menjelaskan konsep/ prinsip/ prosedur
2	Demonstrasi	Menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan standar prosedur tertentu
3	Tanya Jawab	Mendapatkan umpan balik/ partisipasi/ menganalisis
4	Penampilan	Melakukan suatu keterampilan
5	Diskusi	Menganalisis atau memecahkan masalah

⁵¹ Mahmud Khalifah Usman Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 90-91

⁵² Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008), hlm.152-153

6	Studi Mandiri	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis/ mensintensis/ mengevaluasi melakukan sesuatu baik yang bersifat kognitif maupun psikomotor
7	Kegiatan Pembelajaran Terprogram	Menjelaskan konsep/ prinsip/ prosedur
8	Latihan Bersama Teman	Melakukan suatu keterampilan
9	Simulasi	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis suatu konsep dan prinsip
10	Pemecahan Masalah	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep/ prosedur/ prinsip tertentu
11	Studi Kasus	Menganalisis dan memecah masalah
12	Insiden	Menganalisis dan memecah masalah
13	Praktikum	Melakukan suatu keterampilan
14	Proyek	Melakukan sesuatu/ menyusun laporan suatu kegiatan
15	Bermain Peran	Menjelaskan suatu konsep/ prinsip/ prosedur
16	Seminar	Menganalisis/ memecahkan masalah
17	Simposium	Menganalisis masalah
18	Tutorial	Menjelaskan/ menerapkan/ Menganalisis
19	Deduksi	Menjelaskan/ menerapkan/ menganalisis konsep/ prosedur/ prinsip
20	Induksi	Mensintensis suatu konsep, prinsip, atau perilaku
21	Computer Assisted Learning	Menjelaskan/ menjelaskan/ menganalisis/ mensintensis/ mengevaluasi sesuatu

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Peningkatan Sarana Pendidikan

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan disini adalah beberapa hal yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan menanamkan pengaruhnya di hati para murid. Sarana ini digunakan disegala materi pelajaran. Ada beberapa macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai didalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada para murid.

Dalam upaya meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Keterampilan mengklasifikasikan sarana pendidikan
- b. Keterampilan memilih sarana pendidikan
- c. Keterampilan dalam menggunakan sarana pendidikan.⁵³

Selain peningkatan pengajaran, materi, metode juga diperlukan adanya peningkatan sarana yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya sarana siswa akan terasa nyaman dalam belajar dan guru juga akan terbantu dalam proses mengajarnya sehingga tidak memerlukan banyak tenaga untuk menjelaskan materi yang disampaikan.

G. Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam

Pendidikan merupakan pemegang kunci dalam mengembangkan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas, akan tetapi pada kenyataannya masalah yang dihadapi dewasa ini adalah masalah pendidikan dan tugas terberatnya adalah memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan dan

⁵³ Mahmud Khalifah Usman Quthub, *loc, cit* , hlm. 114-121

kegagalan suatu proses pendidikan secara umum dapat dilihat dari outputnya, yakni orang-orang yang menjadi produk pendidikan. Apabila sebuah proses pendidikan menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab atas tugas-tugas kemanusiaan dan tugasnya kepada Tuhan, bertindak lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, pendidikan tersebut dapat dikatakan berhasil.

Sebaliknya, bila outputnya adalah orang-orang yang tidak mampu melaksanakan tugas hidupnya, pendidikan tersebut dianggap gagal. Ciri-ciri utama dari kegagalan proses pendidikan ialah manusia-manusia sebagai produk pendidikan itu lebih cenderung mencari kerja dari pada menciptakan lapangan kerja sendiri. Kondisi demikian terlihat dewasa ini, sehingga lahir berbagai budaya yang tidak sehat bagi masyarakat luas. Oleh karena itu dapat disadari bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat lepas dari proses perubahan siswa didalam dirinya. Disamping faktor-faktor pendukung lainnya seperti kurikulum pendidikan, Pendidik (guru), peserta didik, media dan metode pendidikan, proses pembelajaran dan lain sebagainya. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, Al-Ghazali dalam konsep pendidikannya menjelaskan bahwa faktor terpenting yang mampu mendukung kualitas suatu pendidikan diantaranya adalah:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut:1)
Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah,

2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia, 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya, 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela, 5) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.⁵⁴

2. Kurikulum Pendidikan

Pandangan al-Ghazali terhadap kurikulum dapat dilihat dari pandangan mengenai ilmu pengetahuan. Kurikulum pendidikan yang disusun Al-Ghazali sesuai pandangannya mengenai tujuan pendidikan yakni mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan tolak ukur manusia.

Untuk menuju kesana diperlukan ilmu pengetahuan mengurai kurikulum pendidikan menurut al-ghazali, ada dua hal yang menarik bagi kita. *Pertama*, pengklasifikasian terhadap ilmu pengetahuan yang sangat terperinci yang segala aspek yang terkait dengannya. *Kedua*, pemikiran tentang manusia dengan segala potensi yang dibawanya sejak lahir. Semua manusia esensinya sama. Ia sudah kenal betul dengan penciptanya sehingga selalu mendekat padanya dan itu tidak akan berubah.⁵⁵

3. Pendidik

Menurut al-ghozali seorang pendidik atau guru harus memiliki beberapa sifat sebagai berikut: a) Bertanggung jawab, b) Sabar, c) Duduk tenang penuh

⁵⁴ Gon Vilany, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan islam*, (<http://www.google.com>, diakses 30 November 2010)

⁵⁵ Ibid.,

wibawa, d) Tidak sombong terhadap semua orang, kecuali terhadap orang yang dzolim dengan tujuan untuk menghentikan kedzolimannya, e) Mengutamakan bersikap tawadhu' di majlis-majlis pertemuan, f) Tidak suka bergurau dan bercanda, g) Ramah terhadap para pelajar, h) Teliti dan setia mengawasi anak yang nakal, i) Setia membimbing anak yang bebal, j) Tidak gampang marah kepada anak yang bebal dan lambat pemikirannya, k) Tidak malu untuk mengatakan akan ketidaktahuannya tentang persoalan yang belum ditekuninya, l) Memperhatikan murid yang bertanya dan berusaha menjawabnya dengan baik, m) Manerima alasan yang diajukan kepadanya n) Tunduk kepada kebenaran, o) Melarang murid yang mempelajari ilmu yang membahayakan, p) Memperingatkan murid mempelajari ilmu agama tetapi untuk kepentingan selain Allah, q) Memperingatkan murid agar tidak sibuk mempelajari ilmu fardu kifayah sebelum selesai dengan mempelajari ilmu fardu 'ain, r) Memperbaiki ketaqwaanya kepada Allah, s) Mempraktekkan makna taqwa dalam kehidupan sehari-harinya sebelum memerintahkan kepada murid agar murid mengikuti perbuatannya dan agar murid mengambil manfaat dari ucapan-ucapannya.⁵⁶

Sedangkan dalam buku yang ditulis Mahmud Khalifah Usman Quthub, menyebutkan bahwa, guru yang sukses adalah guru yang selalu mempersiapkan pengetahuan seputar materi pelajarannya, mengenal dengan baik sarana dan prasarana modern dalam pendidikan, mengetahui beberapa karakter pertumbuhan jiwa para murid, bersikap objektif, memiliki sikap

⁵⁶ Ibid.,

inovatif dan kreatif, serta murid-murid merasa dihormati dan dihargai ketika bersamanya.⁵⁷

4. Peserta didik

Sedangkan menurut al-ghozali, peserta didik haruslah sebagai berikut :

- a.) Hendaknya memberi ucapan salam kepada guru terlebih dahulu, b.) Tidak banyak bicara di hadapannya, c.) Tidak berbicara selagi tidak ditanya gurunya, d.) Tidak bertanya sebelum memintya izin terlebih dahulu, e.) Tidak menentang ucapan guru dengan ucapan (pendapat) orang lain, f.) Tidak menampakkan pertentangannya terhadap pendapat gurunya, apalagi menganggap diriya lebih pandai dari gurunya, g.) Tidak boleh berisik kepada teman yang duduk di sebelahnya ketika guru sedang berada dalam majlis itu, h.) Tidak menoleh-noleh ketika sedang berada di hadapan gurunya, tetapi harus menundukkan kepala dan tengang seperti dia sedang melakukan shalat, i.) Tidak banyak bertanya kepada guru, ketika kondisi guru dalam keadaan letih, j.) Hendaknya berdiri ketika gurunya berdiri dan tidak berbicara denganya ketika dia sudah beranjak dari tempat duduknya, k.) Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah perjalanannya, l.) Tidak berprasangka buruk pada guru ketika ia melakukan perbuatan yang dhohirnya munkar, sebab dia lebih mengetahui rahasia (perbuatannya)⁵⁸

5. Media dan metode

⁵⁷ Mahmud Khalifah Usman Quthub, *loc. Cit.* hlm. 45

⁵⁸ Gon Vilany, *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan islam, Op.Cit*

Metode dan media yang dipergunakan menurut Al-Ghazali harus dilihat secara psikologis, sosiologis, maupun pragmatis dalam rangka keberhasilan proses pembelajaran. Metode pengajaran tidak boleh monoton, demikian pula media atau alat pengajaran. Perihal kedua masalah ini, banyak sekali pendapat Al-Ghazali tentang metode dan metode pengajaran. Untuk metode, misalnya menggunakan metode mujahadah dan riyadhlah, pendidikan praktek kedisiplinan, pembiasaan dan penyajian dalil naqli dan aqli, serta bimbingan dan nasehat. Sedangkan media / alat digunakan dalam pengajaran, Beliau menyetujui adanya pujian dan hukuman, di samping keharusan menciptakan kondisi yang mendukung terwujudnya akhlak yang mulia.⁵⁹

6. Proses pembelajaran

Al-Ghazali mengajukan konsep pengintegrasian antara materi, metode dan media atau alat pengajarannya. Seluruh komponen tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin, sehingga dapat menumbuh kembangkan segala potensi fitrah anak, baik dalam hal usia, intelegensi, maupun minat dan bakatnya. Anak yang dalam kondisi taraf akalnya belum matang, hendaknya diberi materi pengajaran yang dapat mengarahkan kepada akhlak yang mulia. Adapun ilmu yang paling baik diberikan pada tahap pertama ialah ilmu agama dan syariat, terutama al-Qur'an.⁶⁰

⁵⁹ Ibid.,

⁶⁰ Ibid.,

Mutu pendidikan memang tidak bisa terlepas dari input, proses serta outputnya sehingga ketika mengkaji masalah ini diperlukan pendapat dari beberapa tokoh ataupun ilmuwan, yang pemikirannya mampu memberikan sumbangan bagi terwujudnya peningkatan mutu pendidikan yang benar-benar dicari dan diperhitungkan di masyarakat. Sehingga kemajuan dibidang pendidikan akan mampu membawa suatu dampak yang positif bagi perkembangan indonesia seutuhnya.

H. Problematika Pendidikan Agama Islam

Dalam peningkatan pendidikan agama Islam tentu tidak lepas dari adanya suatu problem yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

1. Problem Peserta Didik

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

Di sisi lain, pendidikan itu berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan pribadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan mempersiapkannya dalam kehidupan, membantu untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di

masyarakat, menumbuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan sesuatu yang dimilikinya semaksimal mungkin. Juga menimbulkan kekuatan atau ruh kreativitas, pencerahan dan transparansi serta pembahasan atau analisis didalamnya.

Maka Problem yang ada pada anak didik perlu diperhatikan untuk ditindaklanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan itu dapat terealisasi dengan baik. Adapun problem-problem yang terdapat pada anak didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan dalam belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

a. Karakteristik Kelainan Psikologi.

Fairuz stone menjelaskan bahwa keseimbangan perkembangan anak yang tertinggal dalam belajarnya itu lebih sedikit dibandingkan teman-temannya secara umum. Misalnya, mereka dikenal sebagai anak yang kurang pengindraannya, khususnya lemah pendengaran dan penglihatannya.

b. Karakter Kelainan Daya Pikir (Kognitif)

Kelainan yang satu ini dianggap yang paling banyak menimpa anak berkaitan dengan kegiatan belajar. Banyak teori para pakar yang menjelaskan adanya keterkaitan erat antara kecerdasan umumnya bagi anak dan tingkat keberhasilannya dalam belajar.⁶¹

c. Karakter Kelainan Kemauan (Motivasi)

⁶¹ Abdul Aziz Asy syakhs, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya* (Jakarta: Gema Insani), hlm. 25

Kemauan dianggap sebagai tetapnya kekuatan yang stabil dan dinamis bagi perjalanan seseorang agar dapat mewujudkan tujuan tertentu dalam hidupnya. Kemauan juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh. Sebagaimana pengertian motivasi sendiri yaitu, suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya⁶²

d. Karakter Kelainan Interaksi (Emosional) Dan Sosial

Teori yang ada menjelaskan bahwa menjalarnya perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang tertinggal dalam belajar meliputi rasa permusuhan, kebencian, kecenderungan marah, merusak *overacting*, mempengaruhi perkelaian, cepat mengabaikan peringatan dan sebagainya.⁶³ Disini yang menjadi problem dalam peserta didik adalah ketertinggalan anak dalam belajar. Dan seringkali masalah ketertinggalan dalam belajar menjadi faktor atau kelemahan-kelemahan psikis yang dialami anak dan rendahnya kemauan anak untuk manelaah pelajaran,

2. Problem Pendidik (Guru)

⁶² Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Penerbit Konisius, 1992), hlm. 9

⁶³ Abdul Aziz Asy Syakhs, Op. Cit., hlm. 30

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadi, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.⁶⁴ Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dimana seorang guru mempunyai kualitas yang baik. Secara garis besar Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas guru sebagaimana berikut:

a. Orientasi guru terhadap profesinya.

Kesadaran seorang guru terhadap tanggung jawab sebagai pengajar akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam.

b. Keadaan kesehatan guru.

Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat, mempunyai cukup sempurna energi.⁶⁵

c. Keadaan ekonomi guru.

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial *lainya*.⁶⁶

d. Pengalaman mengajar guru.

⁶⁴ Ibid, hlm. 4

⁶⁵ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha nasional, 1973), hlm. 173

⁶⁶ Piet Sahertian Dan Ida Aleda Sahertian, *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 129

Kian lama seorang guru itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.⁶⁷

e. Latar belakang pendidikan guru.

Profesi guru itu dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya.⁶⁸

⁶⁷Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 179

⁶⁸Ali Saifullah, *Antara Filsafat Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 21

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi⁶⁹.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variable.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang

⁶⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm. 1

dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.⁷⁰

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁷¹.

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 11

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 8-13

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, tepatnya di rintisan sekolah betaraf internasional SMA Khadijah Surabaya yang ada di JL. Jend. A. Yani, Wonokromo, Surabaya.

Pemilihan SMA Khadijah Surabaya sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (1). SMA Khadijah Surabaya merupakan rintisan sekolah betaraf internasional yang menjadi tujuan para siswa yang datang dari berbagai kota. (2). Berdasarkan berbagai prestasi yang telah diraih oleh SMA Khadijah Surabaya, merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada SMA Khadijah Surabaya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷² Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diminati⁷³, sumber data tersebut meliputi:
 - a. Pimpinan Yayasan Khadijah (melalui wawancara), karena Pimpinan yayasan ialah orang yang memegang kendalai dalam hal pembinaan, pengurusan serta pengawasan terhadap lembaga yang di bawah binaannya kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama islam.
 - b. Kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya (melalui wawancara), karena kepala sekolah ialah orang yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di lembaga yang dipimpinnya.
 - c. Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya (melalui wawancara). Waka akademik ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum di sekolah. Melalui waka akademik, diharapkan

⁷² *Ibid.*, hlm. 157

⁷³ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. (Malang:UM Press, 2008), hlm.41

peneliti bisa memperoleh data tentang berbagai usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada lembaga yang dipimpinnya.

- d. Waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya (melalui wawancara). Waka kesiswaan ialah orang yang bertugas untuk mengatur program kegiatan para siswa di sekolah. Melalui waka kesiswaan, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan peningkatkan mutu pendidikan agama islam di lembaga tersebut.
- e. Waka Humas SMA Khadijah Surabaya (melalui wawancara). Waka Humas adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam urusan surat menyurat, seperti mencari dana bantuan untuk sekolah. Melalui waka Humas, diharapkan peneliti bisa memperoleh data sehubungan dengan strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
- f. Waka Sarana Prasarana SMA Khadijah Surabaya (melalui wawancara). Waka Sarana Prasarana adalah orang yang membantu kepala sekolah dalam urusan perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Melalui waka Sarana Prasarana, diharapkan peneliti bisa memperoleh data tentang sarana prasarana yang mendukung upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga tersebut.
- g. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam (melalui wawancara), karena dengan mewancarainya kita bisa tahu seberapa besar kesiapan

guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam dan apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen⁷⁴, sumber data tersebut antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Yayasan Khadijah Surabaya
- b. Sejarah berdirinya SMA Khadijah Surabaya
- c. Struktur organisasi Yayasan Khadijah Surabaya
- d. Struktur organisasi SMA Khadijah Surabaya
- e. Visi & Misi SMA Khadijah Surabaya
- f. Tenaga pendidik dan kependidikan
- g. Keadaan peserta didik
- h. Muatan lokal
- i. Kegiatan ekstrakurikuler
- j. Prestasi guru, sekolah dan siswa
- k. Sarana prasarana dan layanan sekolah

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan dan kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka akademik, waka

⁷⁴ Ibid..

kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, kepala bagian tata usaha (TU), guru mata pelajaran, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Metode Observasi, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, observasi pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan segala indera.⁷⁶ Metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan terutama tentang:
 - a. Observasi hasil dokumentasi
 - b. Observasi sarana prasarana dan layanan sekolah
 - c. Observasi Kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Observasi Prestasi (akademik dan non akademik) guru, siswa, dan sekolah
 - e. Observasi hasil wawancara dari setiap informan
 - f. Observasi muatan lokal
2. Dokumentasi, Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

⁷⁵ Anisah. *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499.

⁷⁶ Suharsmi arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm: 146

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁷

Metode ini digunakan untuk mengambil kumpulan data yang ada di kantor tata usaha baik berupa tulisan dan sebagainya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan⁷⁸. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan pimpinan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana, serta para staf pengajar SMA Khadijah khususnya pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam, mengenai strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya

⁷⁷ Ibid., hlm:149

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Loc. Cit*, Hlm:186

Seperti dalam bukunya, Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.⁷⁹

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman, yang dikutip dalam bukunya Wahidmurni tentang analisis kualitatif, bahwa: data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyutingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:⁸⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan⁸¹ dari berbagai sumber informasi diantaranya pimpinan yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana, serta para staf pengajar SMA Khadijah khususnya pengajar mata pelajaran pendidikan agama

⁷⁹ Ibid., hlm. 280

⁸⁰ Wahidmurni, *Loc, Cit*, hlm. 53

⁸¹ Ibid., hlm. 54

islam, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut⁸².

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsisi.

Peneliti yang berkompeten akan menagani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan cacatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal,

⁸² Ibid..

sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁸³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data".⁸⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini berkaitan dengan strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya.

⁸³ Ibid., hlm. 54-55

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Loc,Cit* , hlm. 172

- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif⁸⁵. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang strategi pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional SMA Khadijah Surabaya dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁸⁶

H. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan,

⁸⁵ Lexy J Moleong, *Op, Cit* , hlm. 330

⁸⁶ Ibid., hlm:332

menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara melalui pimpinan Yayasan Khadijah Surabaya
- 2) Wawancara melalui kepala SMA Khadijah Surabaya
- 3) Wawancara melalui wakil kepala sekolah bidang akademik SMA Khadijah Surabaya
- 4) Wawancara melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Khadijah Surabaya
- 5) Wawancara melalui wakil kepala sekolah bidang humas SMA Khadijah Surabaya
- 6) Wawancara melalui wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Khadijah Surabaya
- 7) Wawancara melalui pengajar mata pelajaran pendidikan agama islam SMA Khadijah Surabaya
- 8) Observasi langsung dan pengambilan langsung dari lapangan
- 9) Menelaah teori-teori yang relevan.

c. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Bilken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁷

⁸⁷ Ibid, hlm:248

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMA Khadijah Surabaya

SMA Khadijah Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah Yayasan Taman Pendidikan Sosial Dan Nahdlatul Ulama' (YTPSNU) Khadijah Surabaya. Dalam perkembangannya SMA Khadijah Surabaya terus melakukan inovasi baik dari segi lembaganya maupun letak pusat kegiatannya, sehingga sangat menarik jika kita meninjau sejarah berdirinya SMA Khadijah Surabaya.

Pada awal tahun 2007 tepatnya pada tanggal 16 Pebruari 2007, SMA Khadijah Surabaya bersama 19 sekolah lain di Indonesia bekerjasama dengan PBNU dan British Council melaksanakan School Management Training yang dilaksanakan di University of Leeds, United Kingdom. bekerjasama dengan British Council SMA Khadijah melaksanakan kegiatan training metode dan strategi pembelajaran untuk guru-guru bahasa inggris dan training e-language untuk semua guru mata pelajaran yang hasilnya selain untuk proses belajar mengajar di kelas juga disebarkan ke sekolah-sekolah Islam di Jawa Timur. SMA Khadijah juga menjalin kerjasama dengan Australian Education Centres (AEC) di bidang pembelajaran bahasa inggris, pendidikan dan pelatihan kejuruan serta pendidikan tinggi di berbagai lembaga pendidikan tinggi di Australia. Dengan harapan dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan

khususnya terhadap perkembangan kualitas pembelajaran di SMA Khadijah.

Pada tahun pelajaran 2009-2010 perubahan-perubahan menuju perbaikan dalam berbagai bidang tampak nyata dan dapat dirasakan oleh siswa maupun guru dan karyawan SMA Khadijah. Terbukti pada bulan Juni 2009 SMA Khadijah meraih sertifikat ISO 9001:2008 sebagai wujud bahwa manajemen sekolah di SMA Khadijah sudah setara Internasional dan pada bulan Nopember 2009 SMA Khadijah kembali di evaluasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Jakarta untuk mengetahui apakah layak masuk sebagai SBI atau dikembalikan menjadi sekolah non SBI. Alhamdulillah dari evaluasi tersebut SMA Khadajah memperoleh hasil yang memuaskan. Pada tahun pelajaran baru 2010-2011 Insya Allah SMA Khadijah akan lebih berkwalitas dan terdepan dalam menjamin mutu dan menjalin kerjasama dengan Institusi Pendidikan serta Pakar Internasional dari berbagai belahan dunia untuk menciptakan anak didik serta alumni yang memiliki kemampuan keilmuan bertaraf Internasional serta tetap berteguh hati dalam membina keimanan dan ketaqwaan.⁸⁸

2. Visi dan Misi SMA Khadijah Surabaya

a. Visi Sekolah

Sebagai sebuah organisasi, SMA Khadijah mempunyai visi yang menjadi arah dan pandangan kedepan tentang apa yang akan

⁸⁸ Dokumentasi Profil SMA Khadijah Surabaya

diwujudkan melalui pelayanan bidang pendidikan di SMA Khadijah, setidaknya dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Sekolah Menengah Atas Khadijah, yang berada di bawah Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah mempunyai visi :
“Pusat pendidikan Islam internasional yang membentuk SDM santun, unggul dan kompetitif”.⁸⁹

b. Misi Sekolah

Dalam rangka untuk mewujudkan visi, SMA Khadijah perlu menetapkan misi yang harus diemban. Dengan kata lain, misi merupakan jabaran yang lebih operasional dari visi. Ini punya arti bahwa misi tidak boleh bertentangan dengan visi sekaligus harus lebih operasional. Dengan mempertimbangkan segala potensi internal dan kondisi, tantangan serta ancaman secara eksternal, ditetapkanlah misi SMA Khadijah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan semangat kesantunan dan keunggulan dengan dilandasi nilai-nilai luhur Pancasila kepada warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.
- 4) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

⁸⁹ Ibid.,

- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan multy resources yang bernuansa Islami.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- 7) Meningkatkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik ditingkat regional, nasional maupun internasional.
- 8) Menyediakan sarana/prasarana pendidikan yang berstandar internasional.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan.⁹⁰

3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan aktifitas-aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan, sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tersebut.

⁹⁰ Ibid.,

Dalam rangka mencapai tujuan bersama yaitu tujuan pendidikan tentunya memerlukan adanya struktur organisasi. Untuk itu mengenai struktur organisasi yayasan Khadijah Surabaya dan struktur organisasi SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat pada *lampiran: I*

4. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

SMA Khadijah Surabaya saat ini telah memiliki cukup banyak tenaga pendidik maupun kependidikan, hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Khadijah Surabaya, oleh karena itu SMA Khadijah Surabaya telah memiliki banyak pendidik serta tenaga kependidikan yang memiliki keahlian dibebberapa bidang dan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang unggul, selain itu 21 persen dari 54 pendidik serta tenaga kependidikan di SMA Khadijah Surabaya memiliki basic pesantren⁹¹ sehingga hal ini sangat mendukung dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang sering di juluki dengan sebutan pesantren kota ini. Secara jelas keadaan pendidik serta tenaga kependidikan yang ada di SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat pada *lampiran: III*

⁹¹ Wawancara Dengan Amiruddin, Kepala TU SMA Khadijah Surabaya, Selasa 01 Februari 2011, Pukul: 08.45

5. Keadaan Peserta Didik

Siswa di SMA Khadijah Surabaya jumlahnya cukup banyak. Hal ini nampak dari jumlah siswa tahun ajaran 2010-2011 yaitu sebanyak 467 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹²

Tabel IV. 1
Keadaan Peserta Didik

Kelas	Banyaknya Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X-1	10	20	30
X-2	10	20	30
X-3	10	20	30
X-4	10	20	30
X-5	12	15	27
Jumlah Kelas X	52	95	147
XI IPA – 1	16	20	36
XI IPA – 2	12	24	36
XI IPA – 3	13	20	33
XI IPS – 1	11	18	29
XI IPS – 2	11	19	30
Jumlah Kelas XI	63	101	164
XII IPA – 1	10	24	34
XII IPA – 2	10	24	34
XII IPA – 3	12	23	35
XII IPS – 1	8	19	27
XII IPS – 2	9	17	26
Jumlah Kelas XII	49	107	156
TOTAL	164	303	467

⁹² Ibid.,

6. Muatan Lokal

Selain beberapa mata pelajaran yang diajarkan, SMA Khadijah Surabaya juga memberikan muatan lokal yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan peserta didiknya, muatan lokal tersebut diantaranya adalah:

a. Matrikulasi Agama

Materi matrikulasi berisi pembekalan agama yang meliputi praktik keagamaan, materi tambahan ini bertujuan memberikan pembekalan dan ketrampilan tentang keagamaan bagi siswa siswi SMA Khadijah Surabaya, kegiatan matrikulasi ini dilakukan setiap siang hari pada jam sekolah dan wajib diikuti oleh semua siswa-siswi SMA Khadijah Surabaya.⁹³

b. Tartil Al-Qur'an

Tartil Al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran yang sangat diunggulkan di SMA Khadijah sejak beberapa tahun silam, dan semua siswa harus mengikutinya karena tartil Al-Quran ini mengeluarkan syahadah, sertifikat yg bekerjasama dengan pihak LP Maarif Sidoarjo dan PIQ (Pondok Ilmu Al-Qur'an) Malang yaitu Kiai Bashori yang bertindak sebagai pentashihnya sehingga anak yang lulus mereka

⁹³ Wawancara dengan Edy Kusnianto, Waka Kesiswaan Khadijah Surabaya, di Ruang Waka Kesiswaan pada Senin 17 Januari 2011, Pukul: 11.00

berhak mengajar Al Quran walupun ditingkat iqro' ataupun ditingkat al-Qur'an.⁹⁴

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Osis SMA Khadijah Surabaya boleh dibilang berbeda dengan OSIS disekolah-sekolah lain. Konsep School Based Community telah diterapkan di organisasi ini sehingga siswa dapat mengekspresikan bakat serta kemampuannya dengan lebih luwes. Dengan konsep ini memungkinkan Wali Murid atau keluarganya, Bapak/Ibu guru, alumni, serta simpatisan untuk bergabung dalam kegiatan siswa. Untuk menunjang tercapainya lingkungan pembelajaran/kegiatan yang kondusif, semua kegiatan ekstra kurikuler secara otonom menjadi bagian dari program kerja OSIS. Diantara kegiatan ekstrakurikuler SMA Khadijah Surabaya antara lain :⁹⁵

Tabel IV. 2

Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	BIDANG	JENIS EKSTRAKURIKULER
1.	Kepemimpinan	a. OSIS b. Pabrasdja.
2.	Olahraga	a. Basketball Club b. Volleyball Club c. Futsall Club d. Bela Diri (Karate).

⁹⁴ Wawancara Dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, Di Ruang Guru Pada Kamis 27 Januari 2011, Pukul 09.15

⁹⁵ Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya, *Loc, Cit*

3.	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> a. Qosidah modern. b. Qosidah Al Banjari. c. Musik / Band. d. Paduan suara. e. Desain grafis (Komputer). f. Seni Rupa (melukis). g. Designer. h. Seni Teater Kharisma.
4.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembekalan OSN dan Cambridge untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa Inggris, Ekonomi dan Astronomi. b. English Club. c. Bahasa Mandarin
5.	Kepenuhisan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jurnalistik b. Student Research (KIR)
6.	Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tarjim Al Qur'an. b. Qiro'ah

8. Prestasi Guru, Sekolah, dan Siswa

SMA Khadijah Surabaya memang telah meraih banyak prestasi, hal ini terbukti dengan beberapa prestasi yang telah didapatkan oleh beberapa siswa SMA Khadijah Surabaya, tidak mau kalah dengan siswanya, guru dan sekolah pun juga mampu meraih beberapa prestasi hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMA Khadijah Surabaya. Beberapa prestasi tersebut dapat dilihat pada *lampiran:*

Selain prestasi yang telah diraih guru-guru di SMA Khadijah Surabaya sebagaimana tersebut diatas, pada 28 Desember 2008 SMA Khadijah Surabaya kembali mendapat nilai 92,54 dengan TERAKREDITASI A. Hal ini memberikan suport pada SMA Khadijah Surabaya untuk memperbaiki manajemen dan prosedur di sekolah menjadi lebih baik dan tertata, oleh karena itu pada Maret 2009 SMA Khadijah Surabaya sudah mengimplementasikan ISO 9001:2008 (The International Organization For Standardization). Persiapan ISO sudah dilakukan sejak 2 Desember 2008 selepas menyelesaikan akreditasi akhir November 2008 lalu.

Banyaknya prestasi yang telah diraih SMA Khadijah Surabaya menjadikan pihak Yayasan Taman Pendidikan Sosial Nahdlatul Ulama' (YTPSNU) memberikan kepercayaan baru untuk SMA Khadijah Surabaya yakni rencana pembangunan sekolah baru dikawasan Wonorejo Surabaya dengan fasilitas yang bertaraf internasional dan luas lahan beserta bangunan sekitar 14 Ha.

Selain prestasi yang telah banyak diraih oleh guru-guru maupun sekolah, siswa-siswi SMA Khadijah Surabaya juga telah banyak menorehkan prestasi diberbagai bidang, diantara prestasi yang telah diraih oleh beberapa siswa SMA Khadijah Surabaya sebagaimana tersebut pada *lampiran: V*

9. Sarana-Prasarana dan Layanan Sekolah

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan dalam bidang pendidikan SMA Khadijah Surabaya selalu melakukan inovasi-inovasi

dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hal ini terbukti dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, Selain sarana dan prasarana yang disediakan, SMA Khadijah Surabaya juga menyediakan berbagai layanan baik untuk Guru, Staf, Pegawai Sekolah, Siswa-Siswi, serta untuk umum. Berbagai sarana prasarana dan layanan yang dimiliki oleh SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat pada *lampiran: IV*

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Mutu Pendidikan Agama Islam

Meningkatnya mutu pendidikan agama islam memang tidak bisa terlepas dari proses yang telah dijalankan, karena lulusan yang bermutu hanya mampu dihasilkan oleh proses pendidikan yang bermutu pula. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam banyak hal yang perlu untuk di latih dan dibiasakan dalam proses belajar maupun mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dalam ranah kognitif saja akan tetapi internalisasi nilai-nilai keagamaan yang telah didapatkan selama belajar dikelas juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwa mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya memang layak untuk di dikatakan sebagai sekolah yang mampu menjawab tantangan akan mutu pendidikan agama islam yang semakin lama semakin mengalami penurunan, hal ini terbukti dengan adanya manajemen yang bagus, tenaga pengajarnya yang berkualitas serta suasana religius yang begitu terlihat dari keseharian siswa-siswi dan guru-gurunya.⁹⁶

Dalam rangka memastikan hasil sebagaimana yang telah diperoleh ketika observasi peneliti melakukan wawancara dengan Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya mengungkapkan bahwa:

⁹⁶ Observasi pada Kamis 13 Januari 2011, pukul 08.10

Pada dasarnya yang dapat menilai bagaimana mutu disekolah kita ini adalah orang lain, akan tetapi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain seperti SMA pada umumnya ataupun MAN, SMA Khadijah lebih unggul dari yang lainnya karena muatan agamanya disini lebih banyak dari lainnya, disamping itu internalisasi nilai-nilai keagamaannya juga diterapkan, contohnya, disini ada pelaksanaan doa bersama dan membaca Al-Quran selama 15 menit sebelum belajar, matrikulasi agama dan tartil al-qur'an disiang hari, shalat dhuha bersama setiap sabtu, shalat jama'ah dhuhur dan ashar, istighosah bergilir setiap kelas yang dilakukan pada setiap bulan sekali pelaksanaannya bisa disekolah, dirumah siswa, ataupun dirumah guru, dan juga ada istighosah untuk guru pada setiap bulannya, bedah buku tentang "ASWAJA", revitalisasi agama, dll".⁹⁷

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data pada penelitian ini guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah. Beberapa hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Menanggapi tentang mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan mengungkapkan:

Kita kan menampung dari semua kalangan dari anak yang backgroundnya sekolah islam, sekolah umum dari keluarga yang mengajinya kurang begitu diperhatikan dan siswanya juga tidak pernah mengaji bahkan mengajinya belum benar. Nah disini ada yang menampung, kan kalau kelas pagi semua pelajaran sama kalau kelas siang dibedakan namanya "matrikulasi agama dan tartil al-qur'an", ketika masuk kan ada tes mengaji karena memang dari tahun ketahun peminat sekolah kita selalu lebih banyak dari sebelumnya sehingga dari sini bisa dikelompokkan mana yang anak yang bisa dan tidak bisa mana yang sudah hafal 1-2 jus. Nah dari sini kemudian dikelompokkan dari cara membacanya, mengenal akidah, mengkafani, shalat dan lain-lain. Disini untuk siswa yang sudah mampu membaca ditashihkan kepada kyai Bashori yang dari Malang yang memang sengaja didatangkan, jadi anak yang ditashih itu sudah mampu dilepas untuk membina adik kelasnya atau temannya. Dan kegiatan rutin

⁹⁷ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

setiap pagi sebelum belajar itu ada do'a bersama dan baca al-qur'an yang dipimpin dari kantor⁹⁸

Bpk. Nurmantoko. S.Pd, selaku Waka Humas SMA Khadijah Surabaya,

menanggapi tentang mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah

Surabaya, sebagai berikut:

Yang jelas dilihat dari kenyataan yang ada bagus, ini terbukti dengan banyaknya siswa yang tertarik disini. Kemudian banyaknya tamu-tamu dari luar negeri yang mengagumi Khadijah ini, juga banyaknya sekolah-sekolah yang mengadakan studi banding disini untuk membuktikan kualitas sekolah kita khususnya di PAI itu bagus. jadi memang ada buktinya dan saya memang mengakui itu bagus. Nah untuk mengetahui kalau mutu pendidikan agama islam kita itu sudah bagus atau belum kita memang pakai amaliyah siswa, jadi apa yang diajarkan dikelas itu dipraktekkan contoh, misalnya shalat dhuha, istighosah, shalat 5 waktu, praktik wudlu, baca al qu'an setiap pagi 15 menit sebelum belajar, bahkan untuk mentashih agar hasilnya memang benar-benar berkualitas kita bekerjasama dengan PIQ (Pondok Ilmu Al-Qur'an) dari Malang yang dibimbing oleh K.H Bashori Alwi dan anak yang lulus mereka berhak mengajar Al-Quran walupun ditingkat iqro' atau lainnya.⁹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bpk. Mohammad. Mas'ud. S.Pd, selaku

Waka Sarpras memaparkan bahwa:

Jadi SMA Khadijah ini kan dibawah naungan PBNU kemudian karena diberikan wewenang dari pihak wilayah untuk untuk menyusun kurikulum sendiri akhirnya kita mengkolaborasikan kurikulum yang ada termasuk dari depag, diknas disamping itu juga termasuk ada maarif, nah bagaimana dengan mutunya, itu semua didukung oleh sarana prasarana dan ini sebelum RSBI dari mulai thn 2000an itu mulai kita lengkapi dengan IT diantaranya komputer....¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan

⁹⁹ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mohammad. Mas'ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

Sehubungan dengan hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk. Aunur Rofiq, S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

Mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah memang jika kita pandang dari kurikulum kita pakai kurikulum kombinasi yang melebihi dari sekolah-sekolah umum yaitu dari Depag, Diknas, LP Ma'arif, dan Yayasan. Dan menanggapi tentang SBI meskipun SBI itu takarannya pada sains tapi disini ilmu agama memiliki keunggulan-keunggulan tertentu contohnya kenapa disini kok dijuluki sebagai pesantren kota. *Pertama* kita memang punya pesantren dibelakang, *kedua* ada satu pelajaran yang diunggulkan mulai dulu yaitu tartil al quran, karena tartil al quran ini mengeluarkan syahadah, sertifikat yang bekerjasama dengan pihak LP Maarif Sidoarjo dan PIQ (Pondok Ilmu Al Qur'an) Malang Kiyai. Bashori, jadi setiap tahun sekali anak-anak diseleksi lagi yang mana yang pantas mengikuti ujian yang nantinya akan dapat pengakuan dari LP Ma'arif, PIQ dan Khadijah. Sedang kegiatan rutin setiap pagi sebelum pelajaran dimulai itu ada baca ayat al-qur'an senin sampai jumat, kalau jumat kadang yasin, kadang istigosah, kalau minggu pertama dan ketiga yasin minggu kedua dan keempat istighosah. kamisnya itu bacaan tahlil, senin Waqi'ah Ar-Rahman, dan Al Mulk.¹⁰¹

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku

Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya:

SMA Khadijah ini beda dengan SMA pada umumnya, karena disini pesantren kota kemudian juga SMA plus, artinya kalau dilihat dari segi kurikulumnya kita kompleks karena kita mengadopsi dan mengadaptasi dari kurikulum Diknas, Depag, Al-Maarif dan juga kurikulum dari Yayasan, jadi itu kita adopsi menjadi kurikulum yang dipakai di SMA Khadijah maknanya beban mata pelajaran di SMA Khadijah ini antara umum dan agamanya seimbang, sehingga lulusan yang diharapkan ya tentunya berbeda dengan SMA yang bukan islam jadi kita punya target untuk mencapai SKL (Standar kompetensi lulusan) mata pelajaran agama yang ada, karena disini mata pelajaran agamanya tidak jadi satu akan tetapi disini ada sembilan mata pelajaran agama, kita bedanya dengan Madrasah

¹⁰¹ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

Aliyah kalo Madrasah Aliyah, hadis masuk pelajaran alqur'an, tapi kalau disini kita buat disiplin ilmu sendiri.¹⁰²

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan Khadijah

memaparkan sebagai berikut:

Kalau Pendidikan Agama Islamnya sudah ada konsepnya, jadi sudah digaris-gariskan oleh yayasan Pendidikan Agama Islamnya tidak boleh menyalahi atau apa yang diperintahkan oleh yayasan, jadi yayasan sudah membuat Pendidikan Agama Islam dari TK, SD, SMP, sampai SMA jadi semuanya itu sudah ada patokan- patokan kelas ini harus hafal ini tapi semua itu arahnya ke NU jadi semuanya itu ke Ahlussunnah Wal Jamaahnya karena apa karena Khadijah ini miliknya NU.¹⁰³

Dari beberapa pernyataan sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan dilakukan pengecekan kembali kepada wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data, peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwa mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya, adalah bagus hal ini terbukti dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang sangat kental pada setiap guru dan siswa-nya. Akan tetapi untuk mendapatkan keabsahan data peneliti juga melakukan tinjauan kembali dengan menggunakan data dokumentasi dari waka humas SMA Khadijah Surabaya dan peneliti mendapati bahwa mutu pendidikan agama islam yang diterapkan SMA Khadijah Surabaya mulai mendapat respons yang positif. Hal ini terbukti dari SMA Khadijah Surabaya yang telah menjadi referensi lembaga pendidikan lain untuk sharing pengalaman sehingga banyak sekolah yang melakukan study banding di SMA Khadijah Surabaya. Diantara beberapa lembaga tersebut adalah: kunjungan SMA Bakti Mulya Jakarta pada 17 Februari 2011, kunjungan MA Daru Ulil

¹⁰² Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

¹⁰³ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya

Albab Nganjuk pada 17 Februari 2011, kunjungan SMA AR Risalah Lirboyo Kediri pada 08 Februari 2011.¹⁰⁴

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya adalah bagus dimata masyarakat, meskipun SMA Khadijah Surabaya adalah sekolah yang masuk dalam kategori rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) yang memang dari segi keilmuannya lebih mengedepankan bahasa dan sains akan tetapi SMA Khadijah Surabaya memiliki keunggulan tersendiri pada bidang ilmu agama, hal ini terbukti dengan kurikulum adaptif yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya sehingga mata pelajaran pendidikan agama Islamnya pun lebih banyak daripada yang lainnya selain itu internalisasi ilmu kagamaannya pun sangat melekat pada setiap siswa dan guru-gurunya karena SMA Khadijah Surabaya memiliki kegiatan rutin setiap pagi yaitu do'a bersama dan membaca al-qur'an selama 15 menit sebelum belajar dimulai, sedangkan dikelas siang hari SMA Khadijah Surabaya kembali memberikan wawasan keagamaan yaitu "matrikulasi agama dan tartil Al-Qur'an".

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada Jum'at 28 Januari 2011 internalisasi nilai-nilai keagamaan begitu terlihat ketika sudah masuk waktu shalat jum'at siswa yang menggunakan seragam putih hijau dan berkopiyyah pun mulai keluar kelas dan berdatangan memenuhi masjid Khadijah yang berdiri megah disamping lapangan olahraga, begitu juga dengan siswa perempuan mereka mulai memasuki aula untuk mengikuti kajian-kajian

¹⁰⁴ Sumber: <http://www.sma.khadijah.or.id>, diakses pada 25 februari 2011

seputar fiqih seperti tentang masalah haid dan sebagainya.¹⁰⁵ Selain itu suasana ketawadhu'an juga sangat terlihat ketika ada lima orang siswa 2 laki-laki dan 3 perempuan masuk ruang tata usaha untuk memenuhi wali kelas mereka, dengan mengucapkan salam menundukkan kepala dan mengucapkan permisi, kelima siswa itupun berjalan melewati beberapa tamu yang datang kesekolah untuk memenuhi panggilan dari sekolah.¹⁰⁶

Dari sini dapat dilihat bahwa bagusnya mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat dari kesantunan siswa siswi terhadap setiap bapak ibu guru, staff, bahkan pada setiap tamu yang datang, disamping itu suasana tertib juga terlihat ketika memasuki waktu shalat yang semua siswa wajib melakukan shalat berjama'ah bagi yang shalat, sedangkan suasana tertib pun juga terlihat pada siswi yang berhalangan shalat yaitu dengan tertib memasuki ruangan guna mengikuti kajian-kajian seputar fiqih haid dan hal serupa juga dilakukan pada setiap jumat ketika siswa laki-laki sedang berjamaah shalat.

Sedangkan dari data dokumentasi tentang prestasi yang telah diraih oleh siswa, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Khadijah Surabaya telah memperoleh banyak prestasi dibidang keagamaan, seperti prestasi pada lomba adzan, lomba tartil al-qur'an, lomba dakwah islami, serta pada lomba seni suara diantaranya qosidah, shalawat, nasyid dan banjari. Hal ini menunjukkan

¹⁰⁵ Observasi pada Jum'at 28 Januari 2011, pukul 11.50

¹⁰⁶ Observasi pada rabu 2 Februari 2011, pukul: 09.49

bahwa nilai-nilai keagamaan yang telah didapatkan mampu didalami dan dihayati oleh setiap siswa sehingga hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan yang selama ini diterapkan di SMA Khadijah Surabaya sudah mampu mewujudkan mutu pendidikan agama islam menuju mutu pendidikan agama islam yang unggul dan berkualitas.

Terlepas dari keunggulan yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya dalam lingkup mutu pendidikan agama islamnya tentu tidak lepas dari beberapa kriteria dan faktor-faktor yang terlebih dulu dirumuskan guna mencapai suatu mutu pendidikan agama islam yang bagus dan berkualitas serta banyak di dambakan oleh setiap peminat pendidikan diantara adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Mutu Pendidikan Agama Islam

Kriteria memang erat kaitannya dengan hasil yang akan dicapai nantinya, begitu juga dengan pendidikan ketika ingin menghasilkan kualitas pendidikan yang memuaskan maka sekolah harus mampu menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga pendidikan akan menghasilkan lulusan yang baik, berkompentensi, serta memiliki fungsi dan peran dalam masyarakatnya.

Sehubungan dengan kriteria mutu pendidikan agama islam, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya mengungkapkan bahwa:

“...Kriterianya ya kita harus punya SDM yang bagus, punya manajemen yang bagus, dan tidak kalah pentingnya kita juga harus punya fasilitas yang lengkap dan representatif.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan keabsahan data lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya:

“...Kriterianya ya kita memang memiliki guru-guru yang berkualitas sehingga dengan begitu nantinya kan kita dapat dengan mudah untuk mengatur siswa, yang berkaitan dengan kegiatan akademiknya.”¹⁰⁸
Bpk. Nurmantoko, S.Pd selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya

menuturkan bahwa:

“...Ketika kita bisa menghasilkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diinginkan, dan tentunya hal itu harus kita barengi dengan keahlian tenaga pengajar yang berkompentensi juga....”¹⁰⁹
Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bpk. Mohammad. Mas’ud.

S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan bahwa:

“...Untuk itu kita harus memiliki tenaga yang bisa menguasai IT disamping harus menguasai materi-materi dan lain-lain yang menjadi tanggung jawab utamanya ketika mengajar.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti kemudian mengadakan observasi, dari hasil yang telah peneliti temukan mendapati bahwa sistem manajemen yang bagus dan tersistematis terlihat dengan kedisiplinan setiap pendidik ataupun tenaga kependidikannya dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, disisi lain peneliti juga

¹⁰⁸ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹¹⁰ Wawancara dengan Mohammad. Mas’ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana.

mendapati guru-guru dan siswa-siswa yang kerap kali berbincang dengan berbahasa Inggris.¹¹¹

Untuk mendapatkan keabsahan data lebih lanjut terkait dengan kriteria mutu pendidikan agama islam peneliti telah melakukan wawancara dengan Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya:

Kalau yg dinamakan PAI yg bermutu, itu hubungannya dengan ketercapaian SKL (standar kompetensi lulusan). Jadi kriteria mutu Pendidikan Agama Islam disini adalah anak mampu menerapkan konsep Aswaja (ahlussunnah wal jama'ah) karena kita memang yayasan NU jadi aswaja (ahlussunnah wal jama'ah) yg memang dianut warga nahdliyin.¹¹²

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan yang mengatakan bahwa:

Kriterianya kita mampu melaksanakan target yang diinginkan sehingga tujuan daripada pendidikan agama islam itu bisa tercapai, caranya dengan selalu memantau perkembangan siswa, keinginan siswa itu seperti apa, dan yang perlu diketahui kita tidak intervensi harus begini begitu jadi kalau agama, gimana tanggapan anak-anak kita bicarakan di kumpulan guru-guru agamanya sehingga dengan seperti itu kita bisa tahu apakah siswa sudah menguasai ataukah belum dan dari situ juga kita bisa menentukan tindakan apa yang perlu kita perbaiki atau kita tingkatkan untuk selanjutnya.¹¹³

Guna mengetahui perkembangan dan ketercapaian standar yang ditetapkan sebagaimana diungkapkan oleh informan sebelumnya peneliti

¹¹¹ Observasi pada kamis 20 Januari 2011 pukul, 09.10

¹¹² Aunur Rofiq. S.Ag, koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15 di ruang guru.

¹¹³ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

mengadakan *cross cek* dengan Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

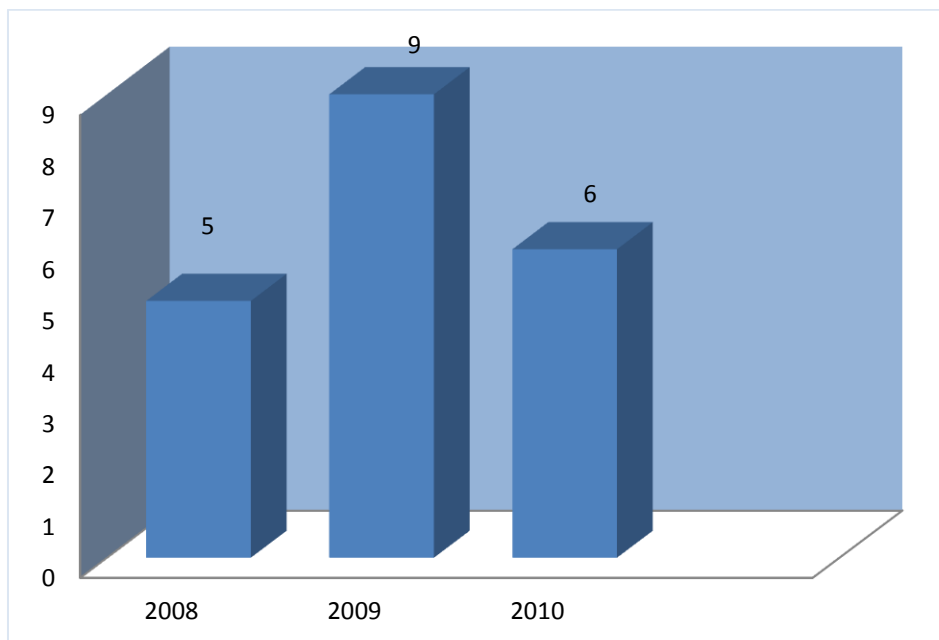
“Secara keseluruhan kita punya peningkatan itu terbukti kita selalu berada di dalam nominasi besar di RSBI, ketika waktu itu RSBI masih 200 kita bisa masuk ke 50 terbaik ketika berkembang jadi 300an itu kita bisa masuk 20....”¹¹⁴

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya memiliki kriteria yang akan dicapai diantaranya yaitu menetapkan standar yang ingin dicapai dengan memiliki kualitas SDM yang unggul, manajemen yang bagus, menetapkan standar yang akan dicapai serta memiliki sarana yang memadai, sehingga dengan kriteria yang sedemikian rupa SMA Khadijah Surabaya selalu memiliki prestasi yang meningkat.dari tahun ketahun untuk mengetahuinya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

¹¹⁴ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 04 Januari 2011 di ruang guru.

GAMBAR IV. 1

PESTASI SISWA



Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya sistem manajemen yang bagus dan tersistematis terlihat dengan kedisiplinan setiap pendidik ataupun tenaga kependidikannya dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, disisi lain peneliti juga mendapati guru-guru yang kerap kali berbincang dengan berbahasa inggris,¹¹⁵ hal ini mampu memperkuat beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan yang menjadi sumber data.

Terkait dengan usaha mencetak sumber daya manusia yang unggul, dalam penerapannya SMA Khadijah Surabaya memiliki standar tersendiri dalam merekrut siswa mengingat peminat SMA Khadijah Surabaya dari tahun ketahun semakin banyak. Diantara dari beberapa standar akademik

¹¹⁵ Observasi pada kamis 20 Januari 2010 pukul, 09.10

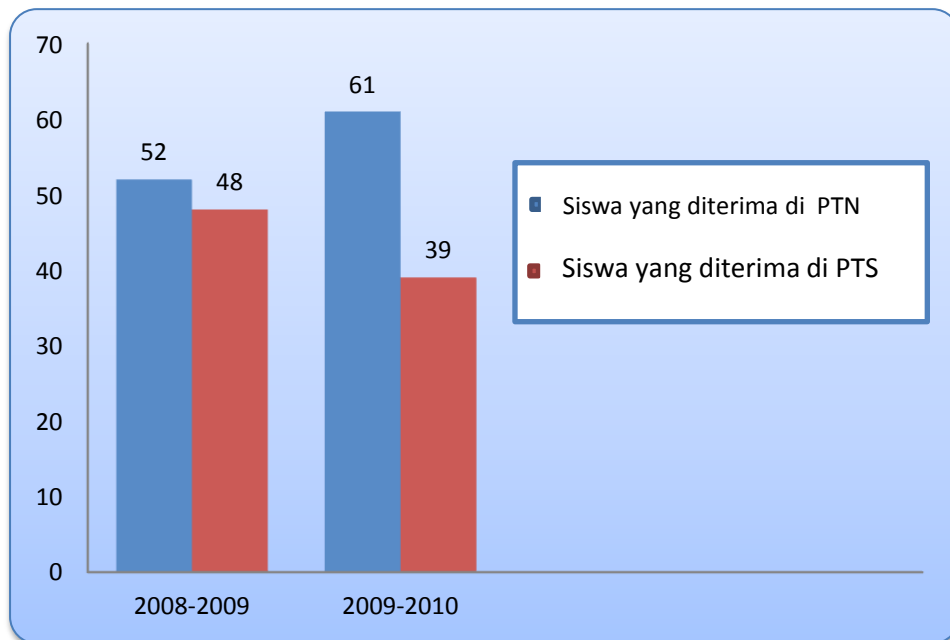
yang ditetapkan oleh SMA Khadijah Surabaya dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jalur umum
 - a) Calon siswa maksimal berusia 18 tahun pada bulan Juli 2011
 - b) Lulus tes seleksi masuk SMA Khadijah Surabaya untuk mata pelajaran matematika, bahasa inggris, dan agama
 - c) Nilai rata-rata raport SMP atau MTs semester 1 sampai 5 minimal 7,5

- 2) Jalur Beasiswa Prestasi
 - a) Calon siswa maksimal berusia 18 tahun pada bulan Juli 2011
 - b) Lulus tes penyaringan masuk SMA Khadijah Surabaya untuk mata pelajaran matematika, bahasa inggris ≥ 160 (kategori A), dan agama.
 - c) Dari keluarga kurang mampu, dibuktikan dengan surat keterangan yang selanjutnya disurvei oleh sekolah.¹¹⁶

Selain memiliki input yang bagus dengan menetapkan standar yang ada, mutu SMA Khadijah Surabaya khususnya pada bidang pendidikan agama Islam dapat dilihat dari output atau lulusan SMA Khadijah yang banyak diterima diberbagai perguruan tinggi negeri. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

¹¹⁶ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

GAMBAR IV.2 SISWA YANG DITERIMA DI PTN DAN PTS

b. Faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai suatu proses pendidikan yang baik yang nantinya akan menghasilkan kualitas sebagaimana yang diinginkan tentu tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung dalam usaha proses peningkatan mutu pendidikan agama islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Pengajar Yang Berkualitas

Sumber daya pengajar yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu kesesuaian komitmen, keahlian, serta latar belakang pendidikannya pun sangat mendukung usaha peningkatan mutu pada setiap lembaga pendidikan.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan agama islam, diungkapkan oleh Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

Guru yang kita rekrut harus memiliki beberapa ketentuan yaitu: Berasal dari kalangan ASWAJA (NU), memiliki kompetensi keagamaan, latar belakang keilmuan dan bukan hanya dari PTU (perguruan tinggi umum) atau IAIN saja tetapi juga pesantren, memiliki kemampuan dibidang ICT, memiliki kemampuan bahasa internasional arab-inggris, memiliki kemampuan mengajar, memiliki komitmen yang baik.¹¹⁷

Untuk mendapatkan keabsahan data dari apa yang disampaikan kepala sekolah peneliti kembali melakukan wawancara dengan beberapa informan lain yang menjadi sumber data penelitian ini. Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

“...Nah kalo itu kita kita punya beberapa program seperti rapat harian, mingguan, bulanan dan macam-macamnya, dimana tujuan daripada program itu adalah supaya kita mampu mencetak dan memiliki SDM yang unggul.”¹¹⁸

Lebih lanjut dikemukakan oleh Nurmantoko S.Pd selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya yang mengatakan:

“...Alhamdulillah untuk saat ini disekolah kita ini sudah memiliki tenaga pengajar yang sesuai kompetensi, berwawasan luas karena memang guru-guru kita ini juga berlatar belakang pendidikan yang bagus pula.”¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah .

¹¹⁸ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Mohammad. Mas'ud. S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA Khadijah Surabaya memaparkan bahwa:

...Jadi seperti ini seperti guru-guru mata pelajaran agama, disini memang kita ambil dari mereka-mereka yang berlatar belakang pondok pesantren kebanyakan, kenapa seperti itu karena tujuan kita kan supaya nantinya kita mampu mencetak siswa siswi yang berkualitas dan sesuai harapan sehingga sumber daya pengajarnya pun kita harus perhatikan betul-betul.¹²⁰
Lebih lanjut peneliti mengadakan wawancara dengan Bpk. Aunur

Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya:

“Yang pertama disini SDM pengajarnya, yang kedua kurikulumnya, ketiga fasilitas ICT....”¹²¹
Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa sumber data diatas

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan Khadijah Surabaya yang mengatakan bahwa:

Lembaga kita ini kan latar belakangnya NU dan itu pun juga punya tujuannya ya kita pun untuk tenaga pengajarnya juga kita utamakan dari kalangan NU walaupun disini ada beberapa tenaga kita yang non NU tapi kembali lagi kita punya program revitalisasi aswaja jadi semua tetap harus mengikuti itu.¹²²
Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa hal terpenting yang

dapat menunjang meningkatnya mutu pendidikan adalah guru yang berkompetensi yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus, memiliki keahlian dalam bidang IT yang didukung dengan berbagai sarana yang memadai, memiliki kemampuan berbahasa arab serta inggris serta memiliki komitmen yang bagus dan berideologi

¹²⁰ Wawancara dengan Mohammad. Mas'ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana.

¹²¹ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

¹²² Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

Ahlussunnah Wal Jama'ah atau berasal dari kalangan NU (Nahdlatul Ulama').

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, peneliti kemudian melakukan tinjauan kembali dengan berbagai dokumen yang ada. Dari beberapa dokumen yang peneliti peroleh terkait dengan sarana yang dimiliki sekolah memang sudah memadai, sedangkan terkait dengan kualitas sumber daya pengajar SMA Khadijah Surabaya telah memiliki banyak prestasi dibidang akademik dan non akademik baik dari siswanya ataupun dari gurunya.

Beberapa hal yang mengindikasikan mutu sumber daya pengajar di SMA Khadijah Surabaya selain dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraih sumber daya pengajar SMA Khadijah Surabaya juga memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung karena selain lulusan Sarjana (S1) dari berbagai bidang keilmuan, tenaga pengajarnya pun juga berasal dari lulusan Magister (S2) dari berbagai bidang keilmuan pula sehingga menjadikan SMA Khadijah Surabaya untuk lebih mudah dalam proses pengembangan mutu pendidikan agama Islamnya ataupun mutu pendidikan secara umumnya.

2) Materi Yang Sesuai Dengan Standar Yang Ingin Dicapai

Kelayakan materi termasuk pada salah satu faktor yang mampu mengantarkan pendidikan menuju kualitas pendidikan agama islam yang bagus serta banyak diincar masyarakat, oleh sebab itu materi yang akan diajarkan hendaknya materi yang sesuai dengan kurikulum-kurikulum

yang menjadi kebijakan setiap sekolah sehingga memiliki kejelasan standar yang akan dicapai.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

...”Untuk mencapai standar materi kita sediakan sebanyak mungkin media yang menunjang baik dari buku-buku yang disusun secara khusus oleh bapak ibu guru dan juga berbagai sarana multimedia yang ada.”¹²³

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti kembali melakukan *cross cek* dengan mewawancarai beberapa sumber data guna membuktikan pernyataan yang diungkapkan oleh pimpinan sekolah. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

“...Kita sesuaikan dengan apa yang harus dicapai dan kita harus bisa menggunakan waktu ketika mengajar dengan sebaik-baiknya”¹²⁴
Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. Nurmantoko, S.Pd selaku waka

humas SMA Khadijah Surabaya:

“....Materi yang kita ajarkan harus kita sesuaikan dengan standar yang akan dicapai...”¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah .

¹²⁴ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

¹²⁵ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Mohammad. Mas'ud. S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA Khadijah Surabaya memaparkan bahwa:

“...Materi apa yang harus diajarkan ya itu yang harus kita kita capai.”

Untuk mendapatkan data selanjutnya terkait dengan materi yang sesuai dengan standarnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa sumber data diatas Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

Rata-rata disini bukunya adalah karya dari guru sendiri jadi produk intern ya istilahnya. Misalnya yang tauhid itu rata-rata memang sebuah buku paket. Kemudian untuk hadis dari Bulughul Maram, Lubabul Hadis juga disatukan karena kalau hanya Blughul Maram kurang lengkap artinya dari beberapa buku dijadikan satu untuk LKS siswa. Kemudian untuk tartil Al- Qur'an kita menggunakan At-Tartil miliknya LP Maarif Sidoarjo kebetulan salah satu anggota tim penyusun At-Tartil itu adalah guru sini juga.¹²⁶

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya yang mengatakan:

Kebanyakan guru agama disini memang menyusun buku sendiri jadi gurunya punya skill untuk membuat karya dan difalidasi untuk mengecek layak atau tidaknya dijadikan sebuah buku kalau sudah lolos kan disini ada devisi pendidikan yang akan melakukan analisa validasi kalau sudah layak baru bisa dipakai untuk mengajar dan itu diambil dari kurikulum- kurikulum yang sudah ditetapkan.¹²⁷

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan

Khadijah Surabaya yang mengatakan bahwa:

¹²⁶ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

¹²⁷ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

“Kalo itu kita serahkan pada setiap sekolah, dan sesuai kebijakan sekolah kita hanya memonitoring perkembangan dan lain-lainnya”¹²⁸

Dari penjelasan diatas sangat mendukung pernyataan pokok yang disampaikan oleh kepala sekolah sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyusun materi sangat menunjang proses belajar mengajar, karena setiap guru agama rata-rata memiliki skill untuk menyusun buku yang akan dijadikan bahan ajar ketika mengajar nantinya, dengan begitu guru akan mampu menentukan materi yang sesuai dengan standar yang harus dicapai sebagaimana kurikulum yang ada di sekolah, selain itu guru juga harus mampu menyesuaikan waktu yang ada dengan materi yang harus dicapai.

Berkaitan dengan itu kemudian peneliti melakukan observasi pada hasil karya guru yang berupa buku ajar yang digunakan sebagai acuan dalam proses belajar siswa, dan peneliti mendapati salah satu buku ajar yang telah disusun yaitu berupa buku hadis dan tauhid, disamping itu juga ada soal berbasis multimedia¹²⁹ yang langsung bisa ditampilkan dengan menggunakan komputer dan LCD yang ada disetiap kelas.

Peningkatan materi yang sesuai standar merupakan merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam, sehingga dalam praktiknya SMA Khadijah Surabaya

¹²⁸ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

¹²⁹ Observasi pada 28 Januari 2011 pukul, 10.45

memiliki standar tersendiri untuk materi pendidikan agama islamnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik mampu menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Peserta didik mampu taat beragama dan menjadi manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil.¹³⁰

Dengan beberapa standar yang ada dari segi proses mutu pendidikan

agama islam di SMA Khadijah Surabaya dapat dilihat dari perkembangan

nilai rata-rata siswa, sebagaimana tersebut dibawah ini:

TABEL IV. 3
RATA-RATA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEMESTER
GANJIL TAHUN 2009-2010

KELAS	MAPEL TAFSIR	KELAS	MAPEL HADIS	KELAS	MAPEL TAUHID
X-1	84	X-1	82	X-1	86
X-2	84	X-2	84	X-2	86
X-3	87	X-3	84	X-3	89
X-4	87	X-4	82	X-4	88
X-5	85	X-5	80	X-5	87
XI-IPA 1	86	XI-IPA 1	81	XI-IPA 1	84
XI-IPA 2	86	XI-IPA 2	82	XI-IPA 2	88
XI-IPA 3	87	XI-IPA 3	83	XI-IPA 3	86
XI-IPS 1	81	XI-IPS 1	81	XI-IPS 1	84
XI-IPS 2	78	XI-IPS 2	80	XI-IPS 2	82
XII-IPA 1	90	XII-IPA 1	87	XII-IPA 1	86
XII-IPA 2	91	XII-IPA 2	92	XII-IPA 2	86
XII-IPA 3	89	XII-IPA 3	87	XII-IPA 3	85
XII-IPS 1	84	XII-IPS 1	82	XII-IPS 1	81
XII-IPS 2	82	XII-IPS 2	88	XII-IPS 2	83

^{130 130} Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

KELAS	MAPEL FIQIH	KELAS	MAPEL SKI	KELAS	MAPEL FAROID
X-1	78	X-1	90	XII-IPA 1	91
X-2	80	X-2	85	XII-IPA 2	91
X-3	84	X-3	88	XII-IPA 3	92
X-4	82	X-4	92	XII-IPS 1	88
X-5	80	X-5	84	XII-IPS 2	88
XI-IPA 1	84	XI-IPA 1	95		
XI-IPA 2	83	XI-IPA 2	81		
XI-IPA 3	82	XI-IPA 3	82		
XI-IPS 1	79	XI-IPS 1	82		
XI-IPS 2	80	XI-IPS 2	80		
XII-IPA 1	84	XII-IPA 1	84		
XII-IPA 2	86	XII-IPA 2	84		
XII-IPA 3	85	XII-IPA 3	80		
XII-IPS 1	82	XII-IPS 1	86		
XII-IPS 2	83	XII-IPS 2	86		

TABEL IV. 4
RATA-RATA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEMESTER
GENAP TAHUN 2009-2010

KELAS	MAPEL TAFSIR	KELAS	MAPEL HADIS	KELAS	MAPEL TAUHID
X-1	91	X-1	87	X-1	86
X-2	88	X-2	91	X-2	84
X-3	91	X-3	88	X-3	89
X-4	90	X-4	92	X-4	89
X-5	87	X-5	91	X-5	86
XI-IPA 1	89	XI-IPA 1	82	XI-IPA 1	85
XI-IPA 2	89	XI-IPA 2	81	XI-IPA 2	84
XI-IPA 3	91	XI-IPA 3	84	XI-IPA 3	87
XI-IPS 1	88	XI-IPS 1	92	XI-IPS 1	89
XI-IPS 2	85	XI-IPS 2	84	XI-IPS 2	82
XII-IPA 1	93	XII-IPA 1	90	XII-IPA 1	86
XII-IPA 2	95	XII-IPA 2	94	XII-IPA 2	86
XII-IPA 3	90	XII-IPA 3	90	XII-IPA 3	85
XII-IPS 1	85	XII-IPS 1	87	XII-IPS 1	81
XII-IPS 2	83	XII-IPS 2	92	XII-IPS 2	83

KELAS	MAPEL FIQIH	KELAS	MAPEL SKI	KELAS	MAPEL FAROID
X-1	84	X-1	78	XII-IPA 1	91
X-2	86	X-2	76	XII-IPA 2	91
X-3	81	X-3	76	XII-IPA 3	92
X-4	84	X-4	78	XII-IPS 1	88
X-5	79	X-5	76	XII-IPS 2	89
XI-IPA 1	80	XI-IPA 1	88		
XI-IPA 2	82	XI-IPA 2	91		
XI-IPA 3	82	XI-IPA 3	84		
XI-IPS 1	85	XI-IPS 1	82		
XI-IPS 2	85	XI-IPS 2	90		
XII-IPA 1	84	XII-IPA 1	84		
XII-IPA 2	86	XII-IPA 2	84		
XII-IPA 3	85	XII-IPA 3	80		
XII-IPS 1	82	XII-IPS 1	86		
XII-IPS 2	83	XII-IPS 2	80		

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Dari rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) diatas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa melebihi rata-rata nilai yang telah ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yaitu, 75 pada setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi proses SMA Khadijah Surabaya telah mampu menunjukkan peningkatan mutu pendidikan agama Islamnya, karena dalam hal ini rata-rata nilai siswa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya telah melebihi rata-rata yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Berbagai usaha positif dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk sarana dan prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, dari berbagai metode mengajar yang ada, sarana mampu memainkan perannya untuk menunjang kualitas pendidikan

yang membanggakan sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak menghilangkan motivasi belajar siswa.

SMA Khadijah Surabaya misalnya, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikannya salah satunya peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“...Memang kita sudah memiliki cukup banyak sarana dari pada lainnya karena memang sekolah kita RSBI untuk itu standar sarananya pun juga kita sesuaikan dengan standar yang ada.”¹³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data pada penelitian ini guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah.

Menanggapi tentang pernyataan diatas Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

“Sarana kita sudah memenuhi ya kalo saya kira, bahkan tidak hanya sekedar memiliki tapi juga melatih tenaga pengajarnya bagaimana cara memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia.”¹³²

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Bpk. Nurmantoko. S.Pd selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

¹³¹ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹³² Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

“Kita sudah lengkapi sarana yang mendukung kegiatan belajar kita mulai dari LCD, komputer, sampai wi-fi yang bisa diakses di setiap ruang ataupun halaman....”¹³³

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. Mohammad. Mas’ud. S.Pd, selaku

Waka Sarpras memaparkan bahwa:

Pada waktu 2004 sangat minim IT nya dan stlh itu diberikan tawaran olh yayasan untuk diajukan kepusat sebagai calon RSBI dan waktu itu sidaknya juga mendadak, kemudian Pak Wito membentuk tim untuk membuat komitmen dan membuat semacam planning kemudian kita mendapat assesor dari universitas negeri Jember dan Alhamdulillah saat ini sarana kita sudah memadai untuk takaran RSBI.¹³⁴

Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama di SMA

Khadijah Surabaya:

....Bukan hanya pelajaran umumnya saja yang efektif dan efisien tapi pelajaran agama juga efektif dan efisien kalo menggunakan ICT, misalnya kita mengajarkan tentang akidah kita memang membutuhkan gambaran-gambaran dunia itu bagaimana, maksudnya dalam konteks “*Tafakkaru Fi Kholkillah Wala Tafakkaru Fi Dzatillah*” ini tentang ketauhidan iman kepada Allah kita bisa mempresentasikan gambaran-gambaran dunia inilah ciptaan Allah jadi anak-anak dimasukkan wacana alam iniloh alam meskipun ini hanya gambaran dari LCD, kemudian penjelasannya tidak hanya diucapkan tetapi hanya semacam visual saja itu sangat penting sekali, kemudian juga dalam mata pelajaran tafsir hadis misalnya ada lembar kerja siswa yang ditampilkan di LCD jadi langsung bisa dikoreksi lewat LCD dan guru tidak perlu mengoreksi satu per satu.¹³⁵

Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh Bpk. H. Khoirul

Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya.

Banyak alasan untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan jadi dukungan sarpras itu tidak bisa kita nafikkan. Sekarang ini ada model pembelajaran agama by IT itu ternyata mampu diserap oleh siswa. Kebetulan saya sendiri mengajar faroid nah dulu ketika pembelajaran faroid masih menggunakan metode klasik tidak menggunakan IT jadi

¹³³ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹³⁴ Wawancara dengan Mohammad. Mas’ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

¹³⁵ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

pelajaran faroid itu nilai anak-anak paling sedikit 6 tapi sekarang karena kita menggunakan software disitu kita coba menggambarkan tentang bagian ahli waris dan ternyata sekarang malah banyak yang bisa itu artinya kemajuan IT memudahkan anak-anak dalam memahami materi.¹³⁶

Lebih lanjut Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum

Yayasan yang mengatakan bahwa:

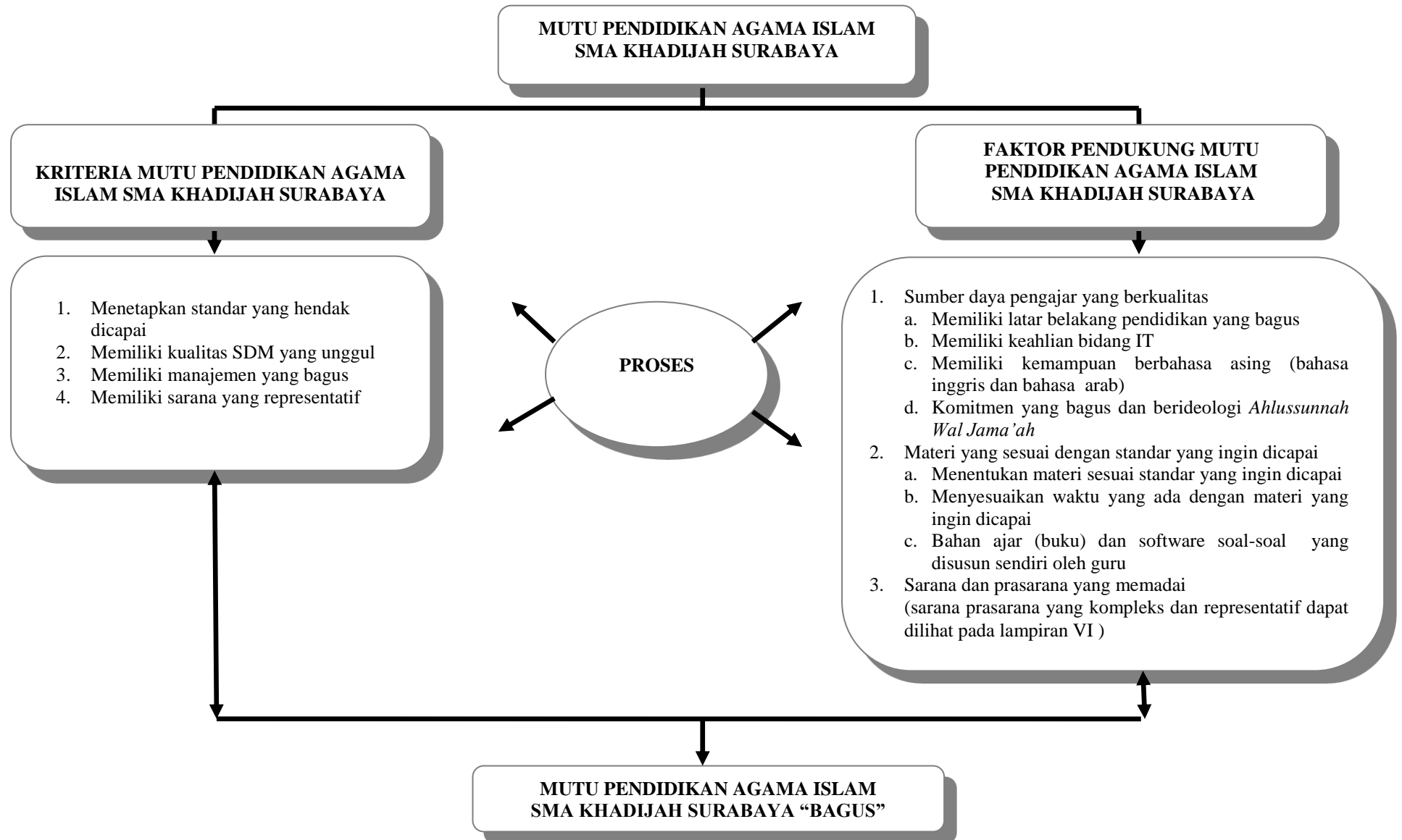
“Sarana sudah cukup bagus ya kalo saya amati, dan itu selalua ada perkembangan....”¹³⁷

Beberapa hasil wawancara tersebut diatas cukup mendukung pernyataan sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sehingga dapat dilihat bahwa dalam menentukan mutu pendidikan agama islam kedepan SMA Khadijah Surabaya melakukan beberapa inovasi salah satunya dalam bidang sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil wawancara yang ada, peneliti kembali melakukan studi dokumentasi guna mendukung keabsahan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara. berbagai data dokumentasi tentang sarana menunjukkan kelengkapan sarana yang telah dimiliki oleh SMA Khadijah Surabaya, mendapati kelengkapan sarana yang tersebut pada dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan guna memastikan keberadaannya, dan hasil dari pengamatan atau observasi yang telah peneliti lakukan mendapatkan data valid. Berdasarkan data sebagaimana dipaparkan diatas dapat dibagikan sebagai berikut:

¹³⁶ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

¹³⁷ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

GAMBAR IV. 3
BAGAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA KHADIJAH SURABAYA



2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi, menunjukkan bahwa mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya adalah bagus, hal ini tentu tidak terlepas dari strategi yang terlebih dahulu dirumuskan oleh perangkat sekolah, sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu lebih lanjut peneliti melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi guna mengetahui strategi yang di terapkan di SMA Khadijah Surabaya ini yang notabene adalah lembaga pendidikan yang memadukan unsur pembelajaran model pesantren (klasik) dengan sekolah umum (modern).

Dalam hal ini SMA Khadijah Surabaya harus mampu mengembangkan strategi utamanya berkaitan dengan kegiatan akademik dalam upaya untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang diinginkannya, oleh sebab itu beberapa hal penting yang perlu di dilakukan adalah:

a. Peningkatan Profesionalisme Dan Kesjahteraan Guru

Secara garis besar peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru merupakan kunci dalam mengembangkan mutu pendidikan agama islam, karena gurulah yang akan mengantarkan siswa menjadi individu yang berkualitas ataukah justru sebaliknya, banyak cara yang bisa dilakukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya yang mengatakan bahwa:

Menetapkan target setiap tahunnya, serta terus melakukan inovasi baik dari segi kualitas SDM nya juga sarananya Selain itu dalam rangka pemantapan keilmuan kita juga menghadirkan tokoh-tokoh lokal ataupun nasional seperti: KH. Marzuki, KH. Thobib, KH. Miftahul Ahyar, Tholhah Hasan, KH. Abdurrahman Wahid, KH. Hasyim Muzadi, KH. Said Agil Siradj untuk memberikan kajian tentang keilmuan yang dihadiri oleh guru, staff, serta siswa-siswi, yang dilakukan pada saat tertentu seperti ulang tahun sekolah, ulang tahun yayasan, perayaan hari besar, akhir tahun, akhir semester. Yang diisi dengan acara dialog interaktif, diskusi, tanya-jawab, dll.¹³⁸

Dalam rangka memastikan pernyataan yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah selaku sumber data utama, peneliti juga melakukan *cross cek* dengan mewawancarai beberapa wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data dalam penelitian ini guna mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

“Untuk itu kita punya beberapa program yang rutin diselenggarakan baik yang kaitannya dengan kegiatan akademik, seperti adanya pelatihan bahasa dan IT untuk guru-guru, kemudian juga ada istighosah dan silaturahmi...”¹³⁹

Begitu juga dengan Bpk. Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya memaparkan bahwa:

....Dengan adanya workshop kurikulum, kajian-kajian keagamaan yang sering dengan Bpk Ali Maschan Musa, Bpk Marzuki Mustamar, bpk. Syukron Jazilan, Bpk. Bashori Alwi, pelaksanaan dengan Bpk Bashori memang sudah terschedule menjelang ujian akhir ada tashih jadi ada yang murottalnya ada yang khatamannya untuk

¹³⁸ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹³⁹ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

siswanya saja, kalau dengan pemantapan tentang NU itu dengan Kiai Marzuki.¹⁴⁰

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bpk. Mohammad. Mas'ud. S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA Khadijah Surabaya memaparkan bahwa:

“Untuk meningkatkan profesionalisme kita adakan pelatihan IT disetiap minggunya, begitu juga B. Inggris....”¹⁴¹

Sehubungan dengan hal ini Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

“Ya dengan kegiatan rutin yang sudah diagendakan baik yang setiap minggu, bulan, bahkan tahun. Karena kan memang itu diperlukan guna menunjang kegiatan akademik kita.”¹⁴²

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya yang mengungkapkan:

Itu juga dimulai dari peningkatan mutu SDM, dan kita punya program untuk mengadakan pelatihan. mengadakan *sister school* yaitu bekerjasama dengan ADNI International Islamic School Malaysia dengan pertukaran pelajar dan guru yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan keislaman. Bahkan kita kuliahkan S2. Kita punya target, kalau target dari RSBI itu kan 30% minimal gurunya S2 lha kita sudah 26% insyaAllah 30% pasti bisa kita lampau karena kita punya strategi itu kalau setiap tahun mesti ada yang kita kuliahkan dan setiap tahun memang ada dengan berbagai dana shering, kalau ada beasiswa dari Depag kita ikutkan tapi kalau biaya dari sekolah sendiri ada nanti kita beragkatkan 2 dari sekolah 1 dari yayasan 1. Sedangkan untuk pemantapan keagamaannya kita punya program revitalisasi aswaja karena kita kan ideologi yang berbasis NU kita buat program revitalisai aswaja itu setiap tahun. Untuk guru PAI wajib mengikuti revitalisai aswaja selain itu kita

¹⁴⁰ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁴¹ Wawancara dengan Mohammad. Mas'ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

¹⁴² Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

juga punya yang namanya “*Family Gathering*” dimana kegiatan ini mengumpulkan seluruh guru dan karyawan serta keluarga mereka juga turut serta diajak dalam acara ini kegiatannya ada permainan, olah raga ya bisa dibilang refreshing lah, tapi yang paling penting disini ada kegiatan untuk memperdalam materi agama islam yang berasaskan ahlussunnah wal jama’ah. nah ini kan bagian dari usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan kita.¹⁴³

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan yang mengatakan bahwa:

“Kalo strategi itu kita serahkan pada kepala sekolah, karena kan disini guru-guru nya sudah ada yang S2, S3 bahkan ada profesornya, dan saya amati selalu ada perkembangan yang semakin membaik...”¹⁴⁴

Dari keterangan yang telah peneliti peroleh dari kepala sekolah sekaligus berbagai sumber lainnya terdapat kesesuaian antara satu dengan lainnya sehingga dapat dilihat bahwa, peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru sangat diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan agama islam, dalam hal ini SMA Khadijah Surabaya telah melakukan beberapa aktivitas yang menunjang peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru dari mulai yang bersifat akademik seperti mengadakan pelatihan IT dan Bahasa Inggris setiap bulannya, mengadakan *sister school* yang bekerjasama dengan ADNI International Islamic School Malaysia dengan pertukaran guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan keislaman, memberikan kuliah gratis untuk guru melanjutkan kuliah S2, mengadakan kegiatan rutin berupa revitalisasi

¹⁴³ Wawancara dengan Khoiril Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

¹⁴⁴ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

agama yang berisi tentang kajian seputar keagamaan serta tentang aswaja (ahlussunnah wal jama'ah) sebagai bagian dari tujuan yayasan yang berideologi ahlussunnah wal jamaah yang dihadiri oleh tokoh-tokoh agama serta program family gathering yang diikuti oleh semua guru dan keluarga, itu semua merupakan sebagian usaha yang rutin dilakukan SMA Khadijah dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru.

b. Peningkatan Materi Dan Metode

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan SMA Khadijah Surabaya memiliki beban mata pelajaran agama yang lebih banyak dari sekolah SMA pada umumnya, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi SMA Khadijah Surabaya untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan agama islamnya, Kurikulum dan menejemen merupakan salah satu faktor yang mendukung mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya sehingga standar yang ingin dicapai nantinya akan mampu terlampaui.

Dalam rangka memastikan hasil sebagaimana yang telah diperoleh ketika observasi peneliti melakukan wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito.

MM, selaku kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Untuk itu kita memiliki kurikulum kolaborasi dari depag, diknas, ma'arif dan yayasan yang diperkaya dengan kurikulum yang mengacu pada salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya, oleh sebab itu kita punya program untuk melaksanakan workshop kurikulum adaptif disetiap semesternya dan tindak lanjutnya seperti apa ya kita sherkna pada waktu itu, tapi tidak menutup kemungkinan

kalau diinstansi lain ada yang mengadakan kita juga ikutkan guru-guru yang ditunjuk.”¹⁴⁵

Wawancara dengan beberapa informan juga dilakukan oleh peneliti guna memastikan keabsahan data yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam hal ini peneliti mewawancarai Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

Peningkatan materi dan metode memang penting sekali, disini pun untuk itu kita sudah agendakan sendiri yang kemarin-kemarin itu kita adakan workshop kurikulum tujuannya ya agar guru kita itu memiliki beberapa keterampilan ketika mengajar nanti mulai dari penyusunan perencanaan yang akan digunakan ketika mengajar nantinya....¹⁴⁶

Terkait dengan hal serupa peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk. Nurmantoko selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya yang menuturkan:

Untuk peningkatan materi siswa tidak hanya belajar agama dipagi hari saja, akan tetapi disiang hari itu juga ada matrikulasi agama jadi semua materi yang telah diterima dikelas juga ada latihannya dikelas siang itu untuk siswa kalau untuk gurunya kita ikutkan berbagai pelatihan, workshop kurikulum yang dilaksanakan sekolah dan sebagainya yang mendukung kegiatan akademik kita....¹⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. Mohammad. Mas’ud. S.Pd,

selaku Waka Sarpras SMA Khadijah Surabaya memaparkan bahwa:

“...Biasanya kita adakan shering baik secara langsung maupun tidak langsung antar guru, ya kaitannya dengan ketercapaian materi dan lain-lainnya”¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁴⁶ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁴⁸ Wawancara dengan Mohammad. Mas’ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

Untuk hal itu kita lakukan evaluasi dan sharing pada forum MGMP yang setiap bulan kita lakukan antar guru mata pelajaran jadi selama ini kekurangannya apa sehingga perlu adanya perbaikan dan kelebihan apa yang kemudian harus ada peningkatan secara terus menerus entah dari segi materi, metode bahkan diluar itu yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar kita adakan workshop kurikulum.¹⁴⁹

Begitu juga dengan apa yang dikemukakan oleh Bpk. H. Khoirul

Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya:

Kita kan di kurikulum itu setiap awal semester kita adakan workshop kurikulum adaptif karena memang kurikulum kita yang adaptif juga tujuannya untuk pengembangan kurikulum termasuk metode mengajar, strategi mengajar, menyusun RPP, dan silabus. Kemarin baru saja kita lakukan di semester 2 dan kita hadirkan nara sumber dari Jakarta namanya Dr. Rahmat beliau termasuk salah satu bagian di litbang direktorat kementerian. Kalau kita tidak menyelenggarakan ya guru-guru kita ikutkan sekolah lain yang menyelenggarakan sehingga dengan begitu kita bisa selalu meningkatkan kualitas kita baik itu metodenya begitu juga materinya.¹⁵⁰

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan

Khadijah Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Kalo strategi itu kita serahkan pada kepala sekolah, karena kan disini guru-guru nya sudah ada yang S2, S3 bahkan ada profesornya, dan saya amati selalu ada perkembangan yang semakin membaik...”¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi, penulis mendapati

keterkaitan antara hasil pengamatan atau observasi dan hasil wawancara

kepada kepala sekolah yang kemudian dilakukan *cross cek* dengan

¹⁴⁹ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

¹⁵⁰ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

¹⁵¹ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

beberapa wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa SMA Khadijah Surabaya memiliki cara tersendiri dalam usaha meningkatkan materi dan metode mengajarnya dengan cara menerapkan model kurikulum adaptif yang diadopsi dan diadaptasi dari kurikulum Depag, Diknas, Al-Ma'arif, Yayasan, yang diperkaya dengan kurikulum yang mengacu pada negara anggota OECD atau negara maju lainnya oleh karena itu kita punya program untuk melakukan workshop kurikulum adaptif yang dilaksanakan setiap awal semester dengan memberikan berbagai materi mulai dari metode mengajar, strategi mengajar, menyusun RPP, silabus serta melakukan kegiatan rutin MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) untuk membahas berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan materi dan metode pengajaran.

c. Peningkatan Sarana Pendidikan

Kelengkapan sarana dan prasarana serta kemampuan mengoperasikannya merupakan salah satu aset yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan agama islam, oleh sebab itu sangat diperlukan keahlian baik dalam hal penguasaan materi maupun kemampuan mengoperasikan sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan SMA Khadijah Surabaya telah mempunyai banyak fasilitas yang menunjang peningkatan mutu pendidikan agama islam, disamping itu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya SMA Khadijah Surabaya juga memberikan pelatihan dalam berbagai aspek. Hal ini didasarkan pada

hasil wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku Kepala Sekolah SMA Khadiyah Surabaya yang mengatakan bahwa:

Untuk peningkatan sarannya contohnya seperti CCTV yang anda lihat saat ini, ini mungkin baru sekolah kami yang punya, Dengan ini saya bisa melihat kondisi kelas, bagaimana cara guru ketika mengajar, satu persatu, bahkan bisa didengar dan dilihat secara langsung. Itu salah satunya. Untuk yang khusus PAI kami juga memfasilitasi baik dari yang berbentuk software yang dibuat oleh guru-guru sendiri seperti software tata cara baca al-Qur'an (pengucapan makhorijul huruf), tata cara thaharoh, dll yang bisa ditampilkan secara langsung dikelas karena setiap kelas sudah ada LCD-nya.¹⁵²

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa wakil kepala sekolah yang menjadi sumber data pada penelitian ini guna mengetahui keabsahan informasi dan kepastian data yang diperoleh dari informan kunci yaitu kepala sekolah SMA Khadiyah Surabaya. Beberapa hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Bpk. Edy Kusnianto. S.Pd, selaku waka Kesiswaan SMA Khadiyah Surabaya yang menuturkan:

“Sarana kita sudah memenuhi ya, bahkan tidak hanya sekedar memiliki tapi juga melatih tenaga pengajarnya bagaimana cara memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia.”¹⁵³

Terkait dengan hal serupa peneliti juga melakukan wawancara dengan

Bpk. Nurmantoko selaku waka humas SMA Khadiyah Surabaya yang menuturkan:

“....Jadi itu memang kita sudah fasilitasi bahkan mulai sebelum status kita RSBI, tapi untuk saat ini sudah lebih dari pada sebeumnya....”¹⁵⁴

¹⁵² Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadiyah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁵³ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadiyah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. Mohammad. Mas'ud. S.Pd, selaku Waka Sarana dan prasarana SMA Khadijah Surabaya yang mengatakan:

Untuk sarananya diantaranya kita punya manajemen IT yang untuk mengendalikan sarana prasarana mulai dari kebersihannya, dan tenaganya, kemudian hubungannya dengan sarana diantaranya adanya peralatan pembelajaran mulai dari segi buku-bukunya, dan CD pembelajaran. Jadi masalah fiqih itu sudah ada semacam program-program untuk pengadaan seperti software termasuk guru juga diberikan pelatihan IT maupun B. Inggris setiap hari sabtu, dan dari pihak sarana itu ada namanya tim untuk mencapai kelancaran IT di SMA Khadijah. Dan hasilnya kita evaluasi setiap hari sabtu. Tim ini kita susun untuk menjaga peralatan itu sehingga setiap anak yang membuka apapun itu bisa dipantau melalui pusat pengendali IT, jadi ada sekitar 20 ruang yang bisa kita kontrol untuk anak itu membuka atau menjelajah apa dan setiap kelas sudah tersedia LCD, komputer termasuk wifi juga sudah masuk kelas kita punya 5 wifi dan semua aktif.¹⁵⁵

Lebih lanjut dikemukakan oleh Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

“ICT, menggunakan powerpoin, al-quran, website, gambar-gambar, Untuk martikulasi itu memang diberikan peralatan boneka, untuk dikafani dll, dan untuk kegiatan yang internal kita menggunakan auditorium seperti istighosah dengan menampilkan bacaan di LCD.”¹⁵⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya yang mengatakan:

“....Kadang kita buat program untuk guru agama untuk buat soal dalam bentuk software, karena By IT jadi diharuskan anak-anak bawa laptop sehingga kita sendiri membuat soal dalam bentuk

¹⁵⁴ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁵⁵ Wawancara dengan Mohammad. Mas'ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

¹⁵⁶ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

software jadi kita bisa memasukkan soal dan anak-anak menjawabnya bisa merandom sendiri jadi kita punya software jadi anak-anak latihannya kadang-kadang kita kasih software, jadi sistemnya kayak one's to be a millionaire jadi anak itu bisa memilih sendiri....”¹⁵⁷

Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah, selaku Sekretaris Umum Yayasan

Khadijah Surabaya yang mengatakan bahwa:

“Kalo strategi itu kita serahkan pada kepala sekolah, karena kan disini guru-guru nya sudah ada yang S2, S3 bahkan ada profesornya, dan saya amati selalu ada perkembangan yang semakin membaik....”¹⁵⁸

Dari beberapa keterangan yang telah diperoleh dari kepala sekolah dan beberapa sumber data pendukung lainnya dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan sarana pendidikan SMA Khadijah Surabaya telah memiliki cukup banyak fasilitas yang disediakan, tidak hanya itu pengajar dan stafnya pun harus memiliki keahlian pada bidang IT sehingga setiap guru atau staf wajib mengikuti pelatihan IT yang rutin diadakan sekolah. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan sarana prasarana pendidikan setiap guru pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya pun memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sarana ataupun media yang ada dengan tujuan agar setiap peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan, penggunaan media dan sarana tersebut dapat diwujudkan dengan penggunaan software tata cara baca al-qur'an, software tata cara taharoh, CD-CD pembelajaran, Penggunaan LCD

¹⁵⁷ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

¹⁵⁸ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

dimasing-masing kelas, Menggunakan power poin, Al-Qur'an website, media gambar, media benda seperti boneka, kain dll, soal-soal dalam bentuk software. Dan beberapa sarana pendukung lainnya, diantara beberapa sarana tersebut dapat dilihat pada lampiran bagian sarana dan prasana.

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam, SMA Khadijah Surabaya telah memiliki cukup lengkap fasilitas yang disediakan. Ruang kelas yang dilengkapi dengan IT serta wi-fi, perpustakaan, masjid, lapangan sekolah yang representatif, lingkungan sekolah yang asri, ruang TU yang lengkap dengan monitor pemantau CCTV pada setiap ruangan, begitu pula terdapat diruang kepala sekolah serta berbagai fasilitas pendukung lainnya.¹⁵⁹ Disamping itu pelayanan yang diberikan pada setiap siapa saja yang datang cukup mengindikasikan sebuah keprofesionalan tenaga pendidik dan kependidikannya sehingga hal ini merupakan usaha yang sangat bagus dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.

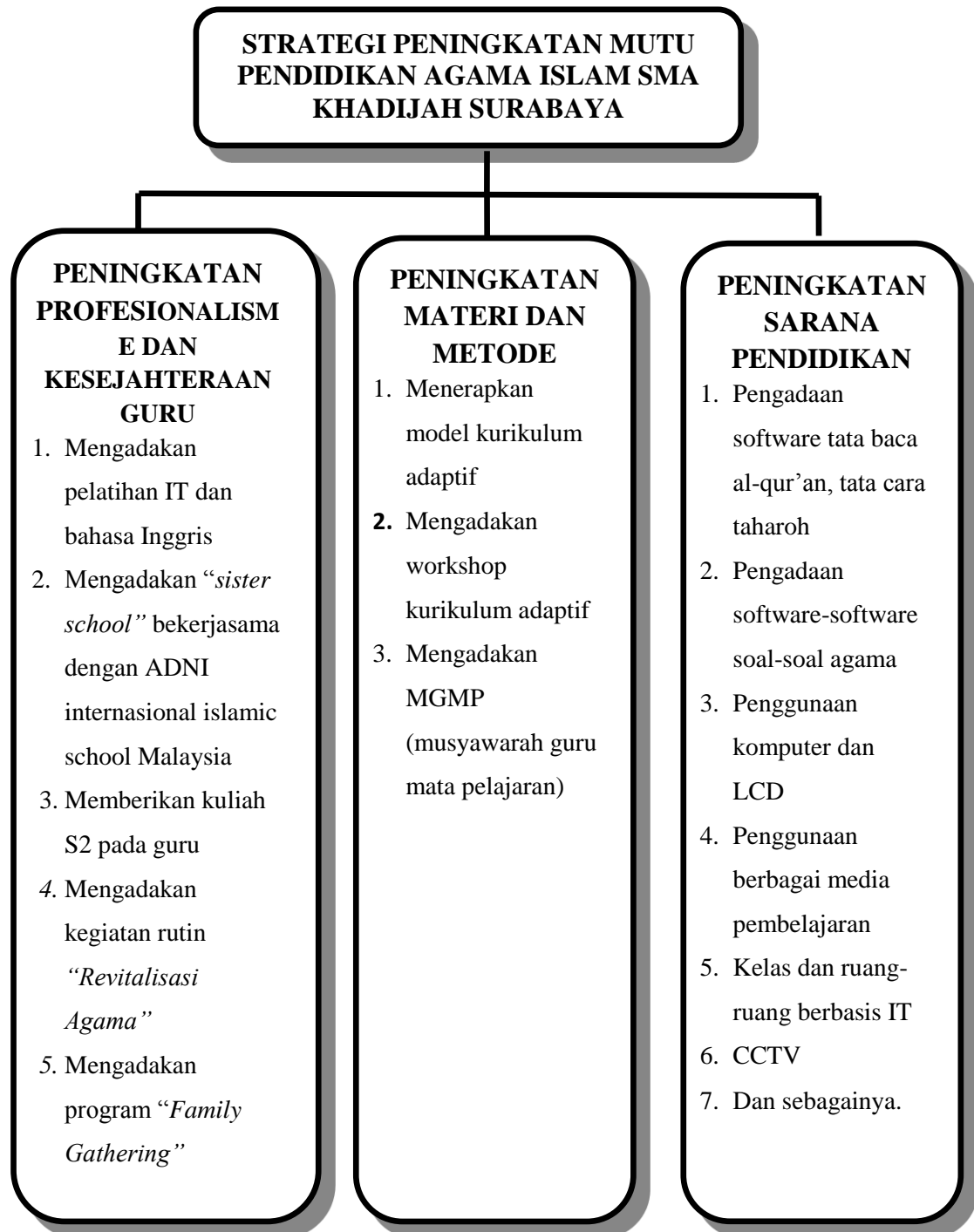
Sedangkan dari data dokumentasi sarana prasarana sekolah yang peneliti peroleh, SMA Khadijah Surabaya telah memiliki banyak fasilitas, selain itu dari data dokumentasi tentang tenaga pendidik dan kependidikan, SMA Khadijah Surabaya telah memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan memiliki latar belakang pendidikan yang menunjang

¹⁵⁹ Observasi pada tanggal 1 Februari 2010 pukul: 08.15

pula, hal ini sebagai wujud peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pendidikan agama islam pada khususnya.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas dapat dibagikan sebagai berikut:

GAMBAR IV. 4
STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMA KHADIJAH SURABAYA



3. Problematika Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam merupakan usaha yang perlu mendapatkan apresiasi dalam suatu sistem pendidikan, karena dengan melalui berbagai problem yang ada SMA Khadijah Surabaya tetap berusaha untuk mengatasinya dengan segala kemampuan dan usaha yang selalu dicurahkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan agama islam yang bermutu dan sesuai dengan harapan banyak orang. Mengingat setiap usaha yang dilalui pasti di dapati suatu tatangan. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya:

Karena pada dasarnya segala sesuatu itu tidak ada yang berjalan dengan lancar dan walaupun ada kendala itu merupakan suatu tantangan yang diberikan Allah agar bagaimana kita bisa terus memperbaiki diri, ya diantara kendala yang paling sering dihadapi seperti, menetapkan waktu ketika ada acara-acara besar kaitannya dengan kegiatan akademik karena sekolah ini kan dibawah yayasan dan dalam yayasan pun ada beberapa unit dari TK-SMA sehingga kita perlu untuk mengatur waktu dan mencari tempat yang representatif untuk pelaksanaannya.¹⁶⁰

Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh informan sebelumnya Bpk. Edy Kusnianto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya mengungkapkan bahwa:

Untuk kendala yang selama ini banyak saya tangani ya pada anak yang terlambat datang ke sekolah, entah karena apa alasannya tapi kita tetap punya konsekuensinya dan mereka yang terlambat pun selalu menjalankan konsekuensi yang telah kita buat karena mereka juga menyadari dengan apa yang telah dilakukannya.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

¹⁶¹ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

Bpk. Nurmantoko, S.Pd selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya pun melontarkan pendapat yang berbeda dengan beberapa pendapat sebelumnya:

“Kalo kesulitan saya pribadi selaku humas ya mungkin ketika ada event-event yang melibatkan banyak orang tetapi tidak begitu susah, contoh misalnya ketika hari Raya Qurban atau pembagian hewan qurban”¹⁶²
 Lebih lanjut Bpk. Mohammad. Mas’ud. S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA

Khadijah Surabaya memaparkan:

“Kesulitan saya khususnya dari pihak sarpras adalah SDM-nya dari segi kemampuan tapi memang perlu adanya proses untuk melancarkan semua itu.”¹⁶³

Pernyataan berbeda juga dituturkan oleh Bpk. Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

“....Ketika anak-anak tidak begitu langsung memahami materi sehingga kesulitannya ya disitu, dan nilai saya selalu jeblok dimata anak-anak”¹⁶⁴

Beda bidang yang dibawahinya berbeda pula kendala yang dialami sebagaimana diungkapkan oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya:

Mungkin kalau kesulitan kita tidak bisa istiqomah artinya setiap hari dan setiap jam guru tidak selalu stand by di sekolah karena memang setiap guru kan juga punya tugas lain dan kadang- kadang pun harus keluar kota untuk melaksanakan tugas sekolah yang waktunya juga bersamaan dengan tugas sekolah sehingga harus meninggalkan kegiatan mengajarnya.¹⁶⁵

Berbeda dengan beberapa informan diatas Ibu. Dra. Hj. Laila Badriyah,

selaku Sekretaris Umum Yayasan yang mengatakan bahwa:

¹⁶² Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁶³ Wawancara dengan Mohammad. Mas’ud. S.Pd, Waka Sarpras, tanggal 19 Januari 2011, pukul: 08.30, di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana

¹⁶⁴ Wawancara dengan Aunur Rofiq, Koordinator Guru Agama SMA Khadijah Surabaya, tanggal 27 Januari 2011, pukul 09.15

¹⁶⁵ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

“Selama ini tidak ada karena kepala sekolah itu sudah kita pilih yang senada dengan yayasan maksudnya aswajanya.”¹⁶⁶

Dengan berbagai kendala yang ada SMA Khadijah Surabaya memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya sehingga usaha yang dilakukan kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama islam tetap bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlepas dari beberapa problem yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya dengan berbagai keahlian yang dimiliki, SMA Khadijah Surabaya berusaha untuk terus memperbaiki diri karena setiap problem yang ada membutuhkan suatu penyelesaian yang nantinya membuahkan hasil yang maksimal, terkait dengan hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Bpk. Drs. Suwito. MM, selaku Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya yang menyatakan:

“Untuk mengatasinya kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu dan mencari tempat yang representatif untuk pelaksanaan kegiatan akademik”.¹⁶⁷

Menganggapi problem yang ada Bpk. Edy Kusnianto, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya memiliki cara tersendiri yang dirumuskan dengan berbagai tenaga pengajar lainnya untuk menangani peserta didik yang terlambat datang kesekolah.

“Bahwa anak yang terlambat itu tidak dihukum dengan sesuatu tapi membina dengan membaca, menghafalkan alqur’an dan termasuk juga

¹⁶⁶ Wawancara dengan Laila Badriyah, Sekretaris Umum Yayasan Khadijah, tanggal 04 februari 2011, pukul: 09.15 di kantor yayasan khadijah Surabaya.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Suwito, Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya, tanggal 13 Januari 2011, pukul : 09.00 di Ruang Kepala Sekolah

terjemahannya, bukan hanya menghafal dan tau artinya tapi memang benar-benar tahu maknanya, selain itu juga ada shalat dhuha.”¹⁶⁸

Bpk. Nurmantoko, S.Pd selaku waka humas SMA Khadijah Surabaya pun melontarkan pendapat yang berbeda pula dengan beberapa pendapat yang berbeda:

“...Nah bagaimana mengatasinya itu bisa kita lakukan dengan membagi kartu di setiap RT-RT sehingga tidak kesulitan, dan kegiatan ini setiap tahun dilaksanakan.”¹⁶⁹

Lebih lanjut Bpk. Mohammad. Mas’ud. S.Pd, selaku Waka Sarpras SMA

Khadijah Surabaya memaparkan:

“...Dengan kita memberikan pelatihan setiap bulannya itu dan alhamdulillah perkembangannya sudah sangat membaik, dan setiap sabtu khusus tim manajemen IT-nya juga selalu kita adakan evaluasi”

Pernyataan berbeda juga dituturkan oleh Aunur Rofiq. S.Ag, selaku koordinator guru agama SMA Khadijah Surabaya yang mengemukakan bahwa:

“...Mengarahkan, memberi contoh, memperhatikan kepribadian dan keinginan anak-anak.”

Lebih lanjut dikemukakan oleh oleh Bpk. H. Khoirul Muaddib. S.Ag, selaku Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya menanggapi tentang kendala yang dialami dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam:

“Kita berusaha untuk mencarikan guru pengganti entah dari guru piket atau kita berikan tugas sehingga anak-anak tetap ada yang mendampingi dan anak-anak tetap bisa menerima pelajaran”¹⁷⁰

¹⁶⁸ Wawancara dengan Edy Kusnianto, waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya, tanggal 17 Januari 2011, pukul: 11.00, di Ruang Waka Kesiswaan.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Nurmantoko, Waka Humas SMA Khadijah Surabaya, tanggal 18 Januari 2011, pukul: 08.00, Ruang Waka Humas

¹⁷⁰ Wawancara dengan Khoirul Muaddib, Waka Akademik SMA Khadijah Surabaya, tanggal 28 Januari 2011, pukul: 08.45, di ruang waka akademik

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa problem yang dihadapi terkait dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah:

- 1) kesulitan pengaturan waktu
- 2) kesulitan siswa dalam hal memahami materi ketika belajar
- 3) kesulitan SDM dalam menguasai IT yang belum sepenuhnya maksimal

Dengan berbagai problem yang ada SMA Khadijah Surabaya berusaha dengan maksimal untuk mengatur waktu dan memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kendala yang ada, sehingga setiap kendala yang ada tidak menghalangi jalannya proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam yang bagus dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Seiring dengan itu peneliti juga mengadakan pengamatan guna mendapatkan keabsahan data yang dapat memastikan beberapa pernyataan diatas. Dari hasil observasi yang ada menunjukkan bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikannya memang mampu meminimalisir setiap problem dengan baik, terbukti dengan adanya beberapa walimurid yang datang untuk memenuhi panggilan sekolah karena anaknya memiliki masalah yang harus diselesaikan dan diberikan pembinaan, selain itu terlihat dimeja papan piket tampak beberapa guru yang tidak bisa hadir karena halangan tertentu sehingga guru yang bertugas menggantikan guru yang tidak masuk.¹⁷¹

¹⁷¹ Observasi pada tanggal 02 Februari 2011, pukul 10.00

Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dan hasil observasi yang peneliti temukan, menunjukkan bahwa antara rencana tindakan yang telah dirumuskan dan pelaksanaannya sangat sesuai sehingga dengan adanya kendala yang dialami, SMA Khadijah Surabaya tetap mampu menjalankan programnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak yang menjadi sumber data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada mutu pendidikan agama Islam yang ada di SMA Khadijah Surabaya, strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan problematika dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam beserta solusinya.

Dibawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

A. Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya

Pengertian mutu pendidikan agama Islam adalah, jika sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas,

dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berprespektif islam.¹⁷²

Mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya adalah bagus, dilihat dari kenyataan yang ada, SMA Khadijah Surabaya telah mampu menyeimbangkan antara proses dan dan hasil sehingga memiliki daya tarik tersendiri ditengah-tengah masyarakat yang semakin hari semakin mendambakan mutu pendidikan agama Islam yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan aspek afektif sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman.

Berbagai hal yang mengindikasikan bagusnya mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai keagamaan yang begitu melekat pada setiap siswa, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami dan mengetahui teori yang didapatkan ketika belajar didalam kelas akan tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-harinya.
2. Banyaknya prestasi yang telah diraih siswa dalam bidang keagamaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya mampu mengantarkan siswa dalam mengukir prestasi disekolah saja akan tetapi siswa juga mampu meraih prestasi yang membanggakan diluar sekolah.

¹⁷² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201

3. Semakin banyaknya peminat SMA Khadijah dari tahun ketahun, hal ini mengindikasikan bahwa mutu lulusan SMA Khadijah Surabaya telah memenuhi harapan masyarakat.
4. Banyaknya sekolah-sekolah yang menjadikan referensi bagi SMA Khadijah Surabaya untuk mengetahui kesuksesan sekolah dalam mengembangkan pusat pendidikan Islam internasional dan membuktikan kualitas SMA Khadijah Surabaya khususnya di pendidikan agama islam itu bagus.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.¹⁷³ Sehingga dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SMA Khadijah Surabaya tidak hanya memperhatikan input dan output serta dampaknya semata akan tetapi hal terpenting yang harus diperhatikan adalah proses dari suatu pengembangan mutu pendidikan agama islam itu sendiri, karena mutu pendidikan agama islam yang bagus hanya mampu dihasilkan oleh proses pengembangan mutu pendidikan agama islam yang bagus pula, sehingga dengan begitu tujuan pendidikan akan dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan.

Bagusnya mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya tentu tidak terlepas dari beberapa proses yang dilakukan, diantaranya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu agama, SMA Khadijah Surabaya memiliki program “Matrikulasi Agama dan tartil Al-Qur’an”, program ini wajib diikuti oleh setiap siswa karena program ini termasuk salah satu muatan lokal

¹⁷³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta:Bumi aksara, 2006), hlm. 53

yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya. Selain itu juga ada kegiatan berdo'a dan membaca al-qur'an 15 menit setiap pagi sebelum belajar dimulai. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kelas "*matrikulasi agama*" adalah memberikan materi tentang wawasan keagamaan beserta praktiknya, sehingga peserta didik mampu mendalami dan mempraktikkannya dengan benar. Disamping itu SMA Khadijah Surabaya juga memiliki program tashih Al-Qur'an bagi siswa-siswi, yang bekerjasama dengan Pondok Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Malang yang dibimbing oleh KH. Bashori.

Selain daripada proses yang bagus dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, bagusnya mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah juga dilatar belakangi dengan beberapa hal diantaranya adalah, menetapkan standar yang akan dicapai, memiliki SDM (sumber daya manusia) yang unggul dan berkompetensi, manajemen sekolah yang berkualitas, sarana prasarana yang representatif, keahlian SDM pendidik dan tenaga kependidikannya dalam menguasai IT, Bahasa asing yang meliputi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, memiliki komitmen yang bagus serta berideologi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* atau berasal dari kalangan NU (Nahdlatul Ulama') yang sesuai dengan tujuan yayasan dan sekolah.

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya

Melakukan usaha peningkatan mutu pendidikan agama Islam merupakan keharusan dalam suatu proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan

pendidikan yang maksimal. Oleh sebab itu pimpinan sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan agama Islam sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan agama Islam yang bagus, oleh karenanya dibutuhkan strategi yang bagus pula dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam pada setiap lembaga pendidikan. Adapun strategi yang dilakukan pimpinan SMA Khadijah Surabaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam antara lain:

1. Peningkatan Profesionalisme Dan Kesejahteraan Guru

Secara garis besar profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu: 1) penataran, adalah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidangnya masing-masing, 2) kursus-kursus pendidikan, 3) memperbanyak membaca, 4) studi banding atau kunjungan ke sekolah lain.¹⁷⁴ Sedangkan untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya.¹⁷⁵

Melakukan usaha peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru merupakan suatu keharusan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan

¹⁷⁴ I. Djumur, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung; CV.Illmu, 1975), hlm:115

¹⁷⁵ Ibrahim, Bafadal, *Supervisi Pendidikan: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), hlm: 64

agama Islam, adapun usaha yang dilakukan pimpinan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru adalah dengan:

- a. Mengadakan pelatihan IT dan Bahasa Inggris setiap bulannya, pelatihan ini diberikan sebagai upaya meningkatkan keahlian dalam bidang IT dan kompetensi bahasa Inggris, mengingat status sekolah sebagai rinsisan sekolah bertaraf internasional sehingga SMA Khadijah Surabaya berusaha untuk membangun budaya berbahasa asing dalam interaksi sehari-hari di sekolah.
- b. Mengadakan "*Sister School*" yang bekerjasama dengan ADNI International Islamic School Malaysia dengan pertukaran guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan keIslaman dan meningkatkan keahlian guru guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.
- c. Memberikan kuliah gratis untuk guru melanjutkan kuliah S2. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusianya.
- d. Mengadakan kegiatan rutin berupa revitalisasi agama yang berisi tentang kajian seputar keagamaan serta tentang aswaja (ahlussunnah wal jama'ah) sebagai bagian dari tujuan yayasan yang berideologi ahlussunnah wal jamaah yang dihadiri oleh tokoh-tokoh agama seperti KH. Marzuki Mustamar, KH. Thobib, KH. Miftahul Ahyar, KH. Tholhah Hasan, KH. Abdurrahman Wahid, KH. Hasyim Muzadi, KH. Said Agil Siradj, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu usaha dalam

meningkatkan pengetahuan keagamaannya, sehingga diharapkan mampu menunjang proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang ada di SMA Khadijah Surabaya.

- e. Program family gathering yang diikuti oleh semua guru dan keluarga, itu semua merupakan sebagian usaha yang rutin dilakukan SMA Khadijah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru.

2. Peningkatan Materi Dan Metode

Peningkatan materi dan metode merupakan salah satu upaya yang dapat menunjang meningkatnya mutu pendidikan agama Islam. Peningkatan materi dapat dilakukan dengan menambah jam pelajaran, serta pengorganisasian materi¹⁷⁶, sedangkan peningkatan metode dan penggunaannya dapat disinkronkan antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati oleh guru¹⁷⁷.

Pimpinan SMA Khadijah Surabaya dalam hal ini memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan materi dan metode yang dapat menunjang meningkatnya mutu pendidikan agama Islam, diantara strategi tersebut adalah: menerapkan model kurikulum adaptif yang diadopsi dan diadaptasi dari kurikulum Depag, Diknas, Al-Ma'arif, Yayasan, yang diperkaya dengan kurikulum yang mengacu pada negara anggota OECD atau negara maju lainnya, dengan model kurikulum yang adaptif SMA Khadijah Surabaya pun

¹⁷⁶ Mahmud Khalifah Usman Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 90

¹⁷⁷ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2008), hlm.152

memiliki keunggulan tersendiri dari SMA pada umumnya karena untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam SMA Khadijah Surabaya menggunakan sistem disiplin ilmu tersendiri sehingga muatan mata pelajaran agamanya pun lebih banyak dari SMA pada umumnya, dengan adanya disiplin ilmu agama maka bahan ajar yang berupa buku pun disusun sendiri oleh setiap guru agama yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada. disamping itu SMA Khadijah Surabaya memiliki program untuk melakukan workshop kurikulum adaptif yang dilaksanakan setiap awal semester dengan memberikan berbagai materi mulai dari metode mengajar, strategi mengajar, menyusun RPP, silabus serta melakukan kegiatan rutin MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) untuk membahas berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan materi dan metode pengajaran.

3. Peningkatan Sarana Pendidikan

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan disini adalah beberapa hal yang telah dipersiapkan dengan matang untuk menjelaskan materi pelajaran dengan baik dan menanamkan pengaruhnya di hati para murid. Sarana ini digunakan disegala materi pelajaran. Ada beberapa macam sarana yang bisa digunakan, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai didalam pemberian materi pelajaran yang diajarkan kepada para murid. Dalam upaya meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) Keterampilan mengklasifikasikan sarana

pendidikan, 2) Keterampilan memilih sarana pendidikan, 3) Keterampilan dalam menggunakan sarana pendidikan.¹⁷⁸

Dalam usaha meningkatkan sarana pendidikan pimpinan sekolah SMA Khadijah Surabaya telah memiliki cukup banyak fasilitas yang disediakan, tidak hanya itu pengajar dan stafnya pun harus memiliki keahlian pada bidang IT sehingga setiap guru atau staf wajib mengikuti pelatihan IT yang rutin diadakan sekolah. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan sarana prasarana pendidikan setiap guru pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai sarana ataupun media yang ada dengan tujuan agar setiap peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan, penggunaan media dan sarana tersebut dapat diwujudkan dengan penggunaan software tata cara baca al-qur'an, software tata cara taharoh, CD-CD pembelajaran, Penggunaan LCD dimasing-masing kelas, Menggunakan power point, Al-Qur'an website, media gambar, media benda seperti boneka, kain dll, soal-soal dalam bentuk software dan sebagainya. Dan beberapa sarana pendukung lainnya, diantara beberapa sarana tersebut adalah area sekolah yang telah tercover internet nirkabel, sudut-sudut ruangan yang dilegkapi CCTV, ruang kelas, ruang multimedia, ruang laboratorium, ruang guru, yang berbasis IT dan lain sebagainya, sehingga mempermudah setiap guru dan siswa dalam melakukan setiap kegiatan akademiknya.

¹⁷⁸ Mahmud Khalifah Usman Quthub, *Op, cit* , hlm. 114-121

C. Problematika dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya

Dalam peningkatan pendidikan agama Islam tentu tidak lepas dari adanya suatu problem yang dihadapi yang seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

3. Problem Peserta Didik

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.

4. Problem Pendidik (Guru)

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadi, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti anak, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak.¹⁷⁹

Adapun beberapa kendala yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA khadijah Surabaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dari pihak kepala sekolah adalah, menetapkan waktu yang tepat ketika ada acara-acara besar kaitannya dengan kegiatan akademik.

¹⁷⁹ Ibid, hlm. 4

2. Dari pihak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah, masih adanya siswa yang terlambat datang kesekolah.
3. Dari pihak wakil kepala sekolah bidang humas adalah, kesulitan mengatur waktu, situasi dan kondisi yang tepat ketika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti kegiatan pembagian hewan qurban pada saat hari raya Idul Adha.
4. Dari pihak wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana adalah, sumber daya manusia khususnya guru yang belum maksimal dalam menguasai IT.
5. Dari pihak guru agama adalah, peserta didik yang tidak langsung memahami materi yang disampaikan ketika belajar.
6. Dari pihak wakil kepala sekolah bidang akademik adalah, guru yang tidak bisa selalu berada disekolah karena tugas sekolah sehingga harus meninggalkan tugas pokoknya sebagai pengajar.

Dari beberapa kendala yang ada dapat disimpulkan inti dari pada kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMA Khadijah Surabaya diantaranya adalah sebagai berikut: 1) kesulitan pengaturan waktu, 2) kesulitan siswa dalam hal memahami materi ketika belajar, 3) kesulitan SDM dalam menguasai IT yang belum sepenuhnya maksimal.

Dengan berbagai keahlian yang dimiliki, SMA Khadijah Surabaya berusaha untuk terus memperbaiki diri karena setiap problem yang dialami dijadikan sebagai suatu tantangan bagi SMA Khadijah Surabaya untuk lebih cermat dan selektif dalam menanggapi setiap penurunan bahkan perkembangan yang ada sehingga hal ini tidak menghambat jalannya peningkatan mutu pendidikan agama

islam. Diantara beberapa upaya yang dilakukan pimpinan sekolah dalam mengatasi probematika yang ada adalah dengan:

1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan, berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu dan mencari tempat yang representatif untuk pelaksanaan acara-acara besar kaitannya dengan kegiatan akademik.
2. Upaya yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam adalah dengan, memberikan pembinaan kepada siswa dengan siswa harus membaca dan menghafalkan ayat al-qur'an termasuk juga terjemahnya, sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengetahui makna dari apa yang dibacanya, disamping itu juga harus melaksanakan shalat dhuha.
3. Upaya yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang humas adalah dengan, melakukan pembagian kartu dengan terjadwal melalui tiap RT-RT sehingga kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini dapat berjalan dengan lancar.
4. Upaya yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dalam mengatasi kendala yang ada adalah dengan, memberikan pelatihan IT setiap bulannya serta mengevaluasi perkembangannya.
5. Upaya yang dilakukan guru agama adalah dengan, memberikan pengarahan atau penjelasan secara mendalam kepada siswa, memberi contoh yang dapat difahami setiap siswa, memperhatikan kepribadian siswa.
6. Upaya yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang akademik adalah dengan, mencari guru pengganti, sehingga siswa tetap bisa belajar dan tetap ada yang mendampingi ketika belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan data dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya adalah bagus, meskipun sekolah yang berstatus sebagai RSBI pada umumnya lebih mengedepankan materi sains dan bahasa akan tetapi pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya memiliki kualitas yang tidak kalah bagus dari lainnya. Beberapa hal yang menunjukkan bagusnya mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang begitu melekat pada setiap siswa, banyaknya prestasi yang telah diraih siswa dalam bidang keagamaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, semakin banyaknya peminat SMA Khadijah dari tahun ketahun hal ini mengindikasikan bahwa mutu lulusan SMA Khadijah Surabaya telah memenuhi harapan masyarakat, serta banyaknya sekolah-sekolah yang menjadikan referensi bagi SMA Khadijah Surabaya untuk mengetahui kesuksesan sekolah dalam mengembangkan pusat pendidikan islam

internasional dan membuktikan kualitas SMA Khadijah Surabaya khususnya di pendidikan agama Islam itu bagus.

2. Beberapa setrategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah dengan:

a. *Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru.* dengan cara mengadakan pelatihan IT dan Bahasa Inggris setiap bulannya, mengadakan “*Sister School*” yang bekerjasama dengan ADNI International Islamic School Malaysia dengan pertukaran guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan keIslaman dan meningkatkan keahlian guru, Memberikan kuliah gratis untuk guru melanjutkan kuliah S2, Mengadakan kegiatan rutin berupa revitalisasi agama yang berisi tentang kajian seputar keagamaan serta tentang aswaja (ahlussunnah wal jama’ah), serta kegiatan family gathering yang diikuti oleh semua guru dan keluarga, itu semua merupakan sebagian usaha yang rutin dilakukan SMA Khadijah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru.

b. *Peningkatan Materi Dan Metode,* dengan cara menerapkan model kurikulum adaptif yang diadap dan diadaptasi dari kurikulum Depag, Diknas, Al-Ma’arif, Yayasan, yang diperkaya dengan kurikulum yang mengacu pada negara anggota OEDC atau negara maju lainnya, pendidikan agama islam SMA Khadijah Surabaya menggunakan sistem disiplin ilmu tersendiri sehingga materi

agamanya lebih banyak dari yang lainnya, memiliki program workshop kurikulum adaptif yang dilaksanakan setiap awal semester, serta melakukan kegiatan rutin MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

- c. *Peningkatan Sarana Pendidikan*, peningkatan sarana tersebut diwujudkan dengan penggunaan software tata cara baca al-qur'an, software tata cara taharoh, CD-CD pembelajaran, Penggunaan LCD dimasing-masing kelas, Menggunakan power point, Al-Qur'an website, media gambar, media benda seperti boneka, kain dll, soal-soal dalam bentuk software dan sebagainya. Dan beberapa sarana pendukung lainnya, diantara beberapa sarana tersebut adalah area sekolah yang telah tercover internet nirkabel, sudut-sudut ruangan yang dilegkapi CCTV, ruang kelas, ruang multimedia, ruang laboratorium, ruang guru, yang berbasis IT dan lain sebagainya, sehingga mempermudah setiap guru dan siswa dalam melakukan setiap kegiatan akademiknya.
3. Beberapa problematika yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah sebagai berikut: menetapkan waktu yang tepat ketika ada acara-acara besar kaitannya dengan kegiatan akademik, masih adanya siswa yang terlambat datang kesekolah, kesulitan mengatur waktu, situasi dan kondisi yang tepat ketika ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, seperti kegiatan pembagian hewan qurban pada saat hari raya Idul Adha, sumber

daya manusia khususnya guru yang belum maksimal dalam menguasai IT, peserta didik yang tidak langsung memahami materi yang disampaikan ketika belajar, serta guru yang tidak bisa selalu berada disekolah karena tugas sekolah sehingga harus meninggalkan tugas pokoknya sebagai pengajar. Pada intinya kendala yang dialami pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah kesulitan pengaturan waktu, kesulitan siswa dalam hal memahami materi ketika belajar, kesulitan SDM dalam menguasai IT yang belum sepenuhnya maksimal. Dengan berbagai problematika yang ada solusi yang diberikan adalah dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu dan mencari tempat yang representatif untuk pelaksanaan acara-acara besar kaitannya dengan kegiatan akademik, siswa harus membaca dan menghafalkan ayat al-qur'an termasuk juga terjemahnya, sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mengetahui makna dari apa yang dibacanya, disamping itu juga harus melaksanakan shalat dhuha, melakukan pembagian kartu dengan terjadwal melalui tiap RT-RT sehingga kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun ini dapat berjalan dengan lancar, memberikan pelatihan IT setiap bulannya serta mengevaluasi perkembangannya, memberi contoh yang dapat difahami setiap siswa, memperhatikan kepribadian siswa, serta

mencari guru pengganti sehingga siswa tetap bisa belajar dan tetap ada yang mendampingi ketika belajar.

B. SARAN

Setelah peneliti membuat kesimpulan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti ungkapkan sebagai saran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Khadijah Surabaya.

1. Pimpinan sekolah agar dapat menentukan langkah dan kebijakan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru khususnya yang berkaitan dengan metodologi dan manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
2. Tenaga pendidik (guru) dan kependidikan (staf) disekolah untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan agama islam dengan cara meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan terutama kualitas pembelajaran kepada peserta didik.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan sesuai dengan perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital20.----- Al-Qur'an & Terjemahnya. Rajab 1424 September 2003. Website : <http://geocities.com/al-qur'an indo>.
- Anisah. *Peranan Komite Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar*. Jurnal *EL-HIKMAH*. Vol. V No. 1 Juli 2007 ISSN: 1693-1499.
- Arikunto, Suharsmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asy Syakhs, Abdul Aziz. *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanggulangannya*. Jakarta: Gema Insani
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pendidikan: teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta; Bumi Aksara
- Daim Indrakusuma, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Damayanti, Khurin'in. 2008. *Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. Jakarta:Bumi aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah Atau Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasonal
- Djumur, I. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*. Bandung; CV.Ilm
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Konisius
- Hanafi, Imam. 2010. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<http://www.sekolahinternasional.com>, diakses 20 Januari 2011

<http://www.smakhadijah.or.id>, diakses pada 25 februari 2011

Indrafachrudi, Soekarno. 2006. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta:Ghalia Indonesia

J Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Marno. tt. *desain pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SMA, Ma, SMALB, SMK, dan MAK))*

Masuri, Nana. 2006. *Kontribusi pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya di sma negeri 1 lawang,skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Mayliyanti, Rohman. 2006. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batu, Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sahertian, Piet dan Aleda Sahertian, Ida. 1992. *Supervise Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharti, Eni. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no. 20 tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika

Saifullah, Ali. 1989. *Antara Filsafat Dan Pendidikan* .Surabaya: Usaha Nasional
Soemanto, Wasty Dan Soetopo, Hendayat. tt. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabta

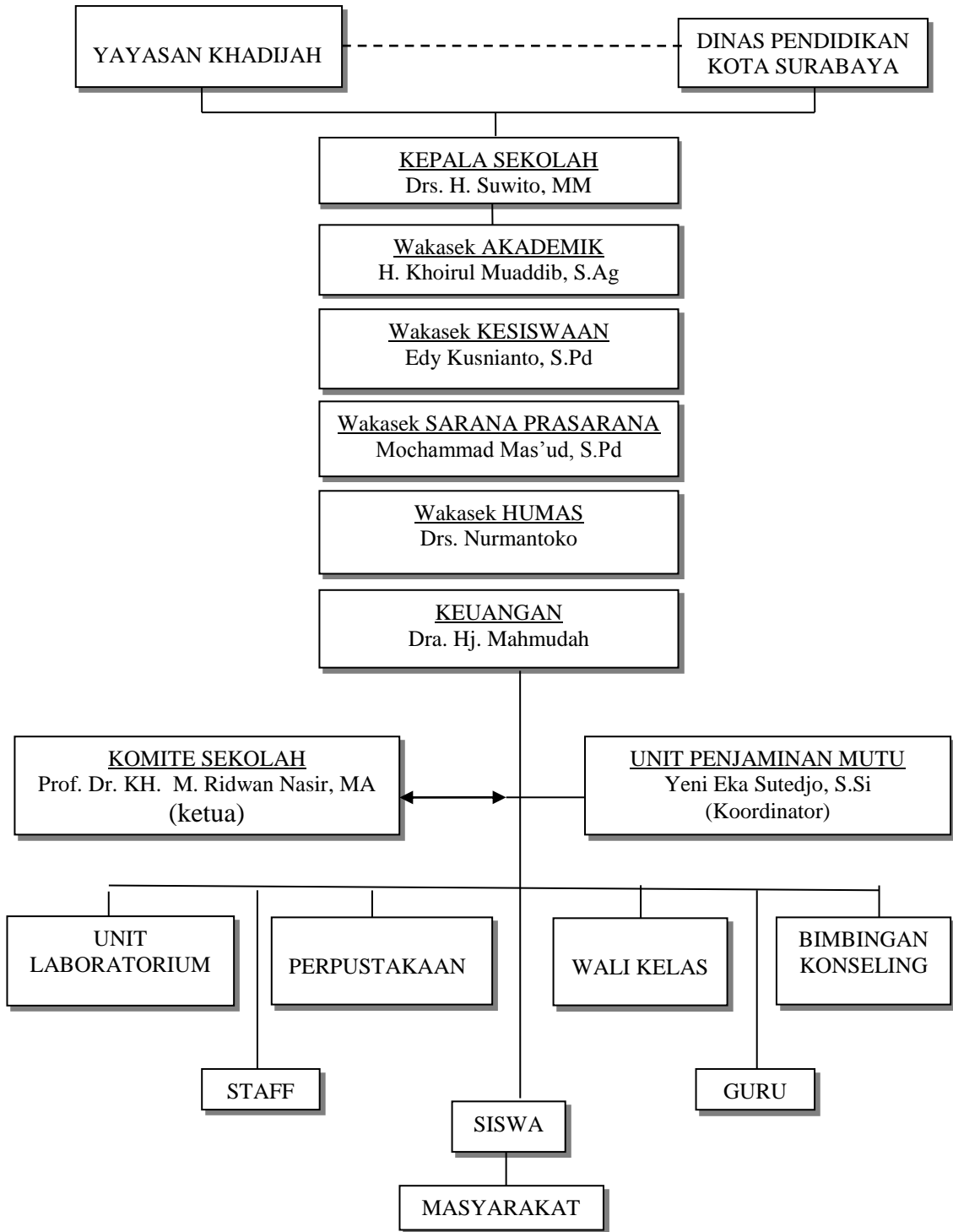
Umaedi. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah

Undang-Undang Sisdiknas Dan Wajib Belajar. 2009. Bandung: Rhusty Publisher

- Usman Quthub, Mahmud Khalifah. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Visi Media
- Vilany, Gon. *pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan islam*. <http://www.google.com>. diakses 30 November 2010
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang:UM Press
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Grafindo Persada
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Struktur Organisasi SMA Khadijah Surabaya



(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Khadijah Surabaya

No	Nama Kepala Sekolah Dan Guru	Status Peg. (Kode)		Gol. Ruang. (Kode)		Masa Kerja		Th.Mulai Bertugas Sbg Guru, Wks/Ks		Tmt Mjd Guru	Ijasah Tertinggi			Matpel / Tugas Lain		
						Seluruh Nya	Sesuai SK				TK. (Kode)	Jurusan	Thn.	Matpel / Tugas Lain	Mulai Tahun	
1	Mahmudah, Hj. Dra.	1	DPK	13	IV A	33	33	Bend	Guru	1977	15	S1	IKIP Negeri Sby Sastra Inggris	1991	B. Inggris / Bendahara	1977
								2003								
2	Winarsih, S.Pd.	6	GTT			29	29		Guru	1981	15	S1	Unmuh Sby Biologi	1997	Biologi	1981
3	Suwito, H. Drs. MM	1	DPK	13	IV A	28		KS	Guru	1982	15	S2	IKIP Negeri Sby Matematika	1985	Matematika / Kepsek	1982
								2003								
4	Uswatul Hasanah, Hj. Dra.	6	GTT			25	25		Guru	1985	15	S1	Iain Sunan Ampel Sejarah Islam	1983	Tauhid	1985

5	Mohammad Syafi'i, Drs.	6	GTT			26	26		Guru 1984	1984	15	S1	Unmuh Sby PAI	1989	Sosiologi	1984
6	Sri Pudji Astuti, Dra.	1	DPK	13	IV A	21	21		Guru 1989	1989	15	S1	IKIP Negeri Sby Matematika	1984	Matematika / Pemb. Osis	1989
7	Dian Soegiharti, Dra.	1	DPK	13	IV A	20	20		Guru 1990	1990	15	S1	IKIP negeri Sby Bahasa Indonei sa	1986	B. Indonesia	1990
8	Rofi'uddin,H	6	GTT			20	20		Guru 1990	1990	15	S1	Assa'adah al Qur'an	1979	Tartil al Qur'an	1990
9	Muchammad Mas'ud, S.Pd.	6	GT			20	20	WKS	Guru 1990	1990	15	S1	ITS Surabaya Pendidikan Fisika	1999	Fisika / Waka. Sarana	1990
								1996								
10	Nur Rahmad, S.Pd.	6	GTT			18	18		Guru 1992	1992	15	S1	IKIP negeri Sby Pend. Kepelatihan	1991	Penjas	1992

11	Evi Muchayaroh, Dra.	6	GT			17	17		Guru 1993	1993	15	S1	IAIN Sunan Ampel Qodho	1993	Nahwu Shorof	1993
12	Edy Kusnianto, S.Pd	1	DPK	11	III D	15	15	WKS	Guru	1995	15	S1	ITS Surabaya Fisika	1995	Fisika / Waka. Kesiswaan	1995
								2003	1995							
13	Achmad Syaikhu	6	GTT			14	14		Guru 1996	1996	4	M A	Ma Al Ma'arif IPS	1990	Tartil / Matrik PAI	1996
14	Nurmantoko, Drs.M.M.	6	GT			14	14	WKS	Guru	1996	15	S2	Univ. Mahardika Manajemen	1997	Sejarah/ Waka Humas	1996
								2007	1996							
15	Masykur Idris, S.Pd.I	6	GTT			14	14		Guru 1996	1996	15	S1	Ma Al Ma'arif IPS	1990	Faroidl/Tartil Qur'an / Matrik PAI	1996
16	Abdul Chaq, S.Ag.	6	GTT			13	13		Guru	1997	15	S1	IAIN Sunan Ampel Pend. Agama Islam	2001	Tartil / Matrik PAI	1997
									1997							

17	Umi Fatimah, Hj. Dra.	6	GTT			14	14		Guru 1996	1996	15	S1	IKIP Negeri Sby Sejrah	1991	Sejarah	1996
18	Ida Tri Wahyuni, S.S.	6	GTT			13	13		Guru 1997	1997	15	S1	Unair Surabay a Sastra Inggris	1997	B. Inggris	1997
19	Masitha Munir,H. Dra.	6	GTT			14	14		Guru 1996	1996	15	S1	IKIP Negeri Sby Akunta nsi	1992	Ekonomi/ Akuntansi	1996
20	Diana Cholidah, Hj. Dra.	6	GTT			13	13		Guru 1997	1997	15	S1	IAIN Sunan Ampel Jinayah Siyasah	1989	Tafsir Al Qur'an	1997
21	Agus Fahmi, H. S.AG.	6	GT			11	11		Guru 1999	1999	15	S1	IAIN Sunan Ampel Pend. Agama Islam	1996	B.Arab / N-shorof Hadits	1999

22	Hanafi, S.Ag.	6	GTT			11	11		Guru	1999	15	S1	IAIN Sunan Ampel Pend. Agama Islam	1999	Tartil / Matrik PAI	1999
									1999							
23	Umi Hanik, Hj. Dra.	6	GTT			11	11		Guru	1999	15	S1	IAIN Sunan Ampel Sastra Arab	1985	Feqih	1999
24	Musyarofah, S.Ag.	6	GTT			10	10		Guru	2000	15	S1	IAIN Sunan Ampel Muamalah	2000	Feqih	2000
25	Rina Indrawati, S.Kom.	6	GTT			14	14		Guru	1996	15	S1	STIKOM Surabaya Informatika	2002	Tek. Informasi	1996
26	Siti Khayunah, S.Pd.	6	CGT			10	10		Guru	2000	15	S1	IKIP Negeri Sby Kimia	2000	Kimia	2000

27	Khoirul Muaddib, H. S.Ag	6	GT			13	13	WKS 2010	Guru 1997	1997	15	S1	IAIN Sunan Ampel Sastra Arab	1996	Feqih / Hadits	1997
28	Syifa'ul Khoir, S.Ag, M.Fil.I	6	GT			9	9		Guru 2001	2001	15	S2	IAIN Sunan Ampel Filsafat Islam	1998	B. Arab	2001
29	Aunur Rofiq, S.Ag	6	GT			8	8		Guru 2002	2002	15	S1	IAIN Sunan Ampel Pend. Agama Islam	2000	Tauhid	2002
30	Nur Chakim, S.Pd, M.Pd.	6	GTT			8	8		Guru 2002	2002	15	S2	Unesa Surabay a Sastra Inggris	2003	B. Inggris	2002
31	Anik Chusni Ludfiati, Hj. S.Pd	6	GTT			5	5		Guru 2005	2005	15	S1	Unisma Bahasa Indonei sa	1988	B. Indonesia/	2005

32	Suyitno, S.SI.	6	GTT			8	8		Guru 2002	2002	15	S1	ITS Surabay a Kimia	1986	Kimia	2002
33	Bahron Niam	6	GTT			5	5		Guru 2005	2005	15	S1	ITS Surabay a Kimia	2000	Tek. informasi	2005
34	Hadi Purnomo, S.Pd	6	GT			4	4		Guru 2006	2006	15	S1	Unesa Surabay a Matema tika	2006	Matematika	2006
35	Prasetiono, S.Si	6	GT			4	4		Guru 2006	2006	15	S1	ITS Surabay a Fisika	2004	Fisika, Kesenian/ Staf Kesiswaan	2006
36	Anjar Hari Purwoko, S.Pd	6	GT			3	3		Guru 2007	2007	15	S1	Unesa Surabay a Pend. Kepelat ihan	2007	Penjaskes	2007

37	Medina Andini, S.Pd	6	GT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unesa Surabay a Biologi	2008	Biologi	2008
38	Yeni Ika Sutedjo, S.Si	6	GT			2	2	UPM 2010	Guru 2008	2008	15	S1	ITS Surabay a Matema tika	2008	Matematika/ Koord. Upm	2008
39	Anik Retnowati, S.Pd	6	GT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unesa Surabay a Geograf i	2008	Pkn/ Geografi	2008
40	Nike Novalina, S.Sos	6	GT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unesa Surabay a Sosiolo gi	2008	Sosiologi/ Staf Kesiswaan	2008
41	Lisa Hadija, SE	6	GT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unair Surabay a Manaje men	2004	Ekonomi/ Staf Akademik	2008
42	Erna Risfa'ula K, S.Si, S.Pd	6	GTT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unm Malang Fisika	2008	Fisika	2008

43	Ennik Fajarwati, S.Pd	6	GT			2	2		Guru 2008	2008	15	S1	Unesa Surabay a Bahasa Inggris	2008	Bahasa Inggris	2008
44	Khusrotul Lailiyah, SPd.	6	GTT			2	2		Guru 2008	2008		S1	Unesa Surabay a Biologi	2009	Biologi	2009
45	Mochammad Lutfianto, SPd.	6	GTT			2	2		Guru 2008	2008		S1	Unesa Surabay a Matema tika	2009	Matematika/ Staf Akademik	2009
46	Didik Darmadi, S.Si.		CGT			1	1		Guru 2009	2009		S1	ITS Surabay a Kimia	2006	kimia/Staf Akademik	2009
47	Harianto, S.Si		GTT			1	1		Guru 2009	2009		S1	ITS Surabay a Fisika	2008	Fisika	2009
48	Yusuf Kurniawan, S.Pd		GTT			1	1		Guru 2009	2009		S1	Unesa Surabay a Kesenia n	2009	Kesenian	2009

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

49	Luluk Zakiyah, S.PsI		CGT			0	0		Guru 2010	2010		S1	UGM Psikolo gi	2000	BK	2010
50	Hamzah Fauzi, S.Pd		CGT			0	0		Guru 2010	2010		S1	Unesa Surabay a Bahasa Inggris	2000	Bahasa Inggris	2010
51	Andriana Fatmawati, S.Pd		CGT			0	0		Guru 2010	2010		S1	Unesa Surabay a BK	2009	BK	2010
52	Mas Fatimatus Zahroh, S.Psi		CGT			0	0		Guru 2010	2010		S1	Unair Surabay a Psikolo gi	2010	BK	2010
53	Kukuh Hariadi, SE.		GTT			0	0		Guru 2010	2010		S1	Unair Surabay a Ekono mi	1997	Ekonomi	2010
54	Mirna Retna Sari, S.PD		GTT			0	0		Guru 2010	2010		S1	UNM Malang Prodi Pkn	2010	Pkn	2010

Prestasi Guru SMA Khadijah Surabaya

NO	NAMA GURU	PRESTASI	TAHUN
1.	Bpk. Hadi Purnomo	Beasiswa Study S2 dari Diknas Provinsi Jawa Timur di UNESA	2008-2009
2.	Ibu. Medina Andini	Beasiswa Study S2 dari Diknas Provinsi Jawa Timur di UNESA	2008-2009
3.	Bpk. Syfaul Khoir, M.Fil	Juara II Pada Lomba Guru KU-AKUI Periode I	2008-2009
4.	Bpk. Nur Chakim	Memperoleh Dana 5000.000 Dari City Bank Untuk Menyelesaikan Karyanya Yang Bertema "Global Warming"	2005 & 2008
5.	Bpk. Edy Kusnianto (Guru Fisika)	Lolos Pemberkasan Tunjangan Profesi Dalam Bentuk Program SERTIFIKASI	2008
6.	Bpk. Khoirul Muaddib (Guru BK)	Lolos Pemberkasan Tunjangan Profesi Dalam Bentuk Program SERTIFIKASI	2008
7.	Bpk. Nur Mantoko (Guru Sejarah)	Lolos Pemberkasan Tunjangan Profesi Dalam Bentuk Program SERTIFIKASI	2008
8.	Ibu. Sri Puji Astuti (Guru Matematika)	Lolos pemberkasan Tunjangan Profesi Dalam Bentuk Program SERTIFIKASI	2008
9.	Ibu. Rr, Dian Sugiharti	Lolos pemberkasan tunjangan profesi	2008

	(Guru Bahasa Indonesia)	dalam bentuk program SERTIFIKASI	
10.	Dra. Aini	Aktifitas Terbaik Citigroup Success Fund 2006	2006
11.	Nur Chakim	Finalis Citigroup Success Fund 2006	2006
12.	Ari Mardiana	Finalis Citigroup Success Fund 2006	2005 & 2006
13.	M. Alfian	Finalis Citigroup Success Fund 2006	2006
14.	Ida Tri Wahyuni	Finalis Citigroup Success Fund 2006	2005
15.	Siti Hayunah	Finalis Citigroup Success Fund 2006	2006
16.	A. Syaikhu	Terjemah Lafdzyah Al-Qur'an	2007
17.	Matrikulasi Agama	Tim Matrikulasi	2008
18.	H. Agus Fahmi, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenal Lebih Dekat Aswaja ▪ Ulumul Hadits lil Mubtadiin (buku 1) ▪ Ulumul Hadits lil Mubtadiin (buku 2) ▪ Ulumul Hadits lil Mubtadiin (buku 3) ▪ Sejarah Bahasa Arab ▪ Belajar Bahasa Arab ▪ Belajar Memahami Nahasa Arab. 	2009
19.	H. Khoirul Mu'addib, S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengantar Ilmu Faraid ▪ Panduan Praktis Manasik Haji dan Umrah ▪ Women's Diary 	2009
20.	Dra. Hj. Diana Cholida	Tafsir Al-Qur'an (For Grade X)	2009
21.	Aunur Rofiq. S.Ag	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tauhid 1 ▪ Media Pembelajaran Tauhid X 	2009

22.	Bahron Ni'am	Mudah Dan Menyenangkan Belajar Komputer Untuk Kelas X	2009
23.	Syifa'ul Khoir, M.Ag	Dzikir Dan Tawassul Dalam Perspektif Ibnu Taimiyah	2009
24.	Ust. Hanafi, S.Ag	Guru Pai Berprestasi Tingkat Nasional 2009 Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMA/SMK Tahun 2009	2009

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Prestasi Siswa

No.	Siswa	Juara	Prestasi
1	Nur Putri I, M. Nashief, Jefferson	Juara I	Horatory Presentation 21 Agustus 2008
2	Alaika	Juara I	Lomba Bedug 10 September 2008
3	Aliftha Ainin Q & Nurul Amalia	Juara II	Lomba modeling x2 xuka- Xuka, 25 SEP 2008
4	Nurul Amalia	Juara III	Lomba fashion busana muslim kategori remaja, 27 September 2008
5	M. Zein Ramadhan XI S1 & A. Saiful Wahyudi	Juara I	Lomba wirring conex 2008
6	Narendra R. Prabu XIA3 & Divo Aulia XIA2	Juara II	Lomba wirring conex 2008
7	Dewi Purnama Sari X- 5	Juara III kumite- 55kg(putri pemula II)	Kejuaraan karate pemula- junior 20-21 des thn 08 (kejuaraan piala koni Surabaya ke- V (forki)
8	Alinda Putri XI-A1	Juara III kumite-48kg (putri kadet)	Kejuaraan karate pemula- junior 20-21 Des thn 08 (kejuaraan piala koni Surabaya ke- V (forki)
9	Nur Rachima XI-A2	Juara III kumite - 60kg (putri kadet)	Kejuaraan karate pemula- junior 20-21 Des thn 08 (kejuaraan piala koni Surabaya ke- V (forki)
10	Indah Nur Lailiyah XI- A1	Juara III kumite - 60kkg (putri kadet)	Kejuaraan karate pemula- junior 20-21 Des tahun 2008 (kejuaraan piala koni Surabaya ke- V (forki)
11	Nadia Mahfudzah	Juara I	Lomba dakwah di royal plaza 13 Januari 2009
12	Farah Dina F.	Juara II	Lomba pidato b. Inggris di royal plaza 15 Januari 2009

13	Alfina	Juara I	Lomba modelling di royal plaza 16 Januari 2009
14	Atarashi	Juara III	Lomba band di royal plaza 17 Januari 2009
15	Nadia Mahfudzah X-3	Juara I	Lomba orasi 15 Pebruari 2009
16	Farah Dina Fitriyah X-4	Juara I	Lomba tartil 15 Pebruari 2009
17	Alaika M. Bagus X-5 dkk	Juara I	Lomba nasyid 15 Pebruari 2009
18	Farah Dina X-4, Nadia X-3, Istiqomah X-5, Inaya X-5	Juara III	Lomba nasyid 15 Pebruari 2009
19	Alaika.M.Bagus, Farah Dina dkk	Juara I & III	Lomba nasyid 22 Februari 2009 Narotama
20	Nadia Mahfuza (XI IPA 3)	Juara I	Lomba orasi 22 Februari 2009 Narotama
21	M. Fahmi S (XII IPA 2), Rizki Syahri (XII IPA 1), Eky Rizal A (XII IPA 2)	Juara II	Lomba mading creativity competition 14-2 Maret 2009 di ITS (himatekpal)
22	Alaika Muhammad Bagus (XI IPA 3)	Juara II	Lomba adzan tingkat sma se-Surabaya 20 April 2009 di Hangtuh
23	Alaika. M.Bagus-El Hadromy (XI IPA 3) dkk	Juara II	Lomba festival sholawat al banjari se-Jawa Timur 17 Mei 2009 dalam rangka khaul mbah karimah Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya
24	Tim robot	Juara III	Lomba wirring se-Surabaya 26 Oktober 2009 di STIKOM
25	Azwar Anas	Juara I	Lomba teather se-kecamatan wonokromo 14 Nopember 2009 dalam rangka pentas seni musikalisasi puisi
25	Tim Robot	Juara IV	Lomba indonesia line trace competition nasional, 31

			Januari 2010 di ITS (epw)
26	Tim Teater	Harapan I	Lomba musikalisasi puisi se-Surabaya, 13 Maret 2010 yang diadakan oleh dinas kota Surabaya
27	Tim Banjari	Juara I	Lomba nasyid se-Surabaya/Sidoarjo, 28 Maret 2010 di SMA 3 Sidoarjo
28	Tim Robot	Juara II	Lomba line trater robotic competition se-Surabaya, 04 April 2010 di atrium PTC Surabaya dalam rangka robocom challenge
29	Tim Banjari	harapan I	Lomba banjari se-Jawa Timur, 11 Mei 2010 di masjid rahmat Surabaya
30	Farah Dina F (XI IPA 1)	Juara I	Mewakili dinas pendidikan kota Surabaya ke australia dalam rangka delegasi duta pendidikan.
31	Tim Banjari	Juara II	Lomba banjari se-Jawa Timur, 19-23 Mei 2010 dalam rangka festival sholawat & musik al banjari di majapahit travel fair 2010
32	Divo (XII-A2) & Dimas Almas (XI-S1)	Juara III	Lomba wiring se-Surabaya, 26 Oktober 2009 STIKOM
33	Azwar Anas	Juara I	Lomba theater se-kec.Wonokromo, 14 Nopember 2009 oleh dinas kota Surabaya
34	Farah Dina (Xi-A1)	Juara I	Keyboardist se-jatim, 16 Mei 2009 oleh Pospeda
35	Tari (Xi-A3), Dimas A (Xi-S1) & Nur Hanifah (XI-S1)	Juara IV	Indonesia line tracer competition nasional, 31 Januari 2010 oleh ITS
36	Septyan (XI-A1) & Dewi Nindita (X-4)	Juara II	Robotic chalenge se-Surabaya 2010
37	Istiqomah (XI-A3), Nadya M (XI-A3) &	Juara harapan	Musikalisasi puisi se-Surabaya, 13 Maret 2010

	Rizky M (XI-S1)		Dinas kota Surabaya
38	Alaika M (XII-A3), Fahrudin A (XII-A3) & Rahmad Buyung (XII-A3)	Juara I	Lomba nasyid se- Surabaya/Sidoarjo, 28 Maret 2010 oleh SMA 3 Sidoarjo
39	Tim Banjari (Alaika And Friends)	Harapan I	Lomba banjari se-jatim, 11 Mei 2010 oleh masjid Rahmat Surabaya
40	Tim Banjari (Alaika And Friends)	Favorit II	Festifal sholawat dan musik al banjari se-jatim, 19-23 Mei 2010 oleh Majapahit Travel Fair 2010
41	Farah Dina (XII-A1)	Beasiswa prestasi	Lolos seleksi ke Australia tingkat nasional, 14 April 2010 oleh dinas kota Surabaya
42	Farah Dina (XII-A1)	Juara I	Qosidah Putri Se-Jatim, 10 Juli 2010 Oleh Pospenas V
43	Husnus (XI-A2) & Vembi (XII-S2)	Harapan I	Olimpiade geografi se- jawa/bali, 17juli 2010 oleh Unnema (univ. Negeri malang)
45	Rahmad buyung (XII- A3), Rifa'i Muzakki (XII-S1), Septian (XII- S1) & Aryudha P (XII- S2)	Juara I	Jinggle road safety to school competition 2010 se- Surabaya, 19 Agustus 2010 Polrestabes Surabaya
46	Tim Theater	Penyaji terbaik	Lomba musikalisasi puisi se- kecamatan Wonokromo, Nopember 2010 oleh Dispendik Surabaya
47	Indri S (XI-S1) & Dimas Almas (XII-S1)	Juara III	Line tracer robot robocom se-Surabaya, Nopember 2010 STIKOM
48	Dwi Fariadin (XII-A2) & Dewi Nindita (XI- A1)	Best design	Robocom line tracer se- Surabaya, Nopember 2010 stikom
49	Kevin Alfansyah (XI- A1) & Vardana Nur (XI-A3)	Juara I	Lomba robocom se- Surabaya, Nopember 2010 kaza mall Kapas Krampung

50	Tim Mading	The best 10 mading detcon (emas & perunggu)	Mading se-Jatim, Nopember 2010 oleh Jawa Pos
51	Nurul Arufah (XI-S1)	Juara II (medali)	Kumite 48kg putri junior se-Surabaya, Desember 2010 oleh koni Surabaya
52	Rizaldi Zulfikar (XI-S1)	Juara III (medali)	Kumite 6kg putra junior se-Surabaya, Desember 2010 oleh koni Surabaya
53	Ri'iza Fikriatul (X-3)	Juara II	Lomba puisi se-Surabaya/Sidoarjo, Desember 2010 UNAIR
54	Nadia Amalia (X-3)	Juara II	Peragaan busana casual daur ulang koran se-Surabaya, Desember 2010 UNESA

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Sarana Dan Prasarana Sekolah

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruang kelas full AC yang dilengkapi dengan ICT dan Internet Online.	14
2.	Laboratorium Multimedia (Full AC).	1
3.	Laboratorium Fisika, Kimia & Biologi (Full AC).	1
4.	Laboratorium Komputer (Full AC).	1
5.	Laboratorium Bahasa (Full AC).	2
6.	Perpustakaan (Full AC) yang dilengkapi dengan perpustakaan elektronik.	1
7.	UKS bekerja sama dengan STIKES YARSIS dan Rumah Sakit Islam Surabaya.	1
8.	Aula (Gedung serba guna).	1
9.	Ruang Auditorium.	1
10.	Masjid Khadijah.	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Guru	1
14.	Ruang TU	1
15.	Ruang Multimedia	1
16.	Ruang Osis	1
17.	Ruang jurnalis atau Mading	1
18.	Ruang Keterampilan Atau Kesenian	1
19.	Kamar Mandi Murid	6
20.	Kamar Mandi Guru	3
21.	Gudang	2
22.	Rumah Penjaga Sekolah	3
23.	Pesantren Putri yang didukung dengan lab komputer yang terkoneksi internet 24 jam serta dilengkapi dengan fasilitas lainnya yang representatif.	1
26.	Lapangan Basket/Volley (Awning Otomatic Canopy).	1
27.	Koperasi	1
28.	Kantin Sekolah	2
29.	Pos Satpam	1

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Layanan Sekolah

NO	JENIS LAYANAN
1.	Bebas total biaya pendidikan bagi siswa yang berprestasi dari keluarga kurang mampu.
2.	Beasiswa prestasi peringkat kelas paralel.
3.	Website portal SMA Khadijah (http://www.sma.khadijah.or.id).
4.	Email: sma_khadijah@yahoo.co.id
5.	Jaringan internet dan intranet 24 jam yang terkoneksi dengan semua komputer yang ada di sekolah dan terkoneksi melalui Wifi di area SMA Khadijah
6.	Layanan CCTV di setiap ruang
7.	Layanan Konseling.
8.	Mandiri Online

(Sumber: Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya)

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah SMA Khadijah?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama Islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama Islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah yang saat ini bapak pimpin?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?

7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?

B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka bidang akademik?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama Islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama Islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku waka bidang akademik dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan?
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?
7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?

C. Pedoman Wawancara Dengan Waka Bidang Kesiswaan

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka bidang kesiswaan?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama Islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama Islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku waka bidang kesiswaan dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?
7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?

D. Pedoman Wawancara Dengan Waka Bidang Saran Prasarana

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka bidang sarana dan prasarana?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama Islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama Islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku koordinator guru agama dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?
7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?

E. Pedoman Wawancara Dengan Waka Bidang Humas

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai waka bidang humas dan prasarana?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama Islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama Islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku waka bidang humas dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?
7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya?

F. Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Agama

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai koordinator guru agama?
2. Menurut bapak bagaimana mutu PAI di SMA Khadijah?
 - a. Menurut bapak seperti apa kriteria mutu pendidikan agama islam?
 - b. Menurut bapak faktor apa saja yang mendukung mutu pendidikan agama islam?
 - c. Apa yang menjadi alat ukur untuk mengetahui bahwa mutu PAI di SMA Khadijah (cukup bagus, bagus, sangat bagus)?
3. Strategi apa yang digunakan bapak selaku koordinator guru agama dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah?
 - a. Menurut bapak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah diperlukan adanya peningkatan dari segi profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan
 - b. Sejauh ini dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam apakah peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan guru, peningkatan materi, peningkatan pemakaian metode, Peningkatan Sarana Pendidikan sudah dilakukan?
4. Sejauh ini apakah ada kendala yang bapak alami dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Khadijah?
5. Dengan adanya kendala-kendala tersebut bagaimana bapak mengatasinya?
6. Apakah ada hasil dari usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala, jika ada bagaimana bentuk keberhasilan itu?
7. Apakah sudah tersedia sarana dan prasarana yang menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan Agama Islam? kalau ada apa saja sarana dan prasarananya ?

Pedoman Dokumentasi dan Observasi

NO	DOKUMENTASI
1.	Sejarah berdirinya SMA Khadijah
2.	Struktur organisasi yayasan
3.	Struktur organisasi sekolah
4.	Visi & Misi sekolah
5.	Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan (nama, ijazah tertinggi, latar belakang pendidikan, status kepegawaian, jabatan di sekolah)
6.	Muatan Lokal
7.	Keadaan peserta didik (Jumlah siswa kelas X, XI, XII)
8.	Kegiatan ekstrakurikuler
9.	Prestasi (akademik dan non akademik) guru, siswa dan sekolah
10.	Sarana prasarana dan layanan

NO	OBSERVASI
1.	Observasi hasil dokumentasi
2.	Observasi sarana prasarana dan layanan sekolah
3.	Observasi Kegiatan ekstrakurikuler
5.	Observasi Prestasi (akademik dan non akademik) guru, siswa, dan sekolah
5.	Observasi hasil wawancara dari setiap informan
6.	Observasi muatan lokal

(NOTE : *Data diluar sebagaimana yang dirumuskan diatas jika sewaktu-waktu diperlukan maka, akan ada pemberitahuan sebelumnya.*)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 faksmile (0341)
552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ratnatus Sa'idah
NIM : 07110023
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Khadijah Surabaya"
Dosen Pembimbing : Dr. H.Nur Ali, M.Pd

No.	Tgl/ Bln /Thn	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 November 2010	Revisi judul proposal dan kajian teori	
2.	29 November 2010	ACC judul proposal dan kajian teori	
3.	04 Desember 2010	Revisi latar belakang masalah dan metode penelitian	
4.	11 Desember 2010	ACC latar belakang dan metode penelitian	
5.	10 Januari 2011	Konsultasi Bab I, II dan III	
6.	20 Januari 2011	Revisi latar belakang masalah dan kajian teori	
8.	25 Januari 2011	ACC BAB I, II dan III	
9.	23 Februari 2011	Bab IV (paparan data dan hasil penelitian)	
10.	03 Maret 2011	ACC Bab IV	
11.	09 Maret 2011	BAB V dan VI	

Malang, 10 Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ratnatus Sa'idah
NIM : 07110023
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Februari 1989
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Jl. Raya Rungkut Lor, No. 149 Surabaya
No.Tlp Rumah/Hp : (031) 8795913/ (0341) 6233473

Malang, 02 Maret 2011

Ratnatus Saidah
NIM. 07110023

Daftar Riwayat Hidup

Ratnatus Saidah, adalah nama panjang dari nama sapaan teman-teman kuliahnya “Ratna”, dilahirkan di Surabaya tepat pada tanggal 19 Februari 1989, menghabiskan masa kecil yang indah dan paling berkesan di Surabaya. Pendidikan dan religuitas yang tinggi pada keluarganya membawa Ratna kecil untuk masuk ke sekolah taman kanak-kanak (TK Yamastho) yang prakarsai oleh Abah (kakek) tercinta tepat pada umur 4 tahun, selepas menyelesaikan pendidikan pada tingkat TK (Taman Kanak-kanak) dan siring bertambahnya usia Ratna melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah dasar (SD Yamastho) dibawah yayasan yang dipimpin oleh ayah tercinta, kemudian Ratnatus Saidah melanjutkan pendidikannya pada sekolah menengah pertama (SMP). Berbekal keinginan yang Kuat Ratnatus Saidah yang sudah bertambah usia memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren, Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah, Tambak Beras Jombang adalah tempat yang dipilih untuk menimba ilmu agama dan melanjutkan pendidikan formal pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN Tambak Beras) Jombang. Lulus pada tahun 2007 Ratna kembali ingin berkuliah dengan tetap menimba ilmu agama, Universitas Islam Negeri Malang yang menjadi pilihan karena selain memiliki kualitas yang cukup bagus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang juga memiliki Ma’had atau Pesantren bagi setiap mahasiswa yang berkuliah disana. Ketertarikannya menjadi guru agama membawa Ratna untuk masuk pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Alhamdulillah dengan semangat dan dukungan dari berbagai pihak Ratnatus Saidah yang berstatus sebagai mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah menyelesaikan skripsinya sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI), semoga hadirnya karya ilmiah ini mampu memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi penikmat pendidikan pada umumnya.